



WARTA LUKAS

Edisi No. 48 Tahun XXVIII 2016

media komunikasi dan informasi umat paroki santo lukas sunter



Seputar Paroki

Terpanggilkah Aku?

Pameran Panggilan di Gereja

Serba-serbi

Pembangunan Rumah Novisiat

Santo Antonius Padua, Tiga Dolok

Berita Utama

Keluarga Katolik Bersaksi

Profil

Fr. Werenfridus Taseseb

“Membalik Tanah” Ladang Tuhan

Untuk Kalangan Sendiri



WARTA LUKAS

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Penasehat :

Karla Sridjuningsih

Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Kornelia Alison

Lina Mustopoh

Angela Suryani

Chandra

Nova Lewan

Rosy

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Fotografer :

Sjaiful Boen

Anggota :

Alex S. - Kevin - Ervina

Radyt - Norman

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281 829 259

a.n. Petrus Zonggar atau

Santi Herawati

Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta terkasih,

Baru saja liburan lebaran kita jalani dengan penuh sukacita, sejenak kita bisa refreshing dan istirahat, lepas dari rutinitas kegiatan sehari-hari yang membosankan atau lepas dari kesibukan pekerjaan yang memusingkan kepala.

Biasanya dalam masa liburan banyak dilakukan orang untuk berwisata bersama keluarga, teman atau pasangan, ada pula yang hanya santai-santai di rumah menikmati lengangnya kota Jakarta yang ditinggal pergi oleh para pemudik atau ada juga yang malah sibuk membereskan rumah karena ditinggal pembantu pulang ke kampung halamannya. Bagaimana dengan liburan para pembaca terkasih?

Pembaca setia,

Warta pada edisi ini mengangkat keluarga katolik sebagai Berita Utama karena keluarga adalah gereja kecil tempat bersemainya dan bertumbuhnya benih iman. Juga dengan masa berakhirnya kepengurusan baik di tingkat Dewan Paroki sampai dengan tingkat Lingkungan atau Wilayah maka diadakan pemilihan untuk mencari Ketua Lingkungan atau Koordinator Wilayah yang baru, demikian pula halnya dengan Kategorial maupun Seksi-seksi yang ada di paroki Santo Lukas Sunter ini. Untuk itu Warta menampilkan tulisan-tulisan pemilihan ini yang dikirim dari pengurus lingkungan/wilayah di rubrik Teritorial.

Sebagaimana tahun ini dicanangkan sebagai Tahun Kerahiman Allah, banyak umat lingkungan maupun wilayah yang berziarah ke-9 gereja di Keuskupan Agung Jakarta. Warta juga menghadirkan liputannya di Seputar Paroki, dan masih banyak lagi artikel maupun tulisan yang menarik untuk dibaca dan diketahui para pembaca terkasih.

Akhir kata redaksi mengucapkan selamat membaca dan selamat beraktifitas!

Salam Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat dikirim dalam bentuk CD ke Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : wartalukas@gmail.com

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna.

daftar isi

Surat Redaksi	1	Kisah Kasih Kristus	
Berita Utama		<i>Tuhan yang Baik dan Setia</i>	33
<i>Keluarga Katolik Bersaksi</i>	3	Pojok Renungan	
<i>Indahnya Hidup Berkeluarga</i>	5	<i>Pendidikan Iman Dalam Keluarga</i>	34
Seputar Paroki		Ruang Katekese	
<i>Terpanggilkah Aku?</i>	6	<i>Bapa Yang Maharahim (bag. 2)</i>	36
<i>Yang Mana Bahasa Maaf Kita?</i>	9	Pojok Sehat	
<i>Peluncuran Rosario Merah Putih</i>	11	<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	39
<i>Belajar Membuat Rosario Merah Putih</i>	12	Sajian Kuliner	
<i>Baptisan Dewasa dan Bayi</i>	13	<i>Pepes Ayam</i>	40
<i>Komuni Pertama</i>	14	Serba - Serbi	
<i>Dekorasi Altar Ramah Lingkungan</i>	17	<i>Pesan Damai dari Surga</i>	41
<i>In Memoriam Elisabeth Sangkep</i>	19	<i>Kunjungan Gubernur Ahok ke Sanmar</i>	42
<i>Jalan Pagi WKRI Ranting St. Emerentia</i>	20	<i>Pembangunan Rumah Novisiat</i>	43
<i>Lomba Senam Gemufamire WKRI</i>	20	<i>Ziarah Novena 9 Gereja/Gua Maria</i>	45
<i>Konser Amal "Cintailah Cinta"</i>	21	<i>Surat untuk para Calon Orang Tua Baru</i>	48
<i>Pengukuhan Misdinar</i>	21	<i>Iman Seorang Istri Menyelamatkan Keluarga</i>	49
Teritorial		<i>Gembok & Kunci</i>	50
<i>Ziarah Rohani 9 Gereja</i>	22	<i>Indahnya Tinggal dalam Keharmonisan</i>	51
<i>Gathering Pengurus Lingk. St. Thomas Rasul</i>	24	<i>Mengenang Ayahanda Rm. Robert OFMConv</i>	52
<i>Pemekaran Wilayah</i>	26	Ajang Orang Muda	
<i>Ziarek Keluarga Lingkungan St. Elisabeth</i>	28	<i>Ziarah KKMK</i>	53
Profil		<i>Rekoleksi Komuni Pertama</i>	55
<i>Fr. Werenfridus Taseseb OFMConv.</i>	30	<i>OMK Gathering 2</i>	56
Santo-Santa		<i>Teater Genesis</i>	58
<i>Santa Monika dari Hippo</i>	32	Lingkungan Hidup	
		<i>Hari Minggu Hijau KAJ</i>	59

Edisi No. 48 Tahun 2016



Keluarga Katolik Bersaksi

Paus Yohanes Paulus II menunjukkan bahwa situasi keluarga di abad ini berada dibawah tekanan. Mengapa sampai dikatakan demikian?

Baca di halaman..... 3

Yang Mana Bahasa Maaf Kita?

Permintaan maaf tidak sama dengan sebuah basa-basi dalam percakapan sehari-hari, maaf itu perlu. Ada 5 Bahasa Maaf yang perlu kita ketahui, apa saja itu?

Baca selengkapnya di halaman..... 9



Cover : Liburan Keluarga di Pantai

Keluarga Katolik Bersaksi

Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* (keluarga) yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II (22 November 1981) menunjukkan bahwa situasi keluarga di abad ini berada di bawah tekanan terutama oleh media komunikasi sosial yang mengaburkan nilai-nilai kemanusiaan dan kesucian manusia. Nilai-nilai yang mendasar semakin merosot, antara lain lunturnya pemahaman yang benar tentang saling tidak tergantungnya suami-istri, persepsi yang salah mengenai kewibawaan orang tua terhadap anak, perceraian yang semakin banyak, pengguguran, dan sebagainya.

Di keluarga-keluarga yang mapan secara ekonomi, hidup yang dijalani cenderung konsumtif dan bermewah-mewah hingga berlebihan, sementara di keluarga yang kurang mampu, seringkali usaha-usaha yang dilakukan semata-mata untuk bertahan hidup. Secara psikologis-sosial, anggota keluarga cenderung mengedepankan kebebasan yang egoistis, semaunya sendiri, melawan kepentingan bersama, yang penting diri sendiri sejahtera, tidak perlu memikirkan kepentingan orang lain. Pertengkaran antar anggota keluarga sering terjadi karena kurang mau mengalah untuk kepentingan yang lebih besar.

Bapak Paus Yohanes Paulus II menunjukkan bahwa dalam Rancangan Allah, keluarga perlu kembali kepada awal mula karya penciptaan Allah, yakni "persekutuan mesra kehidupan dan cinta kasih". Dengan demikian peran keluarga adalah **menjaga, mengungkapkan, serta menyalurkan cinta kasih**. Itu berarti keluarga menjadi saksi Kristus!

Dalam bukunya yang berjudul "Parenting Grace" (2010), pasangan suami-istri Gregory Popcak dan Lisa Popcak mengingatkan pesan dari Santo Fransiskus Asisi, yaitu "Pergilah dan wartakan Injil, gunakan kata-kata jika perlu!" Di sini Santo Fransiskus percaya bahwa lebih dari sekedar



Keluarga Katolik membiasakan diri membaca kitab suci dan berdoa bersama

kata-kata manis, cara hidup dan cara berinteraksi dengan orang lain merupakan kesaksian yang signifikan, yaitu bagaimana keluarga-keluarga Katolik menghidupi imannya! Jika ada *reality show* tentang bagaimana keluarga Katolik hidup, apa yang akan kita tampilkan? Apakah sama dengan keluarga beriman lainnya yang berasal dari agama lain?

Beberapa faktor yang membuat keluarga Katolik menjalankan hidup secara berbeda dari keluarga yang beragama lainnya ditunjukkan dengan:

1. Hubungan yang dekat dengan Tuhan.

Tindakan nyata dari hubungan yang dekat dengan Tuhan dapat dilihat dari memberikan waktu dan diri untuk Tuhan (doa pribadi dan doa keluarga), mengambil waktu untuk ikut "perjamuan makan" Tuhan (Ekaristi), disiplin dalam bertindak, dan melakukan sakramen pengakuan dosa. Melalui perayaan Ekaristi, saat menerima komuni, tubuh Tuhan menjadi tubuh kita. Hendaknya hidup kita semakin mirip dengan hidup Yesus.

2. Iman dan ilmu pengetahuan berjalan bersama.

Keterkaitan iman dan ilmu pengetahuan dapat saling sejalan ditandai dengan hadirnya Tiga Orang Majus saat kelahiran Yesus. Para ilmuwan ini mempelajari bintang bukan untuk memuja bintang tersebut, tapi mengarahkan mereka untuk memuji Tuhan. Ilmu pengetahuan mengarahkan kita betapa besar kuasa Tuhan atas alam semesta. Orang tua Katolik mempercayai ajaran iman dan juga menghormati ilmu pengetahuan, tidak seperti orang tua sekular yang mengandalkan ilmu pengetahuan semata. Orang tua Katolik perlu membekali diri dengan ajaran-ajaran Gereja tentang dilema-dilema moral hasil ilmu pengetahuan, seperti misalnya perencanaan KB, bayi tabung, aborsi, kloning, dan sebagainya, sehingga nilai luhur/kekudusan manusia dan kekuasaan Allah tetap menjadi dasar pengambilan keputusan.





Keluarga Kudus Nasaret: Kanak Yesus belajar dari Bunda Maria dan Bapak Yosef

3. Kepatuhan Kristiani.

Kepatuhan Kristiani melibatkan hubungan interpersonal yang setara. Hal ini dapat dilihat dari arahan Santo Ambrosius yang mengutip Yoh 15:14 ("Kamu adalah sahabat-Ku jika kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.") bahwa antar teman tidak ada perintah, jika demikian hubungan yang terjadi adalah atasan - bawahan. Kepatuhan yang dimaksud dalam keluarga Katolik bukan didasarkan atas rasa takut, tetapi atas dasar sikap antisipatif dan pemenuhan kebutuhan satu sama lain. Kepatuhan perlu dilihat denganacamata lain, yaitu: *keintiman, kedalaman dan kelekatan emosional*. Jika seseorang memberikan perhatian atas kebutuhan orang lain dan dengan penuh cinta ingin memenuhinya, seringkali tanpa diperintah (tanpa diperintah sampai 2 kali) ia akan berusaha memenuhinya.

Selain dari tindakan-tindakan di atas, kesaksian keluarga Katolik juga dapat dilihat dari cara pengasuhan yang



Yesus membantu Santo Yoseph mengerjakan pekerjaan tukang kayu

berdasarkan **kasih, iman, dan harapan**. Dari tiga ciri ini maka keluarga Katolik akan selalu:

1. Memberikan diri: rela berkorban, memberikan pengampunan, kebersamaan, saling mendukung dan menguatkan.
2. Disiplin: mampu kontrol diri, menghargai dan menghormati waktu dan orang lain.
3. Bersyukur: memuji Tuhan, saling berterima kasih dan berbagi.
4. Gembira: optimis karena percaya Tuhan yang memelihara.
5. Rendah hati: mengambil peran sebagai pelayan, tidak saling menghakimi.
6. Hidup suci: memelihara hidup rohani (ekaristi, doa, puasa, baca kitab suci, dan sebagainya).

Dari faktor-faktor yang membuat keluarga Katolik menghidupi imannya dan ciri-ciri pengasuhan di atas, apakah kita sudah menampakkannya dalam kehidupan kita? Mari kita berusaha menjadi saksi Kristus melalui tindakan keseharian kita yang dilandaskan oleh cinta kasih, iman, dan harapan.

(angela suryani)

Sumber:

Paus Yohanes Paulus II. (1981). *Anjuran Apostolik: Familiaris Consortio*. Vatikan.

Popcak, G. K., & Popcak, L. (2010). *Parenting grace: The Catholic parent's guide to raising almost perfect kids*. (2nd ed). Huntington, IN: Our Sunday Visitor.

"Kita sering menemukan diri kita di persimpangan jalan, tidak tahu jalan mana yang harus dipilih, jalan mana yang harus dilalui ; ada begitu banyak jalan yang salah... begitu banyak ambiguitas. Di saat seperti ini, jangan lupakan bahwa Kristus... selalu dan satu-satunya jalan yang paling aman, jalan yang menuju pada kebahagiaan yang penuh dan abadi."

Santo Yohanes Paulus II

Indahnya Hidup Berkeluarga

"Ketika kita rindu untuk selalu bersekutu dengan Tuhan, maka kita akan mendapatkan kepuasan rohani. Tuhan akan tinggal dalam hati kita. Jika Tuhan tinggal dalam hati kita, maka Dia akan selalu menyertai kita setiap saat."

Dalam mewujudkan keluarga yang bahagia dan harmonis dibutuhkan kasih sayang, cinta, komunikasi dan hubungan interaksi yang terus menerus dibina dengan baik satu sama lain. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan dan membimbing anak-anaknya dalam menerima dan menghayati iman Kristiani sebagai bekal kehidupan rohaninya.

Kerinduan akan Tuhan

Bernardus Machmud, berasal dari Pulau Bangka, merantau ke Jakarta di usia mudanya. Karena kerinduan kepada Tuhan membuat dirinya dibaptis pada tahun 1993 di Gereja Damai Kristus, Jakarta. Pada tahun 1997, ia menemukan pasangan hidup bernama Amelia Vennita, yang telah dikenalnya sejak masa kecil di kampung halamannya. Mereka melangsungkan perkawinan di Gereja Santo Lukas, Sunter. Saat itu, Amelia belum dibaptis.

Dalam kehidupan berkeluarga, pasangan suami-isteri ini dikaruniakan dua putera, Deoga Prayudha dan Gian Ivander. Sebagai kepala keluarga, Bernardus tidak melupakan ajaran Kristiani bahwa orang tua memiliki tanggungjawab terhadap iman anak-anaknya yang dipercayakan oleh Kristus. Walaupun Amelia, sang Ibu belum mengenal Kristus, sebagai seorang isteri, dia taat terhadap keputusan suaminya. Kedua anaknya dibaptis secara Katolik sejak usia bayi.

Amelia melihat kedua anaknya dibaptis secara Katolik, dan akhirnya memantapkan hatinya untuk dapat mengenal Kristus dengan dibaptis pula. Tahun 2003, keluarga ini lengkap sebagai Keluarga Kristiani yang diberkati oleh Tuhan.

Bersatu dalam pelayanan

Bernardus yang alumni Kursus

Evangelisasi Pribadi (KEP) angkatan ke-8 menyatakan bahwa melayani Tuhan bukan suatu pilihan, tetapi keharusan. Sejak dibaptis ia sudah aktif dalam pelayanan. Tak heran, sebagai kepala keluarga pun Bernardus tetap setia melayani.

Sejak tahun 2002 ia memulai kiprahnya sebagai bendahara di lingkungan Santo Vincentius, Wilayah Santa Emerensia, dilanjutkan menjadi ketua lingkungan selama 1 periode. Kemudian sebagai ketua lingkungan Santo Koleta, Wilayah Vincentius selama 2 periode. Saat ini beliau sebagai Ketua Wilayah Santo Vincentius periode ke-2.

Amelia sebagai isteri yang selalu setia mendampingi dan membantu suaminya baik dalam hal pekerjaan maupun kegiatan pelayanan di Gereja, serta seorang ibu yang mendampingi kedua anak-anaknya, juga aktif terlibat di dalam kelompok Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) cabang Paroki Santo Lukas sebagai sekretaris.

Kedua putera mereka, sejak usia dini telah dibiasakan setiap minggu ke Gereja merayakan Ekaristi, serta diajak untuk ikut kegiatan lingkungan maupun wilayah. Alhasil, Deoga dan Gian sekarang aktif dalam kegiatan Gereja. Deoga disela kesibukannya sebagai mahasiswa Universitas Podomoro semester 3 membagi waktunya untuk melayani Gereja sebagai anggota Orang Muda Katolik (OMK) dan menjabat sebagai Ketua Teater Genesis yang baru dibentuk dalam kurun waktu 1 tahun ini sedangkan Gian yang bersekolah di IPEKA kelas XI, aktif di dalam kegiatan Bina Iman Remaja (BIR) dan juga sebagai anggota Teater Genesis.

Sungguh indah melihat keluarga kristiani yang diberkati Tuhan. Bernardus senantiasa menuntut kedisiplinan anggota-anggota



keluarganya hadir dalam perayaan Ekaristi pada setiap hari Minggu, dan tidak ada kata terlambat mengikuti perayaan tersebut. Bilamana terlambat, maka keluarga ini akan memilih ikut perayaan Ekaristi pada misa berikutnya.

Komunikasi dalam keluarga

Komunikasi yang baik akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih terbuka dan bersahabat. Prinsip yang diterapkan dalam keluarga Bernardus dan Amelia adalah komunikasi dan diskusi bersama. Setiap tahun, keluarga ini selalu meluangkan waktu untuk berekreasi bersama. Sebagai orang tua, mereka senantiasa membagi waktu untuk anak-anak dan mengingatkan mereka untuk belajar bersyukur dan tidak perlu menjadi nomor satu di segala aspek tetapi menjadi pribadi yang bertanggungjawab baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun pihak lain.

Mari kita berdoa untuk keluarga-keluarga yang diberkati oleh Tuhan. Semoga makin banyak keluarga menjadikan Tuhan yang terutama dalam hidup keluarga mereka! (ZZ)



Terpanggilkah Aku?

Paroki St Lukas kembali mengadakan Pameran Panggilan pada tanggal 17 April 2016 bertempat di halaman gereja. Beberapa ordo dan kongregasi yang berdomisili di daerah Sunter dan Pademangan turut berpartisipasi. Pameran ini bertujuan untuk mengenalkan komunitas selibat beserta karya-karya yang telah dilakukan kepada umat, sekaligus juga untuk menarik minat orang-orang muda tentang panggilan hidup selibat. Namun sangat disayangkan, dari waktu ke waktu pameran semacam ini hanya dilirik segelintir umat. Melalui tulisan ini, mari kita mengenal ordo dan kongregasi yang ada di sekitar kita!

A. Ordo SPC (Sister of Sint Paul de Chartres)

Pendiri Ordo SPC adalah Pastor Louis Chauvet di Levesville-La-Chenard Chartres pada tahun 1696, saat ini Ordo SPC sudah berusia 320 tahun, memiliki 5000 orang biarawati sebagai anggota dan tersebar di 50 negara termasuk Indonesia. Rumah induk kebanggaan ordo (*Mother House*) berada di St. Jacques Perancis dan rumah Generalate di Roma-Italia.

Di Indonesia, SPC memulai karya di Banjarmasin pada 2 Oktober 1967, yang diperkenalkan oleh suster-suster SPC dari Filipina. Karya pelayanan yang pertama kali dibuka adalah Rumah Sakit Kusta Bina Suaka Insan. Saat ini di Indonesia Ordo SPC sudah dapat dijumpai di beberapa kota besar seperti Jakarta, Yogya, Sampit, Palangkaraya, Kuala Kapuas, Flores, Ruto, Manggalau, Laja dan Banjarbaru dengan berbagai karya pastoral, pendidikan dan kesehatan.

Sr. Maria Regina Djogo SPC bersama Sr. Delfina Tede Nuwa merupakan 2 orang biarawati angkatan 1 di tahun 1980 dari Novisiat SPC di Banjarbaru Kalimantan Selatan. Jumlah biarawati SPC di Indonesia saat ini ada 65 orang. Selain biarawati SPC, adapula komunitas "*Friends of St. Paul*" (Sahabat Santo Paulus), yang beranggotakan pria

dan wanita tanpa batasan usia. Mereka hidup di rumah masing-masing, sekali-sekali mereka berkumpul untuk bertemu dan aktif membantu mengelola sekolah-sekolah. Motto pendiri adalah *Regularite* (Disiplin, Teratur), *Simplicite* (Sederhana) dan *Travail* (Kerja Keras). Sahabat Santo Paulus ada di Jepang, Filipina dan di Indonesia hanya ada di Palangkaraya, juga belum terlalu dikenal. Adakah putri-putri Bunda Maria yang berminat untuk mendaftar menjadi biarawati SPC? Silahkan datang atau menghubungi : Biara SPC - Jl. Danau Agung 13 No. 4 Sunter Podomoro, Telp: 021 - 640 2686.

B. Ordo Santa Ursula (OSU)

Cikal bakal Ordo Ursulin berasal dari suatu perkumpulan kecil yang didirikan oleh Santa Angela Merici pada 25 November 1535 di Brescia-Italia. Persekutuan yang pada mulanya beranggotakan 28 orang wanita itu dinamai Persekutuan Santa Ursula karena Santa Angela mengagumi Santa Ursula yang hidup pada abad ke-3 Masehi. Pada tahun 1612, persekutuan tersebut sudah tumbuh dan berkembang menjadi Kongregasi Ursulin yang lalu mengalami perubahan menjadi Ordo. Pada 28 November 1900, Ursulin Uni Roma didirikan. Komunitas OSU di Indonesia tergabung dalam Uni Roma ini.



Sampai saat ini, biara-biara OSU ada di 34 kota di Indonesia dengan anggota 254 orang biarawati yang disebut Suster Ursulin. Mereka berkarya di bidang pendidikan, kesehatan dan pastoral gereja khususnya untuk kaum wanita. Seiring perkembangan jaman, Ordo Santa Ursula juga menyediakan wadah bagi para kaum awam baik yang sudah menikah maupun yang tidak menikah untuk menghayati semangat Santa Angela dalam hidup sehari-hari. Ada beberapa komunitas yang dapat dipilih yaitu:

1. Putri Santa Angela. Anggota boleh tinggal di rumah masing-masing dan hidup selibat tidak menikah dan mengucapkan kaul yang sama dengan para biarawati Ursulin.
2. Kerabat Santa Angela. Anggota terbuka untuk pria dan wanita. Boleh menikah tetapi hidup dan semangatnya untuk Santa Angela. Mereka tidak mengucapkan kaul.
3. Ursulin Sekuler. Para anggota hidup dan tinggal di rumah masing-masing. Hanya wanita saja. Menghidupi semangat Santa Angela namun tidak mengucapkan kaul.
4. Sahabat Santa Angela merupakan alumni dari sekolah-sekolah yang dikelola oleh Suster Ursulin.

Ingin mendapatkan informasi lebih lanjut untuk menjadi biarawati Ursulin dan sahabatnya? Silahkan datang ke biara-biara Ursulin terdekat atau berkunjung ke Biara Ursulin Sunter di Jl. E No. 39 RT 005/RW 07 Sunter Agung - Jakarta Utara. Dapat pula menghubungi Sr. Irene Handayani OSU, HP: 0816 - 115 3654.

C. Kongregasi FMA (Figlie di Maria Auxiliatrice)

Nama kongregasi ini berarti putri-putri Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Santo Yohanes Bosco (lebih dikenal dengan Don Bosco) selama hidupnya dan segala karyanya dipercayakan kepada Bunda Maria. Santo Yohanes Bosco mendirikan kongregasi ini pada 5 Agustus

1872 di Mornese-Italia bersama dengan seorang biarawati yang tergabung dalam kelompok Putri-putri Imakulata yaitu Maria Domenica Mazzarello yang hidup pada tahun 1837 hingga 1881. Ada 11 orang Putri Imakulata yang bergabung dalam Kongregasi FMA angkatan I. Visi dan misi kongregasi ini adalah untuk pendidikan kaum muda dengan hati Yesus Gembala Yang Baik. Rumah Induk FMA berada di Roma-Italia. Sr. Maria Domenica Mazzarello sendiri dinyatakan kudus oleh Tahta Suci pada 24 Juni 1951 dan menyandang gelar Santa.

FMA masuk ke Indonesia diperkenalkan oleh Sr. Paola Batagliola FMA, dimulai dari Timor Leste lalu meluas ke Jakarta dan Sumba. Saat ini jumlah biarawati FMA di Indonesia (Jakarta dan Sumba) sebanyak 13 orang. Mereka memberi pelayanan pastoral seperti mendampingi Bina Iman, Legio Mariae, Putri Sakristi, OMK, mengajar katekumen dan calon baptis serta menjadi guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah Santo Lukas Sunter dan sekolah-sekolah di Sumba. Anda tertarik lebih lanjut tentang FMA? Silahkan menghubungi Sr. Luisa Fernandes, HP: 0822 - 9970 0171.

D. Kongregasi Puteri Reinha Rosari (PRR)

Kita patut berbangga karena kongregasi ini merupakan salah satu kongregasi yang berasal dari Larantuka-Flores. Uskup Larantuka, Mgr. Gabriel Manek SVD mendirikan kongregasi ini pada 15 Agustus 1958 bersama dengan Sr. Anfrida SSpS dan P.A.v.d. Burg SVD. Alasan dari Uskup Larantuka mendirikan Kongregasi PRR adalah karena tenaga imamat kurang saat itu, sementara umat sangat membutuhkan kehadiran tenaga pastoral yang dapat membantu, membimbing serta mengarahkan mereka pada iman yang benar. Motto Kongregasi adalah *DA MIHI VIRTU TEM* (Berilah Kami Kekuatan).

Sampai saat ini PRR memiliki anggota sebanyak 300 orang biarawati yang sudah mengucapkan kaul kekal. Mereka tersebar di berbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Yogya, Surabaya, Bogor, Bekasi serta di berbagai daerah yaitu Bali, Nusa Tenggara Timur, Papua dan Kalimantan. Karya pastoral dan pelayanan yang mereka lakukan antara lain membuka sekolah TK/SD/SMP di Nusa Tenggara Timur, pelayanan Rumah Sakit di Merauke dan Kefamenanu. Menurut Sr. Maria Marlina PRR dan Sr. Silvinita PRR yang ditemui WARTA saat pameran berlangsung, tujuan Kongregasi PRR mengikuti pameran ataupun aksi panggilan adalah untuk mengenalkan kongregasi ini kepada umat. "Paling tidak umat sudah tahu, walaupun belum ada yang mau bergabung dalam kongregasi ini", begitu ujar Sr. Marlina PRR.

Betapa Indah Panggilan-Mu Tuhan! Anda ingin merasakan indahnya hidup panggilan? Kunjungilah rumah komunitas PRR di Jl. Pademangan 2 Gang 8 No. 6 Jakarta Utara, dengan Sr. M. Brigid Situngkir PRR, Telp: 021 - 6471 7822.

E. Ordo Societas Verbi Divini (SVD)

Serikat Sabda Allah didirikan di Steyl-Belanda pada 8 September 1875 oleh Santo Arnoldus Janssen Pr. Misionaris Serikat Sabda Allah masuk ke Indonesia pada tahun 1913 dalam rangka mengambil alih daerah misi Serikat Yesus dari Bali sampai bagian barat Timor. Waktu itu diutuslah 3 orang misionaris pertama yaitu Pastor Petrus Noyen dari Negeri China, seorang pastor berkewarganegaraan Belanda - Pastor Arnoldus Verstraelen dari Togo dan Pastor Fransiskus de Lange dari Amerika Serikat.

Ketika WARTA menjumpainya di stand pameran SVD, Frater Herry Lengi SVD yang berasal dari Ende-Flores mengatakan bahwa tujuan ikut partisipasi dalam pameran kali ini adalah untuk menarik kaum muda untuk bisa mengenal SVD, jika mereka tertarik maka boleh bergabung. Di Indonesia sendiri SVD hanya terbagi menjadi 4 Provinsi yaitu: Ruteng, Ende, Timor dan Jawa. Para biarawan berkarya di bidang pastoral termasuk mendampingi kelompok-kelompok kategorial, di bidang pendidikan termasuk seminari dan pendidikan sektor formal maupun informal

Frater Herry SVD saat ini sedang menjalani Tahun Orientasi Pastoral (TOP) di Jakarta sejak 8 Juli 2016 hingga Desember 2016. Ia mengisahkan tentang pengalaman pribadinya mengenai hidup panggilan. Sejak kecil di daerahnya, Ende, ia hanya mengetahui dan mengenal karya dari para pastor SVD. Setelah tamat SD tahun 2002, ia memilih untuk masuk ke Seminari Menengah di Sumba. Saat itu motivasi dalam diri sangat dangkal, yaitu hanya ingin mengenakan jubah, ingin makan enak dan membagikan hosti untuk keluarga. Akhirnya ia melanjutkan ke Seminari Tinggi Santo Paulus di Ledalero-Maumere Flores. Tetap pada pilihan awal untuk masuk Ordo SVD walaupun banyak informasi mengenai ordo-ordo lain. Seiring dengan berjalannya waktu, motivasi dangkal tersebut terus digali dan akhirnya ia menemukan motivasi yang sesungguhnya yaitu mau melayani semua umat dimana saja, dimana Injil belum diwartakan, ia siap diutus kemana saja.

Anda pria Katolik dan tertarik untuk menjadi pelayan Tuhan? Marilah bergabung dengan kami Misionaris Sabda Allah! Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Pastor Agus Taek SVD, HP: 0812 - 9533 3466.

F. Ordo Fratrum Minorum Conventualium (OFMConv)

Ordo Saudara Dina Konventual merupakan salah satu tarekat religius yang didirikan oleh Santo Fransiskus Assisi pada tahun 1209. Mengapa disebut Konventual? Karena sejak awal ordo, ada saudara-saudara yang tinggal dalam biara (convent / community), mereka dikenal dengan nama Saudara-saudara Dina Konventual / Fransiskan Konventual. Ordo ini adalah ordo pertama pria dan merupakan ordo Fransiskan tertua. Selain Ordo OFMConventual adapula OFM dan OFMCapusin. Biara Induk OFMConv berada di Basilika Fransiskus Assisi yang berada di kota Assisi-Italia.

Generalat OFMConv berada di Roma.

Mereka yang tertarik dengan cara hidup Santo Fransiskus tidak hanya pria saja, namun banyak juga wanita. Santa Klara ikut bergabung bersama Santo Fransiskus lalu mendirikan Ordo Santa Klara (cara hidup kontemplatif wanita pertapa / rubiah) sebagai ordo kedua wanita yang di kemudian hari berkembang menjadi OSC, OSCCap, dan CCS. Bagi mereka yang sudah hidup berkeluarga namun tertarik dengan cara hidup Santo Fransiskus, terbuka kesempatan untuk bergabung dalam ordo ketiga Fransiskan yaitu Ordo Fransiskan Sekular (OFS).

Kehadiran OFMConv di Indonesia berawal di kota Bogor pada tahun 1937. Beberapa orang misionaris pertama dari Belanda diutus untuk berkarya. Tahun 1938 Serikat Yesus menyerahkan Paroki Bogor kepada OFMConv. Pada awalnya, ada 4 orang pemuda Indonesia yang tertarik untuk menjadi imam/ biarawan OFMConv. Tiga orang di antaranya menjadi imam dan seorang menjadi Bruder. Mereka pun sampai menempuh studi di Italia. Salah satu imam pertama OFMConv yang berasal dari Indonesia dan masih hidup hingga saat ini adalah Pastor Paulus Lie Ka Kui OFMConv (83 tahun). Profil beliau pernah dimuat di WARTA Edisi 47. Beliau menetap di Jerman.

Saudara-Saudara Dina OFM juga akhirnya membantu karya misi di Bogor ketika para imam konventual sudah memiliki keterbatasan usia. Selanjutnya karya misi OFMConv diteruskan di Delitua-Medan. Saat itu 3 orang biarawan Italia diutus untuk menjadi misionaris di Delitua, yaitu Pastor Giuseppe Brentazzoli OFMConv, Pastor Ferdinando Severi OFMConv dan Pastor Antonio Murru OFMConv sebagai pastor pendiri Paroki Santo Lukas-Sunter. Para pastor muda ini bersemangat dalam karya dan tugas pelayanan hingga banyak pemuda Indonesia terpanggil untuk mengalami hidup selibat dengan meneladani Santo Fransiskus Assisi.

Satu-satunya biara OFMConv yang ada di Keuskupan Agung Jakarta adalah Biara Santo Lukas - Sunter yang dilayani oleh para pastor Konventual dengan setia sejak 1989. Perkembangan paroki berdasarkan jumlah umat ternyata semakin meningkat disertai pula dengan tumbuh suburnya bibit-bibit panggilan di paroki ini.

Umat paroki dan keluarga-keluarga boleh berbangga karena Paroki Santo Lukas sudah memiliki 3 orang pastor OFMConventual, 1 orang pastor Serikat Yesus dan 2 orang frater OFMConventual yang masih studi. Siapakah pria-pria lajang Katolik yang hendak menyusul mereka? Berminat untuk bergabung dalam OFMConv ataupun OFS? Anda dapat berkunjung ke biara-biara OFMConventual terdekat di sekitar Anda atau silahkan mampir ke Biara Santo Lukas di Jl. Ancol Selatan II RT 005/RW 007 No. 40 Sunter Agung Jakarta Utara, Telp: 021 - 640 1372, 640 1373, 652 3218.

(santi - foto kevin & sie.dok/sb)

Yang Mana Bahasa Maaf Kita?

Sejalan dengan Tahun Kerahiman Ilahi, Seksi Kerasulan Keluarga (SKK) Paroki Santo Lukas Sunter menyelenggarakan sebuah seminar menarik pada Minggu, 12 Juni 2016, yaitu seminar "5 Bahasa Maaf" yang dibawakan oleh Romo Alexander Erwin MSF. Panitia acara yang diketuai oleh Petrus Suryawan Tianadi memilih Aula Santo Hendrikus sebagai tempat seminar. Acara tersebut dihadiri oleh 230 orang lebih yang sebagian besar adalah umat Paroki Santo Lukas. Dengan gaya humorisnya yang khas, Romo Erwin sukses membuat para hadirin menyimak materi seminar selama 4 jam tanpa rasa kantuk. Ketua SKK Paroki Santo Lukas (Djoni Santoso) berharap dengan mengikuti seminar ini keluarga-keluarga di Paroki Santo Lukas dapat saling memaafkan dan hidup rukun damai sejahtera.

BASA BASI

P ermintaan maaf tidak sama dengan sebuah basa-basi yang memakai kata "maaf" dalam percakapan sehari-hari. Sering kita jumpai orang memakai kata maaf sebagai pendahuluan dari sebuah kalimat perintah yang harus dituruti oleh orang lain.

Contoh: "Maaf, Bapak diminta tunggu di luar."

Bila 5 hal ini terjadi maka permohonan maaf diperlukan:

1. Orang menyakiti kita
2. Orang menyalahi kita
3. Orang tidak adil pada kita
4. Orang tidak mengerti
5. Orang tidak menurut

Dalam Tahun Kerahiman Ilahi ini, kita tahu bahwa Allah itu KASIH dan KASIH itu MENGAMPUNI. Sebagai umat yang dibaptis, maka kita disebut juga penikmat baptisan. Mengapa disebut penikmat? Karena melalui Sakramen Baptis, kita diangkat menjadi anggota Gereja, dan sebagai anggota Gereja maka kita memperoleh berbagai rahmat dan fasilitas dalam Gereja, contoh: kita boleh menerima Komuni, kita boleh merayakan Ekaristi, kita dapat memperoleh dana dari Seksi Pelayanan Santo Yusuf jika meninggal dunia, dan kita bisa mendapatkan kunjungan dari para pastor atau suster.

Gereja tidak membiarkan umatnya hanya sebagai penikmat saja, tetapi juga menjadi dewasa untuk membagikan berkat dan rahmat yang sudah diperolehnya. Oleh sebab itu



Gereja memberikan Sakramen Krisma untuk menguatkan iman umat.

Maaf Itu Perlu

Sebelum bicara tentang maaf, ada 5 BAHASA KASIH yang perlu kita ketahui yaitu :

1. Sentuhan Fisik
2. Kata Peneguhan
3. Waktu Bersama
4. Memberi Hadiah
5. Pelayanan

Ketika 5 bahasa di atas tidak muncul maka kita perlu bahasa **MAAF**.

Kesulitan relasi membuat bahasa cinta / kasih menjadi sulit diungkapkan. Apalagi di jaman modern seperti sekarang ini, hubungan / relasi antar suami-istri, orang tua dan anak-anak dapat dilakukan melalui kecanggihan teknologi komunikasi seperti *webcam*.

Mengapa kita perlu meminta maaf? Romo Erwin menjelaskan bahwa saat meninggal dunia diharapkan kita tidak lagi menyimpan kebencian. "...Ampunilah kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah pada kami... (Matius 6:12).

Bahasa Maaf

Setiap orang memiliki bahasa maaf yang berbeda-beda. Kunci dari hubungan baik adalah mempelajari bahasa maaf orang lain dan bersedia mengucapkannya. Ada 5 BAHASA MAAF yaitu:

1. Menunjukkan Penyesalan

Harus disertai dengan ekspresi kata-kata dan bahasa tubuh yang sesuai.

Tidak semua orang dapat mengungkapkan rasa maaf, namun minimal ungkapkan maaf



dengan benar, jelas katakan menyesal atas apa dan spesifik.

Tipe 1 ini tidak menyukai kalimat defensif (mempertahankan diri), ketika minta maaf pada orang tipe 1 ini, maka fokuslah pada perilaku diri sendiri dan berempati.

2. Menerima Tanggung Jawab

Orang tipe ke-2 ini ingin Anda menerima tanggung jawab atas kesalahan yang Anda buat. Mereka tidak suka dengan orang-orang yang memakai alasan. Orang yang bersalah harus jelas mengakui kesalahannya.

Romo Erwin menjelaskan dan mengambil contoh nyata bahwa orang dewasa yang mencari-cari alasan ketika berbuat salah disebabkan adanya cikal bakal "*reasoning*" (mencari-cari alasan) saat ia masih anak-anak, dan orang tua tidak segera memberitahu kesalahan si anak. Tanpa disadari kebiasaan itu menjadi berlanjut.

3. Memberikan Tebusan

Bagi orang tipe 3 ini yang terpenting saat meminta maaf kepadanya adalah membuktikan maksud baik itu. Karena kesalahan itu sudah terjadi dan itu harus dibayar dengan kesediaan melakukan sesuatu untuk menebus rasa sakit hati

yang merupakan bukti dari permintaan maaf sejati.

Dalam lingkup keluarga dan hubungan dekat, hasrat terhadap penebusan selalu didasarkan pada kebutuhan akan KASIH. Tanyakan pada orang yang telah kita sakiti, "***Apa yang dapat kulakukan padamu untuk menunjukkan bahwa aku masih mengasihimu?***" Restitusi terbaik adalah membayar kesalahan kita dengan 5 BAHASA KASIH.

4. Tulus Bertobat

Yang paling penting bagi orang tipe ke-4 adalah permintaan maaf yang disampaikan oleh orang yang bersalah akan LUNAS terbayar saat orang tersebut menunjukkan perubahan. Pertobatan (METANOIA) berarti berbalik / merubah pikiran.

5. Memohon Pengampunan

Dalam tingkatan yang paling tinggi, bahasa maaf yang dipakai adalah kata "ampun" bukan lagi kata "maaf". Dalam Bahasa Inggris, dipakai kata "*mercy*" yaitu saat kita mengucapkan "Tuhan Kasihanilah Kami" (*Lord has mercy*). Orang dengan bahasa maaf ini membutuhkan permohonan ampun yang tulus.

Kita perlu mengenal diri kita dan

bahasa maaf kita yang mana? Dalam kehidupan nyata, kita perlu memaafkan dan meminta maaf pertama-tama kepada orang-orang yang terdekat dulu seperti keluarga.

Dalam seminar ini, ada kesaksian hidup Ignatius Matias Susanto dan Veronica Mimi. Pasangan suami istri yang berasal dari Paroki Santo Ignatius - Jakarta. Mereka berkisah tentang perjuangan hidup berkeluarga untuk saling mengasihani dan mengampuni kesalahan satu sama lain dari waktu ke waktu di dalam keluarga. Antar suami dan istri, antar orang tua dan anak-anak.

Catatan Kecil

- Perlu kita sadari bahwa kita hidup di **dunia yang tidak sempurna**, maka akan sangat melelahkan jika kita selalu mengevaluasi orang lain.
- Bila hubungan antar personal semakin intim, maka semakin dalam kerinduan akan **rekonsiliasi**. Namun kurangnya kata maaf membuat relasi menjadi menuntut keadilan. Orang yang merasa diperlakukan tidak adil akan mengakibatkan suatu kemarahan memuncak, membalas kepada orang lain, berujung pada kekerasan dan orang normal bisa jadi liar.





- **Pengampunan yang sejati** menyingkirkan penghalang yang diciptakan dari kemarahan serta membuka pintu pemulihan kepercayaan.
- Retret penyembuhan luka batin hanya sebagai sarana untuk melatih diri supaya dapat mengampuni dan memaafkan orang lain. Ada orang yang mengikuti retret penyembuhan luka batin berulang kali namun tidak merasa sembuh, mengapa? Karena permintaan maaf tersebut **tidak dipraktikkan** dalam kehidupan nyata, dalam keluarga dan terhadap sesamanya.
- Mendidik anak-anak untuk mengakui kesalahan yang mereka perbuat dan berani meminta maaf adalah suatu yang **baik dan positif**, pola ini akan terbawa sampai dewasa.
- Orang tua juga dapat memberikan hukuman / *punishment* kepada anak-anak. Perlu diingat: hukuman yang diberikan harus **proporsional** supaya anak tersebut mengerti bahwa ia berbuat salah, dan hukuman tersebut harus memiliki nilai **edukasi**. Kemarahan orang tua yang proporsional merupakan trauma-trauma kecil yang positif bagi anak dan bermanfaat untuk mendidik.
- Perlu dimengerti bahwa memaafkan bukan berarti sama dengan melupakan. Tidak ada satu kesalahan pun yang diperbuat oleh orang lain dalam kehidupan kita dapat terhapuskan atau terlupakan dari memori kita. Namun jika kita memaafkan orang yang bersalah pada kita, berarti kita **tidak "terinfeksi"** lagi dengan peristiwa tersebut, kita tidak merasa sakit hati lagi jika terkenang akan peristiwa tersebut.

(santi - foto Vian)

Peluncuran Rosario Merah Putih

Sejalan dengan arahan dari KAJ, Paroki Santo Lukas meluncurkan Rosario Merah Putih pada hari Minggu (1/5).

Kegiatan ini ditandai dengan Upacara Pemberkatan dan pemercikan dengan air suci Rosario Merah Putih oleh Pastor Yakub Janami Barus OFMConv, dengan didampingi para misdinar yang berlangsung di halaman depan pintu utama gereja Santo Lukas.

Upacara Pemberkatan Rosario ini diadakan menjelang misa kedua dengan diawali perarakan misdinar, para koordinator wilayah, dan pastor, dari sakristi menuju halaman depan pintu utama gereja. Upacara berlangsung selama lebih kurang lima belas menit, dengan diikuti oleh para umat dan para koordinator wilayah.

Usai diberkati, Rosario yang dihimpun dari umat ini dibagikan lagi kepada umat melalui para koordinator masing-masing wilayah. Selesai upacara, misdinar, para koordinator wilayah, dan Pastor berarak memasuki gereja untuk perayaan misa seperti biasa. Pada awal perayaan misa, Romo Yakub, begitu biasa disapa, menekankan pada umat bahwa Rosario Merah Putih merupakan salah satu wujud gerakan "Amalkan Pancasila" dari Arah Dasar KAJ 2016 - 2020. (H.H)



Untuk Pemasangan Iklan
di Majalah WARTA, hubungi :

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

Email : yos.awgroup@gmail.com

Belajar Membuat Rosario Merah Putih



Bapak Dionysius sedang mengajari cara membuat Rosario Merah Putih



Lingkungan Santo Pius belajar membuat Rosario Merah Putih

Kegiatan ini di selenggarakan oleh Koordinator Bidang Liturgi yang diketuai oleh Bapak Dionysius Siu yang diadakan pada tanggal 8 April 2016, bertempat di Pondok Paroki lantai 2.

Pembuatan Rosario Merah Putih dilaksanakan sebagai ungkapan Devosi kita kepada Bunda Maria sebagaimana yang diharapkan dalam Arah Dasar Pastoral KAJ tahun 2016 - 2020.

Diharapkan umat Paroki Santo Lukas bisa membuat Rosario Merah Putih sendiri. Rosario yang dihasilkan dibagikan kepada umat di lingkungan yang membutuhkannya. Kegiatan membuat rosario ini diikuti oleh 63 orang yang kebanyakan ibu-ibu. Mereka diutus dari lingkungan di mana tiap lingkungan mengirim 2 orang. Mereka yang telah diutus dapat mengajarkannya kepada umat lingkungannya sendiri. Bahan yang digunakan yaitu manik-manik besar dan kecil, salib, medali Bunda Maria, dan benang. Semuanya itu diberikan oleh paroki dengan penanggung jawab koordinator bidang liturgi. Setiap lingkungan mendapat 30 rosario. Sebagai pengajar adalah Bapak Dion, Ibu Raymunda, dan Bapak Antonius Widodo. Lamanya belajar adalah 3 jam.

Ibu Lindawati Gunawan salah satu ibu yang ikut belajar, mengatakan bahwa

"Belajar membuat Rosario Merah Putih sangatlah mudah dan menjadikan kami bangga dengan rosario buatan sendiri, selain itu juga ada kebersamaan dan keakraban setelah bersama-sama membuatnya di lingkungan sehingga umat paroki Santo Lukas sudah dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan KAJ. Kami menunggu kegiatan yang lain yang dapat dilakukan bersama-sama di lingkungan, wilayah ataupun paroki".

Ibu Raymunda Sumiati sebagai guru

mengungkapkan, "Sangat senang bisa membagikan ilmu kepada teman-teman dan sebagai pesannya adalah: "Sangat disayangkan masih ada beberapa lingkungan yang tidak mengirimkan perwakilannya di dalam belajar membuat Rosario Merah Putih. Semoga ini menjadi perhatian lingkungan-lingkungan yang belum terlibat, dan berharap agar di waktu lain bisa ikut ambil bagian dalam kegiatan yang diadakan oleh Paroki.

Tuhan Yesus Memberkati.

(nova lewan - foto lindawati gunawan)





**Selamat
untuk Baptisan Baru**

Baptisan Dewasa dan Bayi

Tanggal 21 Mei 2016

NO.	NAMA	LINGKUNGAN	WILAYAH
1	Elia Fachini Eliyana	St. Benedictus	St. Hendrikus
2	Angelica Limbunan	St. Basilika Agung	St. Yohanes Paulus II
3	Gabriella Marta Stefanus	St. Benedictus	St. Hendrikus
4	Jeanne D ' Arc I Gusti Ayu E.A.P	St. Rita de Cascia	St. Agustinus
5	Lawrence Kevin Agustinus Kusumo	St. Hilarius	St. Yohanes Paulus II
6	Oliver Plunkett Christianto Bartolomeus	St. Yohanes Berchman	St. Hendrikus
7	Maria Nadine Beatrice Santosa	St. Titus	St. Thomas Rasul
8	Colette Pangestu	St. Maximilianus Kolbe	St. Fransiskus Asisi
9	Caecilia Jocelyn Christabell	St. Petrus	St. Hendrikus
10	Dominique Elle Widyasastra	St. Theresia Kanak-kanak Vesia	St. Theresia Avilla
11	Gabriella Emma Hardosubroto	St. Helena	St. Ursula
12	Cresentia Devine Mercy A Lumi	St. Petrus	St. Hendrikus
13	Katrina Talvikki Saengcharoen	St. Petrus	St. Hendrikus
14	Gabriel Veyron Cruz Sutjadi	St. Timotius	St. Thomas Rasul
15	Elizabeth Cara Gwayne Ellize Gloriojo	St. Pius	St. Antonius Padua
16	Kimberlyn Anne Quenna Michaeli	St. Fidelis	St. Fransiskus Asisi
17	Kimberlyn Anne Quenna Michaela	St. Fidelis	St. Fransiskus Asisi
18	Charlotte Abigail Sophie Dhalimarta	St. Clara	St. Ursula



Komuni Pertama 2016

Tanggal 29 Mei 2016

NO.	NAMA	LINGKUNGAN	WILAYAH
1	Emelia Janice	St. Yoh. Berchman	St. Hendrikus
2	Mayumi Jusuf	St. Basilius Agung	St. Yohanes Paulus II
3	Noah Nathanael Denzel A.B.	St. Titus	St. Thomas Rasul
4	Tristan Putra	Sta. Christina	Sta. Ursula
5	Grace Dita Widjaja	St. Koleta	St. Vincentius
6	Eden Natanaele Hartono	Sta. Margaretha	St. Damianus
7	Birgita Rosemarie Angelica Wibowo	Sta. Anastasia 3	Sta. Anastasia
8	G.B.M Aileen Haggie Niwesya Bong	Sta Veronica Juliani	St. Januarius
9	Catherine Jesselynn Simon	Sta. Maria Guadalupe	St. Vincentius
10	Kevin Emmanuel Wiran	Sta. Sesilia	St. Damianus
11	Matthew Tirta W.	Sta. Monika	Sta. Emerensia
12	Cresencia Jeslyn	St. Daniel	St. Antonius Padua
13	Karel Felix Juanito	Sta. Sesilia	St. Damianus
14	Theodore Cryillo De Coro	St. Benedictus	St. Hendrikus
15	Elizabeth Sheryl Dewi Saputra	Sta. Koleta	St. Vincentius
16	Caecilia Kathlyn Sanusi	Sta. Rita De Cascia	St. Agustinus
17	Marcello Tjung	Sta. Rita De Cascia	St. Agustinus
18	Vincensius Christian Elang Putra	St. Yohanes Pemandi	St. Hendrikus
19	Ryan Jordan	St. Leo Agung	Sta. Emerensia
20	Maria Jennifer C. Thelman	St. Bartolomeus 4	Paroki Alfonsus
21	Gabrielle Giselyn V. Susanto	Sta. Fasani	St. Bernardinus dari Siena
22	Gerson Garreth V. Susanto	Sta. Fasani	St. Bernardinus dari Siena
23	Ezekiel Gerald Fernandez Lairman	St. Nicolaus Tavelic	St. Antonius Padua
24	Oswaldo Ardiles Handojo	Sta. Lucia	St. Damianus
25	Gilbertus Justin Prayoga	St. Yohanes Pemandi	St. Hendrikus



Komuni Pertama 2016

Tanggal 29 Mei 2016

NO.	NAMA	LINGKUNGAN	WILAYAH
26	Sesilia Florentina Calista G.	St. Yohanes Pemandi	St. Hendrikus
27	Eduardus Harya Putranto	St. Yohanes Pemandi	St. Hendrikus
28	Jessica Valencia Ongko	St. Egidius	St. Bernardinus dari Siena
29	Daniel Januarius Avredo	St. Benedictus	St. Hendrikus
30	Raphael Kenneth Christovani Wijaya	Sta. Lucia	St. Damianus
31	Clara Susanto	St. Daniel	St. Antonius Padua
32	Noah Lyell Clement	St. Pius	St. Antonius Padua
33	Ibrahim Salvatore A.	St. Petrus	St. Hendrikus
34	Regina Ellen Guardyola	St. Maximilianus Kolbe	St. Fransiskus Asisi
35	Johan Sebastian	St. Stefanus	St. Thomas Rasul
36	Elvira Nathaly Yostin	St. Petrus	St. Hendrikus
37	Alena Aprilia Ikhsan	St. Don Bosco	Sta. Emerensia
38	Demetrius Darren Zhou	-	St. Yohanes Paulus II
39	Stepen justin Liauw	Sta. Clara	Sta. Ursula
40	Stefanie Alicia Liauw	Sta. Clara	Sta. Ursula
41	Andreas Yoseph Fabianto	St. Paulus	St. Hendrikus
42	Rachel Manuestha Wekin	St. Yohanes 5	Paroki Yoh. Bosco
43	Emmanuel Evan Ivory	St. Petrus	St. Hendrikus
44	Benedictus Brandon Alvaro Haryanto	St. Fasani	St. Bernardinus dari Siena
45	Scolastica Brenda Calista Haryanto	St. Fasani	St. Bernardinus dari Siena
46	Ignadia Velisca Huangfin	St. Daniel	St. Antonius Padua
47	Margarita Julia Elvina	Sta. Veronika Yuliani	St. Januarius
48	Leonardo Vincenzo Tanuwidjaja	Sta. Koleta	St. Vincentius
49	Christabel Linggautama	St. Egidius	St. Bernardinus dari Siena
50	Angelina Letizia Megan C.	St. Hilarius	St. Yohanes Paulus II
51	Frederick Albert Sudibjo	Sta. Sisilia	St. Damianus
52	Natasha Daniella Joeson Chang	Sta. Maria Immaculata	St. Yohanes Paulus II



Komuni Pertama 2016

Tanggal 29 Mei 2016

NO.	NAMA	LINGKUNGAN	WILAYAH
53	Valentinus Budiman	St. Coppertino	St. Antonius Padua
54	Albertus Andresta Agung Putra	Sta. Veronika	Sto. Januarius
55	Ignatius Andresta Agung Putra	Sta. Veronika	Sto. Januarius
56	Benedictus Tobias	-	-
57	Agnes Diquela K.	St. Petrus	St. Hendrikus
58	Cresencia Dominique	St. Benediktus	St. Hendrikus
59	Antonius Ryan Linan	Sta. Bernadette	St. Januarius
60	Lea Masarin	St. Aloysius Gonsaga	St. Servasius
61	Antonio Reyvanno F.A	St. Petrus	St. Hendrikus
62	Olivia Ratu Rosario	St. Philipus	St. Januarius
63	Christian Richard Zhu	St. Leo Agung	Sta. Emerensia
64	Cindy Amanda Tasman	St. Elisabeth	St. Thomas Rasul
65	Franzesca Kathleen Tan Widjaja	St. Fidelis	St. Fransiskus Asisi
66	Fransiskus Edward Liandi	St. Leopoldus	St. Fransiskus Asisi
67	Ignatius Keith Wendy	St. Simon Zelot 3	Paroki Alfonsus
68	Phoebe Chandra	Sta. Lucia	St. Damianus
69	Marcelino Zacharie Raharjo	St. Philipus	St. Januarius
70	Gavriel Justin Ciputra	Sta. Rita De Cascia	St. Agustinus
71	Angelica Eri Hirabayashi	Sta. Rita De Cascia	St. Agustinus
72	Christoper Robin Budianto	St. Nicolaus Tavelic	St. Antonius Padua
73	Neil Adrian Wibowo	St. Elisabeth	St. Thomas Rasul
74	Trustin Widjaja	St. Titus	St. Thomas Rasul
75	Elisabet Winta Caroline	St. Stefanus	St. Thomas Rasul
76	Fidelis Elvan	St. Nicolaus Tavelic	St. Antonius Padua
77	Grace Sheila A.K	St. Elisabeth	St. Thomas Rasul

Mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan Nama Baptis, Lingkungan dan Wilayah.

Dekorasi Altar Ramah Lingkungan Gereja Santo Lukas

Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa diperingati setiap tahun pada tanggal **5 Juni**. Adapun peringatan ini bertujuan demi meningkatkan kesadaran global akan kebutuhan untuk mengambil tindakan lingkungan yang positif bagi perlindungan alam dan **planet bumi**. Hari peringatan ini dipandang sebagai kesempatan bagi semua orang untuk menjadi bagian aksi global dalam menyuarakan perlindungan terhadap **planet bumi**, pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan gaya hidup yang ramah lingkungan.

Menciptakan kesadaran global tentang masalah lingkungan hidup yang dihadapi dunia sangat penting sekarang.

Bumi kita yang telah didiami oleh makhluk hidup selama berabad-abad sedang dalam kondisi yang tidak sehat. Kondisi bumi yang semakin tua, panas, padat, semakin menunjukkan gejala alam ekstrim seperti gunung-gunung berapi yang meletus, cuaca yang tidak dapat diprediksi, lapisan ozon yang semakin menipis dan juga lapisan es di kutub utara dan selatan yang terus menipis.

Mengapa hal ini terjadi?

Faktor dominan ketidakpedulian manusialah penyebabnya. Hutan digunduli dengan tujuan untuk pembangunan tanpa adanya penanaman kembali. Membuang sampah tidak pada tempatnya. Semakin banyak produk kimia yang dibuat sehingga limbah mengotori sungai dan mencemari kehidupan sungai, serta beragam hal buruk lainnya yang membuat bumi semakin lelah dan sakit.

Pada peringatan Hari Lingkungan



Hidup, setiap tahun kita diingatkan untuk membangun suatu lingkungan yang cerdas.

Lingkungan yang cerdas ialah lingkungan yang mengedepankan lingkungan hijau, dengan adanya banyak pohon yang akan mengeluarkan udara sejuk dan juga dapat menangkap karbondioksida yang dikeluarkan oleh polusi kendaraan, di mana oleh tumbuhan hijau ini nantinya akan diolah menghasilkan gas oksigen, yang sangat dibutuhkan oleh manusia.

Saat ini ruang hijau semakin mengalami ketidakseimbangan akibat jumlah pohon yang pertumbuhannya tidak meningkat sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Menyadari hal-hal tersebut di atas, pada tahun 2016 ini, KAJ mengadakan acara yang dapat dikategorikan sebagai upaya pengadaan lingkungan cerdas, yaitu **Lomba Dekorasi Atar**

Ramah Lingkungan se KAJ 2016, dengan mengusung tema **"MERAWAT IBU BUMI, RAHIM KEHIDUPAN"**.

Kalau selama bertahun-tahun kita seringkali disuguhkan dekorasi altar dengan memakai bunga dan tanaman potong, maka pada lomba ini, Paroki-paroki se KAJ dihadapkan pada penciptaan kreativitas dekorasi altar dengan tanaman hidup (salah satunya dengan penanaman di media pot).

Dekorasi ini merupakan dekorasi ramah lingkungan dengan beberapa alasan berikut:

1. Tanaman hidup di pot mempunyai waktu hidup dan tumbuh cukup lama, lebih tahan daripada tumbuhan potong dan juga dapat dipakai berulang-ulang sehingga lebih menghemat waktu dekorasi maupun biaya dekorasi.
2. Dekorasi di dalam gereja terasa lebih alamiah.



3. Umat semakin banyak yang terlibat, karena bukan hanya umat yang punya kemampuan mendekor saja yang terlibat, tetapi juga umat yang menyukai tumbuh kembang dunia tanaman juga bisa ikut terlibat.

Sejak sebelum dengung lomba ini, Paroki Santo Lukas

Sunter memang sudah mulai sedikit demi sedikit mengadakan pengadaan tanaman dalam pot di halaman gereja. Saat diumumkannya lomba ini oleh KAJ, sie dekorasi altar bersama sie Lingkungan Hidup semakin semangat menata kembali taman-taman di gereja Santo Lukas sehingga lebih indah diisi dengan banyak jenis tanaman hias pot penuh manfaat, termasuk tanaman-tanaman pot gantung yang membuat suasana taman semakin menyejukkan hati.

Dan setelah melakukan persiapan cukup jauh hari sebelumnya, seperti persiapan tanaman-tanaman yang akan dipakai dan perencanaan sketsa gambar dari dekorasi yg ingin dibuat, dengan kreativitas tinggi, pada tanggal 4 - 5 Juni 2016, team Dekor Altar Paroki Santo Lukas mempersembahkan dekorasi Altar Ramah Lingkungan yang sungguh indah dan alami, menyejukkan mata maupun hati, tapi tetap sesuai warna maupun kaidah liturgi. Bahkan kali ini, Pastor pun turut terlibat pada saat penataan dekorasi berlangsung.

Seperti komentar Pastor Yakub dalam pembukaan di misa Minggu 05 Juni 2016, jangan hanya pada saat lomba saja kita menyuguhkan dekorasi seperti ini, tentunya pada masa-masa mendatang dekorasi tanaman hidup dapat berkesinambungan dilakukan.

Mari kita mulai lakukan hal-hal kecil untuk merawat ibu Bumi, mari kita mulai menanam dan hasil tanaman kita yang memang cocok dapat kita sumbangkan ke gereja untuk digunakan sebagai tanaman dekorasi altar ramah lingkungan di masa-masa mendatang.

(teks & foto vian bong)

Sekilas Info

Hasil seminar Liturgi oleh RD. Hieronimus Sridanto Aribowo Nataantaka, ketua Komisi Liturgi KAJ. Semoga berguna bagi umat semua.

1. Masuk di bangku bisa berlutut, bisa membungkuk 90° ke arah tabernakel jika lampu merah menyala. Kalau lampu tabernakel mati tidak perlu membungkuk.
2. Waktu Pastur membungkuk di depan altar, umat ikut membungkuk 90°. Tetapi jika Pastur mencium altar umat tidak perlu ikut membungkuk.
3. Sewaktu bacaan pertama, kedua dan bacaan Injil, diharap umat tidak membaca teks misa yang ada, tetapi mendengarkan dengan seksama.
4. Saat doa Bapa Kami, tidak usah bergandengan tangan kecuali dalam kelompok kecil, semua bisa bergandengan tangan. Tangan boleh seperti berdoa. Hanya pastor yang tangannya membuka.
5. Ketika salam damai, tidak perlu cium pipi kanan - cium pipi kiri. Cukup bersalaman saja.
6. Waktu Pastur mengangkat hosti saat umat menjawab, "saya tdk pantas....." umat jangan menunduk tetapi melihat hosti.
7. Jika pulang, umat tidak perlu mengambil air suci lagi, langsung pulang saja karena baru mendapat berkat yang bisa dibawa pulang. Kalau mengambil air suci di awal masuk untuk mengingatkan kita akan baptisan yang sudah diterima, dan untuk membersihkan hati kita agar siap bertemu dengan Tuhan.
8. Tanda salib sebenarnya hanya di awal dan di akhir misa saat Pastur yang memimpin. *(dikirim karta)*

In Memoriam

ELISABETH SANGKEP BR. S. KEMBAREN

Berita duka menyelimuti Paroki Santo Lukas Sunter. Ibu Elisabeth Sangkep Br. S. Kembaren, ibunda dari P. Yakub Janami Barus, OFMConv tutup usia pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2016. Ibu Elisabeth lahir pada tanggal 5 Desember 1941 dan dikaruniai dengan enam orang anak dari suaminya Agustinus M. Barus. P. Yakub merupakan anak kelima dan masih memiliki satu orang saudara laki-laki dan empat orang saudara perempuan.

P. Yakub tidak sempat menemani ibundanya pada saat Tuhan memanggil wanita berusia 74 tahun tersebut. Ibu Elisabeth akhirnya meninggal dunia di Rumah Sakit Horas Insani Pematang Siantar. Ketika tiba di rumahnya di Talun Kenas, P. Yakub langsung memegang erat tangan ibunya yang sudah membujur kaku sambil air mata terus membasahi pipinya.

P. Yakub mengenang sang ibunda sebagai sosok bunda yang sabar, penuh kasih dan perhatian serta selalu setia mendoakan anak-anaknya. Terakhir kali P. Yakub berjumpa dengan ibunya di bulan Maret 2016 sebelum Paskah. Kirakira dua setengah jam sebelum menghembuskan nafas terakhir, sang ibunda masih sempat berbicara dengannya sesaat setelah menerima sakramen perminyakan. Sang bunda hanya menyatakan bahwa dia sudah sangat lemah dan mungkin sudah tidak akan sempat lagi menunggu dokter yang biasa merawatnya, karena Dr. Paulus yang menanganinya itu sedang berada di Jakarta untuk mengikuti seminar.

Pada hari Sabtu 14 Mei 2016 P. Yakub berkenan memberkati jenazah sang bunda sebelum dimasukkan ke dalam peti jenazah. Kemudian jenazah disemayamkan di Jambur



Sibayak Talun Kenas. Seturut adat Karo pada malam itu diadakan mufakat dengan keluarga terdekat yang meninggal dunia. Hal-hal yang dibicarakan dalam mufakat adalah sehubungan dengan acara pesta adat kematian, tingkatan acara, kapan dilakukan pemakaman dan siapa saja yang diundang. Malam itu juga dirayakan misa requiem yang dipimpin oleh P. Anastasius, OFMConv.

Keesokan harinya hari Minggu 15 Mei 2016 diadakan acara pesta adat kematian yang penuh dengan urutan menyanyi, memberikan sambutan dan semua sanak keluarga memakai pakaian adat. Di sini juga diacarakan pemberian "uis morah-morah", sejenis kain adat sebagai kenang-kenangan dan tanda turut merasa kehilangan. Yang mungkin agak tidak lazim bagi orang Jawa adalah tarian adat yang berkaitan dengan upacara kematian. Tari dalam bahasa Karo disebut "landek". Pola dasar tari Karo adalah posisi tubuh, gerakan tangan, gerakan naik turun lutut yang disesuaikan dengan tempo gendang dan gerak kaki.

Sekitar jam empat sore pesta adat kematian berakhir dan dilanjutkan dengan perayaan misa pelepasan jenazah yang dipimpin langsung oleh P. Yakub beserta konselebran belasan imam OFMConv. Selepas misa jenazah dikuburkan di pemakaman keluarga, sebidang tanah wakaf Desa Talun Kenas sekitar 300 meter dari Jambur Sibayak. Selamat jalan Ibunda, *requiescat in pace!* Melalui Majalah Warta, keluarga besar P. Yakub menyampaikan ucapan terima kasih atas ungkapan bela sungkawa dan doa tulus yang mereka terima dari seluruh umat Paroki Santo Lukas.

(teks & foto irhandi ludiarto)



Romo Yakub sedang mendoakan almh. ibunya



Ambulance yang membawa Almarhumah menuju pemakaman keluarga di Talun Kenas

Jalan Pagi Wanita Katolik RI Ranting Santa Emerentia



Sabtu pagi (12/5) sekitar 35 Wanita Katolik RI Ranting Santa Emerentia mengadakan acara jalan pagi bersama. *Start* pukul 05.30 WIB dari Kantor RW 018 dan *finish* pukul 07.00 WIB di Taman STS, Komplek Sunter Garden, Sunter Agung, Jakarta Utara. Acara dilanjutkan dengan makan bersama di Taman STS sampai dengan pukul 08.45 WIB. Kegiatan ini diprakarsai oleh Rosy Widjaja sebagai penyelenggara dan Lucia sebagai Ketua Wanita Katolik Ranting Emerentia.

Mempererat dan menambah keakraban Wanita Katolik Ranting Emerentia adalah tujuan diadakannya acara ini. Peserta jalan pagi berusia sekitar 40-70 tahun. "Kaluarisan, sebaiknya jalan pagi dan makan bersama seperti ini aja.... rame", demikian komentar Swandayani (60 th).

(franciska renny - foto rosy widjaja)



Lomba Senam Gemufamire Wanita Katolik RI se KAJ



Dalam rangka menyambut HUT Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) ke-92, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) DKI Jakarta, yang areanya mencakup Bekasi dan Tangerang mengadakan lomba senam Gemufamire dengan tema "Memantapkan Komitmen Pelayanan dalam Mewujudkan Ketahanan Masyarakat".

Kegiatan ini dilaksanakan di aula Gereja Kristoforus Grogol, Jakarta Barat pada hari Sabtu, 25 Juni 2016. Tujuan diadakan lomba senam Gemufamire untuk memelihara kesehatan tubuh, mempererat kebersamaan antar Wanita Katolik cabang dan ranting serta mengembangkan kemampuan dan talenta para anggota. Lomba ini diikuti oleh 45 cabang WKRI dari 52 cabang yang ada di Keuskupan Agung Jakarta. Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas mendapat nomor urut peserta 32. Lomba di mulai pukul 08.00 WIB sampai sore hari.

Walupun belum meraih juara, Wanita Katolik Cabang Santo Lukas tetap semangat dalam kebersamaan dan dapat berpartisipasi dalam memeriahkan acara HUT Wanita Katolik RI ke-92. Salah satu peserta Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas, Sutarti mengungkapkan, sangat berkesan mengikuti lomba ini, banyak bertemu sapa dengan para peserta dari cabang yang lain. Pesannya marilah kita sebagai anggota Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas untuk semakin giat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, baik di ranting maupun di tingkat Cabang.

Rangkaian acara HUT Wanita Katolik ke-92 ini ditutup dengan Misa Syukur yang dipimpin oleh Pastor Thomas S. Sarju Munarsa, SJ. pada hari Minggu (26/6) di aula Panti Asuhan Vincentius, Kramat, Jakarta Pusat.

(nova lewan - foto yulia)

Konser Amal "Cintailah Cinta"

Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Daerah (DPD) Jakarta mengadakan Konser Amal bertema "Cintailah CINTA" pada Minggu (1/5). Konser diselenggarakan di Aula Simfonia, Kemayoran, Jakarta. Ada pun pekerja seni yang berpartisipasi adalah: Titiek Puspa, Mike Mohede (pemenang Indonesia Idol Season 2 tahun 2015), Maria Calista (penyanyi berprestasi/presenter TV), Tunas Muda Children's Choir (Paduan Suara Siswa-siswi SD Tunas Muda), Vox Angelorum Choir-MBK (Paduan Suara dari Paroki Maria Bunda Karmel), Henry Sutjipto (*Choir Master*) instruktur/pembicara/pelatih paduan suara yang telah malang-melintang baik lokal, nasional maupun internasional. Ada pun musik diiringi oleh Cherubim Orchestra (orkestra musik gereja) dengan musisi profesional Widya Kristianti sebagai *Conductor*.

"Sejak berdirinya WKRI sampai sekarang, para ibu anggota WKRI selalu berusaha mengikuti gerakan hatinya yang penuh belas kasih dan berbelasrasi untuk membantu sesama manusia, terutama bagi mereka yang menderita dan terpinggirkan", demikian Romo Budi Santoso MSC, Penasihat Rohani Wanita Katolik RI DPD-Jakarta dalam sambutannya di buku acara.

Ketua panitia, Marisstella Miranda mengatakan bahwa konser amal ini mempunyai misi khusus, yakni menggalang dana yang akan

digunakan untuk merenovasi Tempat Penitipan Anak (TPA) di Bermis, Tangerang yang merupakan salah satu karya sosial Wanita Katolik RI dan sungguh sangat dibutuhkan masyarakat. "Hari demi hari jumlah anak yang dititipkan di TPA Bermis semakin bertambah banyak. Ayah dan ibu anak-anak ini bekerja mencari nafkah dari pagi hingga sore. Dengan demikian anak-anak TPA Bermis membutuhkan kasih sayang seorang ibu, dan itulah yang coba dihadirkan melalui pelayanan Wanita Katolik di TPA tersebut", demikian tambah Miranda.

Tiket undangan Konser Amal terjual sebanyak 1.100 lembar, dengan undangan yang hadir kurang-lebih 900 orang. Penonton dibuai dengan alunan nada mengiringi suara nan merdu mulai pukul 18.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB. Total 22 lagu diperdengarkan dan dinyanyikan oleh para pengisi acara.

Wanita Katolik RI Cabang Santo Lukas Sunter turut berpartisipasi secara aktif dengan duduknya Yulia Herawati, Amelia Vennita, Reizia Tanumihardja dan Lily Aripin dalam kepanitiaan Konser Amal "Cintailah CINTA". Panitia mengucapkan terima kasih atas kehangatan cinta kasih bapak-ibu yang sudah hadir dan memberikan dukungan dengan kasih yang nyata. Harapannya, cinta kita sungguh menjadi berkah bagi sesama dan pujian bagi Allah. Tuhan memberkati.

(franciska renny - foto dok. panitia)



Panitia konser amal "Cintailah Cinta"

Pengukuhan Misdinar



Minggu (26/6) sebanyak 20 misdinar baru dan 75 misdinar aktif menjalani prosesi pengukuhan di gereja Santo Lukas Sunter, sesudah komuni pada misa pk. 08.30. Dalam prosesi ini para misdinar membacakan Janji Misdinar. Salah satu janjinya adalah akan tetap bersemangat bertugas sebagai misdinar, tidak hanya pada misa hari raya tetapi juga pada misa biasa. Sebagai penguatan, kepada para misdinar dipercikkan air suci dan dipasangkan mozeta warna merah oleh Pastor Siswido Swy OFMConv. Kepada umat yang hadir Romo Sis, begitu biasa disapa, mengajak untuk memotivasi putra-putrinya bergabung dalam kelompok misdinar. "Para misdinarlah yang paling dekat dengan panggilan sebagai biarawan atau pun biarawati. Untuk itu marilah kita senantiasa mendukung kegiatan-kegiatannya", tandasnya.

(H.H - foto robertus fajar yanto)



ZIARAH ROHANI 9 GEREJA

Selama Tahun Suci luar Biasa Kerahiman Ilahi yang penuh rahmat ini, ziarah menjadi salah satu rangkaian kegiatan rohani yang dianjurkan. Marilah kita semua saling bersinergi, mengajak semua orang terlibat bersama dalam semangat Belas Kasih Allah yang Maharahim.

Ziarah Rohani 9 Gereja di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) tidak harus dilakukan sekaligus dalam satu hari atau dalam waktu yang berdekatan, tetapi **dilakukan secara bertahap selama Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Ilahi**, yang akan berakhir 20 November 2016.

Umat Gereja Santo Lukas Sunter, saat ini juga sudah banyak yang turut ambil bagian dalam kegiatan ziarah ini, baik dalam kelompok lingkungan, wilayah, atau pun kategorial. Ada lingkungan yang melakukan ziarah secara bertahap, ada juga yang langsung dilakukan dalam 3 hari.

Lingkungan Santo Diego

Melalui Tahun Kerahiman Ilahi 2016, umat lingkungan Santo Diego mengadakan ziarah ke Gua Maria Sawyer Rahmat, Cirebon pada tanggal 23-24 April 2016, yang diikuti oleh 42 orang dengan pembimbing rohani Pastor Antonius Siswido Swy, OFMConv dan Suster Luciana, OSU. Perjalanan ziarah ini diisi dengan doa rosario, jalan salib, dan Misa Ekaristi. Diharapkan para peserta dalam



foto freddy lauw

mengikuti ziarah ini dapat lebih mengasahi dan bersyukur atas rahmat Allah karena Allah adalah Kasih.

Lingkungan Santo Leo Agung

Liburan panjang yang dimulai dari 5 Mei sampai dengan 8 Mei 2016 dimanfaatkan oleh 43 orang umat lingkungan Santo Leo Agung untuk berziarah rohani 9 Gereja. Ziarah

diawali dengan mengikuti Misa Kenaikan Tuhan Yesus di Gereja Katedral Jakarta, yang dibangun sejak tahun 1807 dan merupakan salah satu bangunan cagar budaya.

Kunjungan kedua adalah Kapel Biara Ursulin Santa Maria, Juanda. Suster-suster Ursulin adalah suster pertama yang datang ke Indonesia pada tahun 1856. Mozaik yang ada di dalam kapel menggambarkan sejarah pendiri dan pelindung suster-suster Ursulin. Mozaik bercorak wanita berpakaian biru adalah pendiri kongregasi Ursulin, Santa Angela. Di hadapan Santa Angela tampak pelindung Ursulin yaitu Santa Ursula. Mozaik ini menjelaskan bahwa suster-suster Ursulin dipanggil untuk mengajak umat membarui gereja dengan semakin mencintai Ekaristi.

Berikutnya adalah kunjungan ke Gereja Damai Kristus Paroki Kampung Duri. Gereja yang berlokasi di Kampung Duri ini merupakan gereja yang sedang berjuang karena mengalami penolakan warga setempat atas pembangunan yang sudah berlangsung sejak 2007.



foto yos



Umat Lingkungan St. Leo Agung di Gereja Kalvari, Lubang Buaya



Foto bersama umat Lingkungan St. Leo Agung di dalam Gereja St. Leo Agung, Jatiwaringin

foto yos

Aksi dari kelompok intoleran sering terjadi dan biasanya terjadi menjelang hari raya umat Kristiani.

Gereja ke-4 yang dikunjungi terasa hening dan anggun, ditambah dengan Gua Maria yang begitu mempesona menjadikan Gereja Salib Suci Cilincing ini gereja yang indah. Mengapa dimasukkan sebagai gereja berjuang? Karena setiap musim hujan, gereja ini selalu terancam banjir.

Berikutnya adalah Gereja Santo Servatius Kampung Sawah yang telah berdiri sejak 22 Juni 1896. Semula nama gereja ini adalah Santo Antonius dari Padua. Dengan ide orang kudus Asia dan kedatangan reliqui Santo Servatius, maka tahun 1996 saat pembangunan gedung gereja yang baru selesai, nama gereja ini berubah menjadi Santo Servatius. Dua hal yang menjadi perjuangan Gereja Santo Servatius Kampung Sawah, yaitu (1) mempertahankan nuansa Betawi dan menjaga keharmonisan dengan masjid dan gereja kristen lain di sekitarnya; (2) selama kurun waktu 120 tahun berdirinya Gereja Santo Servatius Kampung Sawah, paroki ini belum melahirkan "anak" (paroki baru).

Gereja ke-6 yang dikunjungi ialah Gereja Kalvari Paroki Lubang Buaya. Mulanya gereja ini adalah bagian dari Gereja Santo Robertus Paroki Cililitan (1981). Sejak masa persiapan berdirinya Gereja Kalvari, tempat ibadah mengalami beberapa kali perpindahan, akhirnya mendapat izin

dari Kelurahan Lubang Buaya untuk mendirikan bedeng. Tanggal 1 Juli 1995 Mgr. Leo Soekoto, SJ menyatakan berdirinya Gereja Kalvari. Gereja terus berjuang dan berupaya agar Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dapat keluar.

Gereja Santo Leo Agung yang terletak di jalan Manunggal I No. 10, Jatiwaringin ini merupakan gereja ke-7 yang dikunjungi. Dulu, paroki ini terletak di suatu daerah di Jatibening. Pada masa kerusuhan terjadi, ada beberapa truk yang berisi orang-orang yang membakar gereja. Pastor buru-buru mengamankan apa saja yang bisa diselamatkan. Buku Puji Syukur dan beberapa hosti yang ada di dalam Piksis (tempat hosti untuk dibawa ke orang sakit) dimasukkan ke dalam mobil. Sayang seribu sayang, mobil tersebut didorong orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan dibakar. Mukjizat terjadi, buku Puji Syukur dan 4 buah hosti di dalam Piksis masih tetap utuh sampai saat ini. Gereja ini masih berjuang untuk bisa membangun tempat ibadah yang lebih layak dan nyaman, pasca kerusuhan.

Gereja Ratu Rosari di Jagakarsa. Letak gereja ini bersebelahan dengan Panti Asuhan Desa Putera dan masih dalam satu kompleks yang sama. Umat beribadah di Kapel Panti Asuhan Desa Putera yang dikelola oleh Budi Mulia. Mengapa di kapel dan bukan di gereja? Karena sejak dulu izin mendirikan gereja tidak pernah

diperoleh.

Ziarah Gereja terakhir adalah Gereja Santa Bernadet Paroki Ciledug. Sebanyak 11.500 umat Katolik (terdiri dari 85 lingkungan dan 21 wilayah) di sekitar Ciledug harus beribadah berpencar-pencar karena tidak mempunyai gedung gereja sendiri. Misa Sabtu sore terpaksa "menumpang" ke Gereja Maria Kusuma Karmel (MKK) di Meruya. Misa Minggu jam 7.00 dan 17.00 di Metro Permata. Misa Minggu jam 6.00 dan 8.00 di Ciledug.

Melalui ziarah rohani ini, kita diajak untuk berdoa bagi gereja-gereja yang masih berjuang sehingga dapat menjadi tempat yang layak dan aman buat umat Katolik beribadah.

Lingkungan Santo Yohanes Pemandi

Pada 8 Mei 2016, sejumlah 24 orang umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi berkumpul bersama-sama melakukan ziarah rohani secara bertahap. Tahap pertama, Gereja yang dikunjungi adalah Gereja Santo Servatius Kampung Sawah, Gereja Kalvari Lubang Buaya, Gereja Santo Leo Agung Jatiwaringin dan stasi Stanislaus Kotska Kranggan ('anak' dari Paroki Santo Servatius). Rombongan ini didampingi oleh Suster Luciana, OSU. Tentu umat Lingkungan Santo Yohanes Pemandi menyadari bahwa ini bukan semata-mata perjalanan rekreasi, melainkan merupakan perjalanan rohani,



Umat Lingkungan St. Yohanes Pemandi di depan Gereja St. Servatius Kampung Sawah

foto sulis

oleh karenanya ziarah ini dipenuhi dengan doa dan ibadat. Perjalanan ziarah tahap kedua akan dilaksanakan kembali pada saat yang telah ditentukan.

Lingkungan Santa Helena

Umat Lingkungan Santa Helena berjumlah sekitar 25 orang turut serta mengadakan ziarah rohani 9 Gereja bagian kedua pada 11 Juni 2016. Beberapa Gereja dan Kapel dikunjungi, mulai dari Wisma Samadi Klender, dilanjutkan ke Gereja Santa Theresa Cikarang, lalu Gereja Ratu Rosari Jagakarsa dan Gereja Santa Bernadet Ciledug. Dalam rangkaian ziarah ini, kami menyempatkan datang untuk berkunjung dan berdoa di Gereja Santo Laurentius Serpong. Pemandu ziarah adalah Bapak Antonius Rusli yang merupakan umat dari Wilayah Santo Antonius Padua. Melalui ziarah ini, kami berharap dan berdoa semoga gedung-gedung Gereja dapat segera terwujud di atas lahan-lahan yang telah tersedia demi kenyamanan umat setempat beribadah.

(lina tan/yos/sulis/santi)



Peserta ziarah berpose sejenak di depan Altar Gereja Ratu Rosari

foto antonius rusli

Gathering Pengurus Lingkungan & Wilayah Santo Thomas Rasul

Menjalani Hidup Melayani Tuhan yang Berkenan di Mata-Nya



Puji syukur untuk penyertaan-Nya dalam pemilihan Ketua Lingkungan, Ketua Wilayah dan juga pengurus di Wilayah Santo Thomas Rasul, yang telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Sebagai perwujudan rasa syukur dan terima kasih untuk pengurus lama maupun persiapan untuk pengurus baru, diadakanlah *gathering* pengurus Lingkungan maupun Wilayah pada hari Minggu (19/6), bertempat di Wisma Samadi, Klender - Jakarta Timur.

Sekitar 40 orang pengurus terlibat dalam kegiatan ini. MC Irene dan Bambang mengawali acara dengan menarik dan penuh semangat. Suasana kebersamaan yang dimunculkan selama acara berlangsung semakin mempererat keakraban antar pengurus. Dengan santai, acara-acara mengalir dengan lancar. Sesi-sesi perenungan, motivasi maupun sharing berlangsung dengan sangat menarik. Setiap acara meresap di hati para peserta.

Sesi "Tuhan memilih kita" yang melibatkan keheningan dan perenungan membawa perasaan peserta untuk lebih teguh dalam menjalankan pelayanan. Sesi "positive thinking", "hukum tabur tuai" membawa peserta kepada persiapan masa purna maupun pra bakti kepengurusan di lingkungan maupun di wilayah.



Semua diselingi acara-acara *ice breaking* yang asyik, yang walaupun mengocok perut tapi mempunyai pesan dasar tentang kebersamaan dan jalinan komunikasi antar personil. Penempatan acara dilakukan dengan cermat agar peserta semakin bersemangat dari sesi ke sesi. Semua acara diisi oleh pengurus Wilayah Santo Thomas Rasul sendiri.

Pada kesempatan ini, juga dibahas beberapa acara program kerja wilayah yang akan dilakukan dari bulan Juli hingga Oktober 2016. Pelaksanaan program kerja ini akan melibatkan hampir seluruh pengurus dan pada kesempatan ini juga dibentuk beberapa panitia pelaksana program kerja.

Acara semakin lengkap ketika Romo Yohanes Subagyo Pr. tiba di lokasi untuk memberikan sesi terakhir dalam *gathering* ini. Peserta mempunyai waktu santai menikmati kopi dan makanan ringan sore hari itu bersama Romo Bagyo sebelum sesinya dimulai. Pendampingan dan pembekalan yang diberikan Romo Bagyo, terutama tentang keterlibatan umat basis, sangat berisi dan memang sangat berguna sebagai bekal-bekal pengurus untuk berkarya melayani di lingkungan-lingkungan dan wilayah. Dengan pengalaman beliau yang sangat banyak, dan gaya bicaranya yang kebabakan serta santai dan penuh humor, Romo Bagyo memaparkan tentang apa dan bagaimana pengurus dapat

melakukan pelayanan yang baik dan berdaya guna di lingkungan. Semua disampaikan dengan sederhana dan begitu gampang dimengerti, sampai-sampai peserta tidak mempunyai pertanyaan lagi pada sesi acara tanya jawab. Satu pesan yang tidak terlupakan dari sesi pembekalan ini adalah *jadilah pribadi, keluarga dan komunitas yang selalu setia (faithful family and community)*.

Tidak terasa rangkaian acara pembekalan berakhir di sore hari pada pukul 5. Acara *gathering* ditutup dengan Perayaan Ekaristi bersama di Kapel Wisma Samadi. Romo Bagyo mempersembahkan misa penutup acara dengan sangat berkesan. Setelah selesai misa seluruh peserta foto bersama.

Akhirnya acara *gathering* berakhir. Semua peserta kembali ke rumah masing-masing, membawa kenangan kebersamaan yang indah dan membawa bekal-bekal yang sangat berguna. Semoga semua pengurus di Lingkungan Santo Titus, Santo Timotius, Santo Stefanus, Santa Elisabeth dan juga Wilayah Santo Thomas Rasul, dengan motto kami **SaThoRa always together** (SaThoRa selalu bersama-sama) dapat **Menjalani Hidup Melayani Tuhan dengan Motivasi Pelayanan yang berkenan di Mata-Nya**.

(teks & foto vian bong)



Pemekaran Wilayah & Pembentukan Lingkungan Baru

Allah Bapa yang Maha Pengasih, utuslah dan berdayakanlah kami oleh Roh Kudus-Mu agar dapat bekerja dengan penuh sukacita dan efektif bagi Kerajaan-Mu. Amin.

Tahun ini merupakan tahun yang luar biasa bagi Paroki Santo Lukas, karena adanya pemekaran wilayah dan pembentukan lingkungan baru sehingga makin banyak umat dapat disapa secara langsung oleh para pengurus Gereja.

Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit, ayat ini seringkali kita dengar. Tidak mudah untuk mendapatkan pribadi yang mau melibatkan diri untuk menjadi pengurus Gereja. Berbagai ragam cara dilakukan dalam pemilihan ketua wilayah maupun ketua lingkungan baru, yaitu melakukan pendekatan pribadi, pemungutan suara terbanyak, mengadakan rekoleksi, berdoa mohon bimbingan Tuhan Yesus, bernovena atau berdoa rosario. Persiapan demi persiapan dilaksanakan sehingga akhirnya terpilih ketua wilayah dan ketua lingkungan baru (periode 2016 sampai dengan 2019) atas pemekaran 3 wilayah yang telah dicanangkan, yaitu Wilayah Santa Emerentia, Wilayah Santo Antonius Padua dan Wilayah Santo Hendrikus.

Wilayah Santa Emerentia

Wilayah Santa Emerentia, pada mulanya terdiri dari 4 lingkungan, yaitu Lingkungan Santo Don Bosco, Lingkungan Santo Leo Agung, Lingkungan Santa Birgitta, dan Lingkungan Santa Monika.

Saat ini dimekarkan menjadi 2 (dua) wilayah, terdiri dari Wilayah Santa Emerentia dan **Wilayah Santa Monika**.

Wilayah Santa Emerentia	: Valentinus Yos Hartono Effendy (koordinator)
1. Lingkungan Santo Don Bosco	: Martua Malau (ketua)
2. Lingkungan Santo Leo Agung	: Felicia Yenti (ketua)
3. Lingkungan Santo Dominic Savio	: Yohanes Koe Hon Phen (ketua)



Ibu Felicia Yenti terpilih sebagai Ketua Lingkungan St. Leo Agung 2016 - 2019 (foto yos)



Bp. Martua Malau (kanan) Ketua Lingkungan St. Don Bosco periode 2016 - 2019 (foto lina)



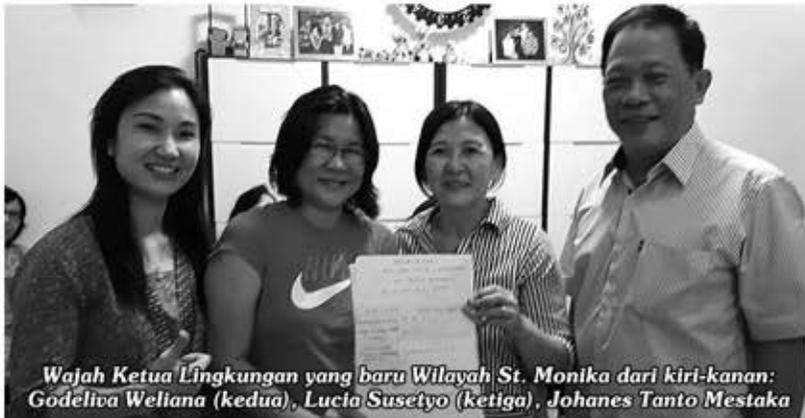
Bp. Yohanes Koe Hon Phen terpilih sebagai Ketua Lingkungan baru St. Dominic Savio (foto yos)



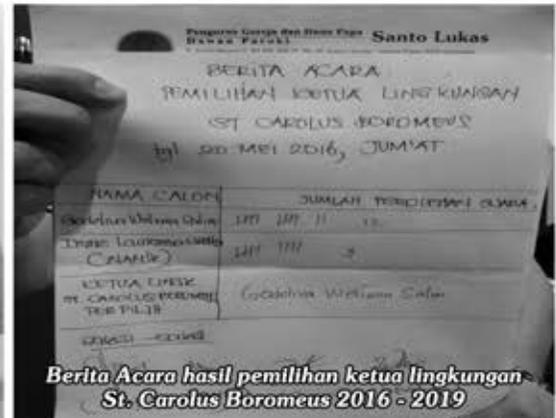
Penghitungan suara menentukan Ketua Lingkungan St. Leo Agung yang baru periode 2016 - 2019 (foto yos)



Suasana saat penghitungan suara pemilihan ketua lingkungan St. Don Bosco yang baru (foto lina)



Wajah Ketua Lingkungan yang baru Wilayah St. Monika dari kiri-kanan: Godeliva Weliana (kedua), Lucia Susetyo (ketiga), Johannes Tanto Mestaka



Berita Acara hasil pemilihan ketua lingkungan St. Carolus Boromeus 2016 - 2019

foto lilis thamrin

- Dan **Wilayah Santa Monika** : Stephanus Andrean Chandra (koordinator)
1. Lingkungan Santa Birgitta : Lucia Susetyo (ketua)
 2. **Lingkungan Santo Felix Cantalice** : Johannes Tanto Mestaka (ketua)
 3. **Lingkungan Santo Carolus Boromeus** : Godeliva Weliana Salim (ketua)

Wilayah Santo Hendrikus

Awalnya Wilayah Santo Hendrikus terdiri dari 5 lingkungan, dan sekarang sudah terbentuk menjadi 2 (dua) wilayah, yaitu Wilayah Hendrikus dan **Wilayah Santo Paulus**.

- Wilayah Santo Hendrikus : Antonius Padmo Catur Widodo (koordinator)
1. Lingkungan Santo Petrus : Matrona Baryatun (ketua)
 2. Lingkungan Santo Benedictus : Agustinus Sugiyono (ketua)
 3. Lingkungan Santo Yohanes Pemandi : Andrianus Hermanto (ketua)

Kemudian **Wilayah Santo Paulus** : Frumentius Da Gomez (koordinator)

1. Lingkungan Santo Yohanes Berchman : Thomas Haryanto Arif (ketua)
2. **Lingkungan Santo Laurentius Brindisi** : Yohanes Edy Purwanto (ketua)
3. **Lingkungan Santo Ferdinandus** : Kornelius Nartinus (ketua)

Wilayah Santo Antonius Padua

Saat ini, wilayah Santo Antonius Padua belum selesai melaksanakan pemilihan ketua-ketua lingkungan baru dari pemekaran wilayah yang telah ditentukan, menjadi Wilayah Santo Antonius Padua dan **Wilayah Santo Josef Copertino**.

- Wilayah Santo Antonius Padua : Anthonius Anhar Rusli (koordinator)
1. Lingkungan Santo Bonaventura : Yohanis Heimawan (ketua)
 2. Lingkungan Santo Daniel : -
 3. Lingkungan Santo Leonardus : Brigitta Djulia Chuang (ketua)
 4. Lingkungan Santo Nikolas Tavelic : -

Sedangkan **Wilayah Santo Josep Copertino** : Hieronimus Adi Limas (koordinator)

1. **Lingkungan Santo Ludovikus IX** : Nicholas Gunadi (ketua)
2. **Lingkungan Santo Paskalis Baylon** : Gebby Agatha (ketua)
3. Lingkungan Santo Pius : Benediktus Eugene Sutanto (ketua)

Terima kasih untuk para pengurus lama yang telah membaktikan dirinya untuk Gereja dengan setia melayani umat Katolik yang ada di wilayah Paroki Santo Lukas Sunter ini.

Selamat berkarya bagi para pengurus-pengurus Gereja yang baru. Mari kita berjuang untuk Allah dan bersama dengan Allah. Mari kita bekerja dengan penuh sukacita dan efektif bagi Kerajaan-Nya.

(fnn/yos/tanto/zz)

Sumber data dari Ketua Wilayah

Ziarek Keluarga Lingkungan Santa Elisabeth

Karena Kasih Allah, Kita Bersukacita Dalam Melayani

Ziarek lingkungan Santa Elisabeth wilayah Santo Thomas Rasul dilakukan bersamaan dengan liburan sekolah yaitu tanggal 25-26 Juni 2016. Destinasi kami kali ini adalah Kebon Raya Cibodas, Wisma Kompas Gramedia dan Lembah Karmel Cikanyere.

Tidak semua orang dengan mudah bisa melayani sesamanya dengan tulus ikhlas. Perlu adanya pengorbanan dan kemauan dari dalam diri kita untuk melayani sesama. Banyak hati yang terluka saat melayani, hanya "karena Kasih Allah, kita bersukacita dalam melayani," itulah tema yang kami usung untuk ziarek ini.

Tema ini kami pilih berkaitan dengan periode pergantian pengurus lingkungan yang akan bekerja melayani umat lingkungan Santa Elisabeth untuk 3 tahun ke depan.

Persiapan acara ini kurang lebih membutuhkan waktu 3 bulan mulai dari menentukan tanggal acara, tujuan lokasi, pendaftaran peserta, survey lokasi, penyewaan bus dan pembuatan kaos. Dimotori oleh Ibu

Sara dan berkoordinasi dengan pengurus serta beberapa umat lingkungan, acara ziarek dapat berjalan dengan sukses. "Sangat luar biasa semangat umat lingkungan Elisabeth" ujar Pak Hengky, ketua lingkungan Santa Elisabeth saat itu. Bahkan beberapa kali terdengar komentar dari umat di luar lingkungan yang merasa "iri dan kagum" dengan kekompakkan umat lingkungan Santa Elisabeth.

Perjalanan diawali dari *meeting point* di Jembatan Salam (depan Apartemen Sunter Icon) pukul 06.40 pagi. Total peserta 36 orang, terdiri dari lansia, keluarga muda, OMK, anak-anak dan balita. Dengan menggunakan bus medium kami berangkat menuju Kebon Raya Cibodas. Di sana kami menikmati keindahan alam kompleks

Hutan Gunung Gede Pangrango yang diselubungi hawa sejuk dan suara gemericik air terjun serta sungai kecil yang jernih airnya. Peserta terutama anak-anak sangat senang bermain di air yang dingin. Tampak terlihat beberapa ekor kera yang mencoba mencari makanan di sekitar tempat kami berkumpul. Area Kebon Raya Cibodas sendiri sangat luas, untuk mengelilinginya kami harus naik kereta wisata dan singgah di rumah kaca tempat budidaya tanaman. Beberapa peserta membeli *souvenir* tanaman hias untuk dibawa pulang.

Acara berikutnya kami menuju wisma Kompas Gramedia Cipanas, tempat kami menginap yang tidak begitu jauh dari Cibodas. Begitu sampai di wisma, makan siang yang sudah disiapkan langsung kami "serbu". Menu sayur





Kebersamaan umat lingkungan St. Elisabeth di wisma Kompas Gramedia, Cipanas

asem, ikan teri, ayam goreng dan sambal terasa sangat nikmat dalam suasana kebersamaan. Selesai makan siang panitia membagikan kunci kamar peserta untuk istirahat tetapi banyak peserta yang memilih untuk jalan-jalan mengelilingi kompleks wisma dan saling berbagi cerita alias "ngerumpi".

Malam harinya setelah makan malam dengan menu Soto Bandung dilanjutkan dengan acara ibadat dan rosario. Bacaan injil dan renungan dari Injil Matius 20 : 20-28 sungguh sesuai dengan tema ziarah kami. Ditambah video singkat tentang seseorang yang membantu sesamanya dengan cara yang sederhana dan biasa kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Sharing dari beberapa umat juga ikut menambah wawasan kami tentang bagaimana kita bisa melayani sesama terutama dalam lingkungan Santa Elisabeth dengan berperan aktif mengikuti kegiatan di lingkungan, menjadi pengurus lingkungan dan mengenal umat yang ada di lingkungan. "Harapannya umat lingkungan Santa Elisabeth ke depan bisa lebih aktif dan saling membantu" ucap Pak Heryanto, ketua lingkungan yang baru.

Pada kesempatan ini, beliau juga mengumumkan kepengurusan lingkungan yang baru. Salah satu

harapannya, umat lingkungan Santa Elisabeth saat bulan Rosario bisa setiap hari bergantian mengadakan doa rosario. Selain itu program kunjungan ke setiap umat lingkungan untuk mengenal lebih dekat sekaligus meng *up date* data umat. Selesai ibadat, dilanjutkan pengundian *doorprize* untuk semua peserta ziarah. Macam-macam hadiah mulai dari payung, kaos, jaket, tas ransel, senter, handbody, bluetooth speaker ditambah hidangan siomay, singkong goreng dan mie sedap melengkapi kebahagiaan kami malam itu. Ditutup dengan acara bebas, sebagian umat berwisata kuliner sate maranggi di dekat wisma, ada yang langsung ke kamar untuk istirahat, ada yang menonton film dan sebagian lagi meneruskan "ngerumpi".

Hari kedua, kami harus bangun pagi karena jadwal acara menuju Lembah Karmel untuk ikut misa penyembuhan. Setelah sarapan pagi dan *cek out*, pukul 8 pagi kami berangkat menuju Lembah Karmel. Perjalanan dari wisma Kompas sekitar 45 menit dan saat tiba di lokasi parkir sudah terlihat penuh karena memang bertepatan dengan jadwal misa penyembuhan setiap minggu kedua dan keempat serta ada acara penutupan camping rohani OMK di Lembah Karmel. Peserta ziarah berbaur dengan umat yang lain

memenuhi gereja. Kami juga sempat bertemu dengan beberapa umat Paroki Santo Lukas yang ikut misa penyembuhan.

Dalam homilinya, pastor menekankan tentang "pancasila" dalam kehidupan berkeluarga yaitu: niat baik, pribadi yang sejajar, teman seperjalanan, percaya dan perhatian. Kelima hal ini jika diterapkan dalam hidup berumah tangga akan menjadi pondasi yang kuat dan kokoh. Selesai misa, kami berdoa di depan Gua Maria. Setelah itu karena sudah jam makan siang, kami menuju area penjualan makanan. Melihat areanya penuh sesak, hanya sebagian peserta yang membeli makanan dan kami pun menuju bus untuk melanjutkan perjalanan pulang ke Jakarta. Dalam perjalanan pulang kami mampir di rumah makan Rindu Alam untuk makan siang. Perjalanan ke Jakarta sempat mengalami kemacetan dan kami pun sampai di Jakarta sekitar pukul 19.00.

Buat kami, acara ziarah ini seru dan mengasyikan. Puji syukur kepada Tuhan sehingga acara ziarah bisa berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih pula kepada panitia, para sponsor, dan umat lingkungan Santa Elisabeth. Sampai jumpa di acara ziarah tahun depan. Tuhan memberkati. *(teks & foto adie)*

Fr. Werenfridus Taseseb, OFMConv

“Membalik Tanah” Ladang Tuhan

Bagi umat Paroki Santo Lukas yang biasa mengikuti misa harian setiap pagi pukul 05.30, sosok Fr. Weren sangat familiar. Beliau biasanya duduk di barisan lansia, di ujung kanan bangku. Posisi ini sangat memudahkan beliau keluar dari bangku untuk membantu Imam membagikan komuni.

Fr. Weren berasal dari keluarga petani di Timur Tengah Selatan, propinsi Nusa Tenggara Timur, dari ayah bernama Damianus Taseseb (63 th) dan ibu bernama Petronela Tateni (54 th). Beliau merupakan anak sulung dari tiga bersaudara yang lahir pada tanggal 25 April 1988, kedua adiknya perempuan. Hingga saat ini, keluarga Taseseb masih aktif mengolah ladang musiman milik sendiri. Fr. Weren bercerita, apabila musim kemarau tiba, ayahnya mencari kerja sampingan, yaitu bertukang membangun rumah-rumah di kampung. Semasa kecilnya, Fr. Weren membantu pekerjaan ayahnya, baik itu di ladang maupun bertukang.

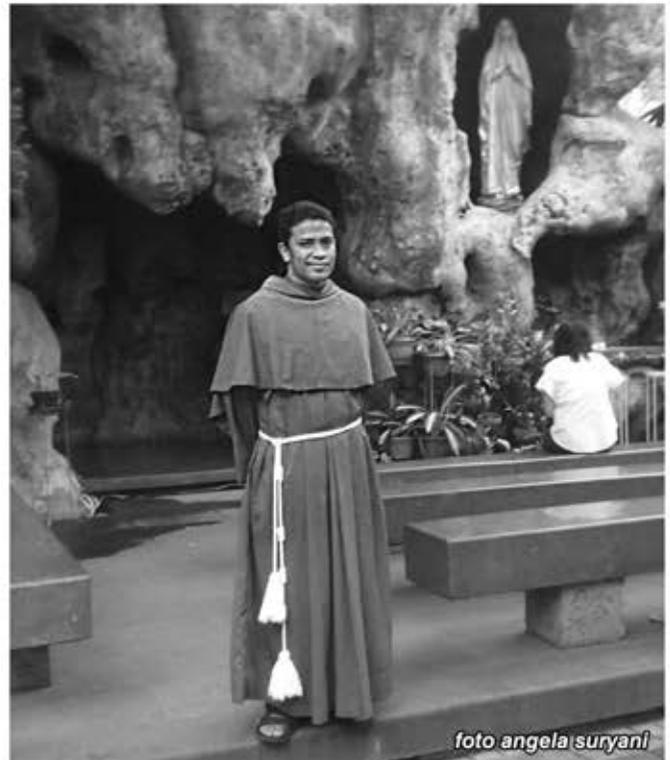
Membalik tanah

Lebih lanjut, Fr. Weren menguraikan pengalamannya dalam bertani. Biasanya, pada bulan Agustus - November yang merupakan masa penyiapan ladang untuk menanam tanaman baru selepas musim kemarau, keluarga Taseseb menggemburkan tanah yang tandus dengan menggunakan linggis. Sumber air terdekat berjarak 2 - 3 km dari ladang dan hanya bisa dicapai melalui jalan kaki. Air yang diambil dari sumber mata air ini ditempatkan dalam dirigen air ukuran 5 L dan dipikul di bahu. Sejak masih sekolah dasar, anak-anak sudah terbiasa mengambil air dengan cara demikian. Proses penggemburan tanah dengan linggis dilakukan pada malam hari saat suhu udara sudah dingin dengan penerangan yang berasal dari cahaya bulan. Penggemburan tanah ini oleh masyarakat setempat disebut dengan nama "membalik tanah".

Sekolah dan seminari

Sejak kelas 4 SD, Fr. Weren telah disiapkan oleh keluarga untuk masuk seminari. Dalam pengasuhan keluarga, orang tua memberikan arahan menuju seminari, seperti misalnya ketika Weren kecil melakukan tindakan yang kurang berkenan, orang tua berkata "Di seminari tidak boleh begitu..."

Setamat sekolah dasar, Fr. Weren melanjutkan studi di SMP Katolik Santo Yohanes Vianney dan tinggal di asrama Frater CMM karena lokasi SMP ini sangat jauh dari rumah. Pada tahun terakhir sekolah, guru agama di sekolah memberitahukan siapa saja yang ingin lanjut ke seminari bisa mendapat surat rekomendasi dari Pastor Paroki dan



menyerahkan surat persetujuan dari orang tua. Saat surat rekomendasi itu tiba, kepala asrama menyetujui rencana tersebut, sebab kepala asrama sangat berharap Fr. Weren bisa bergabung dengan Ordo CMM. Namun, Fr. Weren masih menunggu tanggapan keluarga. Sehari sebelum batas penyerahan surat persetujuan keluarga, Fr. Weren menerima surat dari ayahnya. Kurang lebih bunyi surat tersebut adalah "Kepada anak Weren, kalau ada surat rekomendasi dari Pastor untuk masuk seminari jangan diisi. Salam dan hormat, Bapak."

Fr. Weren sangat terpukul dan kecewa pada orang tuanya, namun beliau memahami alasan orang tuanya, yakni biaya pendidikan di seminari sangat mahal. Pada waktu itu orang tua yang mampu membiayai anaknya masuk seminari adalah orang tua yang bekerja sebagai PNS atau pegawai yang punya gaji ke-13. Karena kecewa, Fr. Weren tidak membalas surat ayahnya.

Setelah lulus SMP, Fr. Weren berpikir untuk bersekolah di sekolah yang biayanya murah tapi menjanjikan di masa depan. Sehingga beliau melanjutkan studi ke SMK Negeri 2 Soe, jurusan akuntansi. Saat itu jarak antara asrama dan sekolah adalah 4,5 km, untuk menghemat ongkos transportasi, Fr. Weren memilih berjalan kaki ke sekolah. Selama bersekolah, Fr. Weren sangat disiplin dan datang tepat waktu, sehingga ia terpilih sebagai komandan barisan



foto dok. pribadi

pada upacara-upacara besar di sekolah. Selain itu Fr. Weren juga mendapat beasiswa dan aktif dalam organisasi di sekolah, yakni OSIS dan Pramuka. Saat kelas 3, sebagai anggota pramuka yang berprestasi, Fr. Weren dikirim mewakili sekolah ke Raimuna Daerah, yaitu pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar di Kefamenanu. Oleh karena minatnya yang tinggi dan prestasinya yang baik di kegiatan Pramuka ini, setelah Raimuna Daerah, ada rencana dari sekolah untuk mengirim Fr. Weren mengikuti kegiatan pramuka di Malaysia.

Menuju Biara OFM Conventual

Tak lama setelah ujian nasional SMK, Fr. Weren dikontak oleh saudari ayahnya untuk ikut tes di Biara OFM Conventual Santo Antonis Padua di Sasi, Kefamenanu, NTT pada bulan April. Setelah menjalani tes dan wawancara yang berlangsung selama 1 minggu, Fr. Weren merasa tidak ada harapan untuk diterima, dalam hati dan pikiran pun yang ada hanya kegiatan Pramuka di Malaysia.

Hasil tes dan surat panggilan dari P. Antonio Razzoli OFMConv dibuka oleh orang tua. Fr. Weren lulus tes dan diminta untuk bertemu dengan P. Razzoli OFMConv di Kefamenanu. Tiba di Kefamenanu, P. Razzoli OFMConv mengirim Fr. Weren ke Palu, tepatnya ke Biara OFM Conventual di Napu, Sulawesi Tengah. Dari Kupang, Fr. Weren naik kapal laut menuju Makassar, lalu melanjutkan perjalanan dengan bis ke Palu. Di Palu, Fr. Weren bersama dengan calon yang lain disambut oleh P. Antonio Murru (Alm), lalu berangkat menuju Napu. Setelah beraktivitas selama 10 bulan di Napu, Fr. Weren kembali ke Kupang. Tak lama kemudian, orang tua beliau mendapat surat bahwa Fr. Weren diterima di Ordo OFM Conventual dan perlu pergi ke Medan untuk pendidikan lanjut.

Pendidikan di Medan mencakup formasi postulan selama 2 tahun, lalu formasi novisiat selama 1 tahun, dan kemudian studi filsafat selama 4 tahun di Biara Santo Bonaventura, Pematangsiantar. Setelah lulus studi filsafat, Fr. Weren menjalani masa Tahun Orientasi Pastoral (TOP) di Paroki Santo Lukas, Sunter, Jakarta.

Masa TOP

Saat menerima tugas TOP di Paroki Santo Lukas, Sunter, Fr. Weren merasa takut, karena belum pernah tahu situasi ibukota Jakarta. Jakarta adalah kota besar, apa yang bisa dilakukan di Jakarta? Saat tiba di Sunter, Fr. Weren mengakui bahwa beliau bersikap kaku dan perlu banyak menyesuaikan diri. Namun setelah beberapa waktu, kekakuannya bisa mencair dan dapat menjalankan aktivitas pastoral dengan baik.

Aktivitas pastoral yang dijalani antara lain adalah mendampingi misdinar, bina iman anak (BIA), dan lansia, mengunjungi dan membagi komuni ke umat yang tidak bisa hadir ke gereja karena keterbatasan fisik, mengajar katekumen dewasa, dan bergabung dengan kelompok doa Antonius Padua dan Legio Maria, dan berjalan mengelilingi area sekitar gereja (kurang lebih wilayah Hendrikus) bersama suster-suster Ordo Ursulin mengunjungi warga.

Selama berkarya di Paroki Santo Lukas, Fr. Weren merasa banyak belajar, terutama bagaimana beradaptasi masuk ke berbagai kelompok kategorial. Selain itu, beliau juga merasa rasa percaya dirinya dibentuk di sini, misalnya saat akan mengajar katekumen dewasa, beliau serius menyiapkan materi di hari-hari sebelumnya dengan membaca buku-buku dan membuat catatan-catatan, sehingga ketika mengajar sudah lebih mantap. Selain aktivitas pastoral, Fr. Weren juga bergabung dengan kelompok Gowes Taman Nyiur (kelompok hobi bersepeda).

Fr. Weren menyebutkan bahwa aktivitas pastoral di Paroki Santo Lukas sangat memotivasinya untuk melanjutkan panggilan. Beliau sangat terkesan, antara lain BIA bisa mandiri, sudah bisa membentuk koor sendiri, dan misdinar juga tidak perlu diatur-aturlagi. Secara umum, Fr. Weren merasa puas bisa bertugas TOP di Paroki ini. Salah satu pengalaman yang berkesan adalah saat memberikan komuni kepada salah satu pasien usia 16 tahun yang proses makannya melalui saluran suntik ke lambung. Saat itu hosti perlu dihancurkan dengan air dan disuntikan ke lambung. "Orang tua anak ini luar biasa, bisa menerima kondisi anak ini dan bersabar hingga saat ini," ungkap Fr. Weren.

Pada bulan Mei 2016, tugas TOP Fr. Weren berakhir. Terima kasih atas pelayanan Fr. Weren selama satu tahun ini. Terima kasih telah "membalik tanah" hati kami umat Paroki Santo Lukas, sehingga hati kami menjadi gembur dan siap menumbuhkan benih sabda Tuhan. Selamat melanjutkan studi Frater, kami nantikan karya-karya Frater selanjutnya.

(angela suryani)

Santa Monika dari Hippo

Santa Monika, Ibu Santo Agustinus dari Hippo, adalah seorang ibu teladan. Iman dan cara hidupnya yang terpuji patut dicontoh oleh ibu-ibu Kristen terutama mereka yang anaknya tersesat oleh berbagai ajaran dan bujukan dunia yang menyesatkan. Riwayat hidup Monika terpaut erat dengan hidup anaknya Santo Agustinus yang terkenal *bandel* sejak masa mudanya. Monika lahir di Tagaste, Afrika Utara dari sebuah keluarga Kristen yang saleh dan beribadat. Ketika berusia 20 tahun, ia menikah dengan Patrisius, seorang pemuda kafir yang cepat panas hatinya.

Dalam kehidupannya bersama Patrisius, Monika mengalami tekanan batin yang hebat karena ulah Patrisius dan anaknya Agustinus. Patrisius mencemoahkan dan menertawakan usaha keras isterinya dalam mendidik Agustinus menjadi seorang pemuda yang luhur budinya. Namun semuanya itu dijalannya dengan sabar sambil tekun berdoa untuk memohon campur tangan Tuhan. Bertahun-tahun lamanya tidak ada tanda apa pun bahwa doanya dikabulkan Tuhan. Baru pada saat-saat terakhir hidupnya, Patrisius bertobat dan minta dipermadikan. Monika sungguh bahagia dan mengalami rahmat Tuhan pada saat-saat kritis suaminya.

Ketika itu Agustinus berusia 18 tahun dan sedang menempuh pendidikan di kota Kartago. Cara hidupnya semakin menggelisahkan hati ibunya karena telah meninggalkan imannya dan memeluk ajaran Manikeisme yang sesat itu. Lebih dari itu, di luar perkawinan yang sah, ia hidup dengan seorang wanita hingga melahirkan seorang anak yang diberi nama Deodatus. Untuk menghindarkan diri dari keluhan ibunya, Agustinus pergi ke Italia. Namun ia sama sekali tidak bisa luput dari doa dan air mata ibunya.

Monika berlari meminta bantuan kepada seorang uskup. Kepada uskup itu berkata: "Pergilah kepada Tuhan! Sebagaimana engkau hidup, demikian pula anakmu, yang bagimu telah kaurcurahkan banyak air mata dan doa permohonan, tidak akan binasa. Tuhan akan mengembalikannya kepadamu." Nasehat pelipur lara itu tidak dapat menenteramkan hatinya. Ia tidak tega membiarkan anaknya lari menjauhi dia, sehingga ia menyusul anaknya ke Italia. Di sana ia menyertai anaknya di Roma maupun di Milano.

Di Milano, Monika berkenalan dengan Uskup Santo Ambrosius. Akhirnya oleh teladan dan bimbingan Ambrosius, Agustinus bertobat dan bertekad untuk hidup hanya bagi Allah dan sesamanya. Saat itu bagi Monika merupakan puncak dari segala kebahagiaan hidupnya. Hal ini terlukis di dalam kesaksian Agustinus sendiri perihal perjalanan mereka pulang ke Afrika:

"Kami berdua terlibat dalam pembicaraan yang sangat menarik, sambil melupakan liku-liku masa lalu dan menyongsong hari depan. Kami bertanya-tanya, seperti apakah kehidupan para suci di surga... Dan akhirnya dunia dengan segala isinya ini tidak lagi menarik bagi kami. Ibu berkata: "Anakku, bagi ibu sudah ada sesuatu di dunia ini yang memikat



Santa Monika dan Santo Agustinus

hatiku. Ibu tidak tahu untuk apa mesti hidup lebih lama. Sebab, segala harapan ibu di dunia ini sudah terkabul".

Dalam tulisan lain, Agustinus mengisahkan pembicaraan penuh kasih antara dia dan ibunya di Ostia:

"Sambil duduk di dekat jendela dan memandang ke laut biru yang tenang, ibu berkata : "Anakku, satu-satunya alasan yang membuat aku masih ingin hidup sedikit lebih lama lagi ialah aku mau melihat engkau menjadi seorang Kristen sebelum aku menghembuskan nafasku. Hal itu sekarang telah dikabulkan Allah, bahkan lebih dari itu. Allah telah menggerakkan engkau untuk mempersembahkan dirimu sama sekali kepada-Nya dalam pengabdian yang tulus kepada-Nya. Sekarang apa lagi yang aku harapkan?"

Beberapa hari kemudian, Monika jatuh sakit. Kepada Agustinus, ia berkata: "Anakku, satu-satunya yang kukehendaki ialah agar engkau mengenangkan daku di Altar Tuhan."

Santa Monika akhirnya meninggal dunia di Ostia, Roma. Teladan hidup santa Monika menyatakan kepada kita bahwa doa yang tak kunjung putus, pasti akan didengarkan Tuhan.

(nova lewan)

Santa Monika dari Hippo	
Lahir	: Sekitar tahun 322
Kota asal	: Tagaste - Afrika Utara (sekarang wilayah Aljazair)
Berkarya	: Afrika Utara - Roma Italia
Wafat	: Tahun 387 di Ostia, Italia
Kanonisasi	: Pre-Congregation

Tuhan yang Baik dan Setia

Tuhan itu baik. Apapun yang terjadi dalam hidup kita, kita dapat selalu mempercayai-Nya. Ketika keadaan sedang tidak baik bukan berarti Dia merancang hal yang buruk atas hidup kita. Dia hanya sedang mengajar kita untuk terus berharap dan berserah kepada-Nya sekalipun kita tidak mengerti rencana-Nya.

Tahun 2012 merupakan tahun yang sulit bagi kami sekeluarga karena ibu saya dipanggil Tuhan. Secara manusia saya lemah dan tidak bisa menerima kenyataan bahwa ibu yang saya kasihi sudah tiada. Tapi di tengah kelemahan itulah saya melihat pertolongan Tuhan dan merasakan kehadiran-Nya. Di tengah kedukaan yang mendalam saya menyaksikan kemurahan dan janji penyertaan-Nya yang sempurna. Dia tidak pernah meninggalkan saya bergumul sendiri sampai hari ini. Dia memberi kami sekeluarga penghiburan dan kekuatan baru. Yesaya 40:31 berkata, "*Tetapi orang-orang yang menantikan TUHAN mendapat kekuatan baru : mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.*"

Ketika ibu saya berpulang, saya sebagai anak tunggal yang kebagian beban untuk mengurus segalanya. *Honestly speaking*, saya tidak punya uang saat itu. Tidak ada juga tabungan karena sudah terpakai untuk membayar biaya rumah sakit. Di tengah situasi seperti itu, saya berpikir untuk meminjam uang dari kantor. Sebenarnya atasan saya sudah menawarkan untuk meminjamkan saya uang jika diperlukan. Tapi entah mengapa tidak sepatah kata pun keluar dari mulut saya kalau saya ingin meminjam. *Trust me*, hati kecil saya mendorong saya untuk meminjam. Namun di sisi lain saya percaya bahwa Tuhan pasti mencukupkan, oleh karena itu saya tidak mengatakan apapun kepada bos saya. Kemudian teman kantor saya juga mendatangi saya dan berkata kalau ia siap menolong kalau saya membutuhkan pertolongannya dalam bentuk uang. Saya hanya mengangguk, tersenyum dan mengucapkan terima kasih.

Ayah saya bertanya, "Kamu punya uang untuk bayar semuanya ini?" Saya melihat sekeliling ruangan cantik di rumah duka itu yang sudah di dekor dengan bunga-bunga segar bernuansa putih dengan kain-kain ungu. Ibu saya layak mendapatkan ini semua karena ia sangat berharga bagi kami meskipun harga dekorasi itu tidak bisa dibilang murah.

"Iya Papi, ada, tenang saja," jawab saya. Padahal dalam hati saya menjerit. "Uang dari manaaaaa!!!!"



Ayah saya tersenyum dan dia merasa tenang. Dia tidak tahu kalau hati saya kebat-kebit. Saya *deg-deg* an mengingat uang di tangan saya tidak akan cukup untuk membayar dekorasi ruangan dan lain-lain (saya tidak memusingkan soal peti mati dan sewa ruangan karena semuanya sudah ditanggung oleh salah satu adik ibu saya.) Tapi sekali lagi, Roh Kudus menguatkan saya. "Pasti Tuhan sediakan, jangan takut." Berpegang pada keyakinan itu maka saya pun tetap tenang.

Pada malam hari ketika kami membuka *pek pao* (*uang duka dalam amplop*) malam pertama, saya mendapati bahwa Tuhan benar-benar menyediakan dana untuk membayar dekorasi ruangan. Jumlahnya pas. Hanya kelebihan beberapa ribu rupiah. Saya sampai gemeteran ketika menghitungnya. Sungguh Tuhan itu luar biasa. Dia mencukupkan semuanya pada waktunya. Saya tidak perlu meminjam sepeser pun untuk menutupi semua biaya. Bahkan untuk biaya tak terduga Tuhan juga cukupkan.

Mengingat pertolongan Tuhan yang luar biasa itulah yang meyakinkan dan meneguhkan saya bahwa Dia itu Allah yang hidup. Dia mendengar setiap doa dan permohonan. Ketika Dia diam bukan berarti Dia tidak peduli, tapi karena Dia sedang menguji iman kita, apakah kita sungguh percaya kepada-Nya. Sejak saat itu saya belajar untuk teguh pada firman-Nya yang hidup meskipun seringkali saya lalai menjalaninya tapi saya mau terus belajar dan mendidik iman saya untuk tetap teguh sampai akhir.

Mazmur 55:23 : "Serahkanlah kuatirmu kepada Tuhan maka Ia akan memelihara engkau; tidak untuk selamanya orang benar dibiarkan-Nya goyah".

(trivena theresia)

Pendidikan Iman Dalam Keluarga

"Mami akan mati....." tangis Anna pecah setelah keluar dari kamar ICU, dan saya hanya diam tak kuasa berkata apa pun lagi.

Tahun 2009, saya mengajar les *private* seorang anak SD Swasta di Sunter, sebut saja nama anak itu Anna. Anna berusia 9 tahun kelas 3 SD, mempunyai adik perempuan yang berusia 3 bulan. Anna berasal dari keluarga yang beragama Kristen. Dari sisi *financial* tergolong sangat baik, rumah besar dengan 4 mobil mewah yang dimiliki orang tuanya.

"Anna, kemarin ke gereja nggak?" tanyaku di Senin sore sebelum mulai belajar. Dijawabnya dengan polos, "Nggak, Miss. Papa bangun siang, Mama juga nggak mau ke gereja". Oh.... gumamku menanggapi. Sebagai guru les *private*, saya tidak hanya mengajari pelajaran sekolah, namun sudah menjadi tanggung jawabku, memberi pendidikan iman pada tiap anak les. Seringkali saya menceritakan dongeng rohani dan kisah tokoh kitab suci, satu cerita tentang kesetiaan Ayub.

Beberapa bulan kemudian, saya merasakan suatu kondisi yang berbeda dari keluarga Anna, seperti ada kesedihan dan kecemasan. "Miss, Anna kangen Papi, sudah 2 minggu papi belum pulang", keluh Anna sambil mengerjakan soal latihannya. Saya hanya tersenyum dan mengelus kepalanya. "Papi cari uang buat Anna sekolah, ya ditunggu saja papi pulang, dan kamu tetap mendoakan papi supaya sehat."

Tiba-tiba saya melihat Anna kecil meneteskan air mata. Ada apa Anna kok nangis? Pikirku dia pasti sangat rindu pada ayahnya. Anna hanya diam dan semakin menjadi tangisnya. Miss... dan aku memegang wajah anak ini dan memandangnya, "Ada apa Anna?" Dengan tersendat-sendat ia menjawab, "Semalam Mami mau bunuh diri, Miss". Dan aku mengambil tissue untuk mengelap air mata Anna, sesaat untuk mengalihkan perasaan kaget saya dan agar tampak tenang

di hadapan Anna. "Kenapa Mami mau bunuh diri? tanyaku setelah aku sudah bisa mengatur perasaan. "Mami mau bunuh diri dengan minum obat, tapi obatnya direbut nenek (sebutan untuk pengasuhnya), Anna disuruh buang obat itu di toilet".

Saya kembali mengelus kepala Anna, "Kenapa Mami mau bunuh diri, Anna?" tanyaku. "Kata Mami, Papi di penjara dan ditipu orang". Saya tak bisa berkata lagi, dalam hatiku aku berdoa, "Apa yang harus aku perbuat pada keluarga ini Tuhan?" Kemudian saya melanjutkan bicara, "Anna, ayo kita berdoa sama Tuhan, Anna ceritakan kesedihan mami, papi dan Anna pada Tuhan, minta Tuhan bantu menghibur mami, dan membawa papi pulang segera", lalu kubuatkan tanda salib di dahi Anna, dan Anna kecil mulai berdoa dengan kata-kata sederhana, percakapan polos seorang bocah pada Tuhan dan saya tutup dengan mendoakan Anna dan keluarganya".

Dalam hitungan hari tak sampai sebulan, satu per satu mobil tak ada, menurut Anna diambil Bank, dan akhirnya Mami Anna menemui saya, "Miss Rossy, ini bulan terakhir Anna les". Dari wajah wanita muda ini ada kesedihan. "Saya tak bisa bayar uang les lagi, karena rumah ini juga akan

disita, kami akan pindah ke rumah adik dari papi anak-anak. "Saya tidak memperlakukan uang les, ci. Tapi Anna butuh pendampingan saat ini. Jika tetap diizinkan saya akan memberi les". Wanita yang duduk di depan saya hanya memandangi saya seolah tak percaya, namun ia menyetujui.

Singkat kisah ini, saya mengajar juga 3 sepupu Anna, di rumahnya yang sederhana dan bisa saya bayangkan berbagi kamar dengan sepupunya dan ke sekolah dengan dibonceng sepeda, pasti sangat tidak nyaman bagi Anna. Satu hari Mami Anna pinjam mobil adik iparnya dan mengantar Anna ke sekolah tapi sampai pukul 19.00 belum pulang, ada kepanikan di wajah Anna dan keluarga tersebut, dan saya hanya diam dalam hati turut berdoa semoga segala sesuatunya baik adanya.

Esok harinya saya dikhabari oleh tante Anna jika Mami Anna ada di ICU Royal Progress, karena ia minum obat over dosis dalam mobil yang mana mesin mobil tetap dinyalakan dan mobil diparkir di depan rumahnya yang disita oleh Bank. Dalam hati saya hanya menyesali kenapa ia melakukan lagi percobaan bunuh diri, apakah ia tak percaya bila Tuhan akan menyelesaikan perkara hidupnya. Ketika saya membesuk bersama teman-teman komunitas di ICU, nafas wanita muda ini berat dan tak ada reaksi, namun matanya dapat bergerak dan memandangi kami dan meneteskan air mata ketika kami usai berdoa. "Segala sesuatunya akan menjadi baik, percayalah dan mintalah pada Tuhan agar Ia melindungi keluarga cici", saya menutup kunjungan kami.

Tak ada perbaikan, Mami Anna dipindah ke rumah sakit Satya Negara hingga 1 bulan, sehingga keluarga besar tak sanggup lagi dengan

**Miss... dan aku
memegang wajah
anak ini dan
memandangnya,
"Ada apa Anna?"
Dengan tersendat-
sendat ia menjawab,
"Semalam Mami mau
bunuh diri, Miss".**

pengeluaran biaya rumah sakit dan pengacara untuk persidangan papi Anna, mereka mengambil keputusan untuk mencabut semua alat medis pada mami Anna. Mendengar ucapan Tante Anna, saya tak setuju, apakah tak ada jalan lain, apakah tak ada harapan lagi? Namun saya mengerti pengeluaran yang cukup besar yang ditanggung keluarga ini. Dalam doaku hanya kupinta agar Tuhan membuka jalan bagi keluarga mereka. Sebelum alat medis dilepas, saya minta ijin pada tante Anna, membawa Anna ketemu maminya di Rumah sakit.

Ketika di rumah sakit, Anna bicara dengan maminya dan tampak ia tegar, bocah seumur ini harus melihat kondisi maminya yang tak berdaya. Bola mata wanita yang terbaring menatap saya seolah ingin bicara, saya tersenyum padanya "Saya akan membimbing Anna sampai papinya pulang ke rumah, tenang ci, saya akan mengajar Anna, sebut nama Yesus yang akan mendampingi hidup cici". Kemudian saya mengajak Anna keluar dari ICU, tiba di luar kamar tangis Anna pecah, saya pun menurunkan tubuh dan Anna memeluk saya, "Mami akan mati.." Saya hanya diam tak kuasa berkata, dan saya biarkan ia menyelesaikan tangis dan memberi minum setelahnya.

Esoknya telepon saya berdering, dan tante Anna menyampaikan kabar dukacita bahwa mami Anna sudah meninggal sebelum alat medis dicabut. "Terima kasih Tuhan, Kau yang menyelesaikan dengan baik, sebelum manusia menjalankan keputusannya, Kau yang telah mengambilnya kembali..."

Di rumah duka Jelambar, Papi Anna didampingi 2 polisi berada di sana, ada kelelahan dan kesedihan yang berat terlihat dari wajah pria tersebut. Saya hanya melihat pertemuan haru keluarga itu dari kejauhan dan berharap segalanya akan menjadi baik segera. Mendampingi Anna cukup berat, banyak perubahan sikapnya, seolah tak ada semangat dan nilainya makin turun, ketika adik kecilnya harus dipisahkan darinya dibawa pulang

omanya, Anna semakin tampak dalam pemberontakannya dengan diam dan menyendiri.

Kurang lebih 3 bulan setelah kematian mami Anna, Papi Anna dinyatakan bebas tak bersalah. Ada sukacita di wajah Anna dan tantenya. Saya pun tersenyum bahagia, tak sabar menunggu kepulangan papinya Anna. Keluarga ini akan bersatu lagi tak bercerai berai. Beberapa hari kemudian, Pria ini muncul saat saya tiba memberi les anak-anak, "Terima kasih Miss Rosy sudah mendampingi Anna dan saya akan membawa Anna pulang ke orang tua saya, kami akan tinggal bersama di sana". Saya hanya memandang Anna yang memegang ayahnya dengan manja, seolah tak ingin berpisah lagi. Tugas saya sudah selesai, Ko. Semoga Anna dan adiknya selalu diperhatikan dengan

"Segala sesuatunya akan menjadi baik, percayalah dan mintalah pada Tuhan agar Ia melindungi keluarga cici"

baik, cukup berat yang dirasakan anak ini, dan percayalah Tuhan tak tinggal diam pada anak-anaknya yang berseru pada-Nya". Dan saya pun menyelesaikan hari itu dengan bahagia, saya pamit dari keluarga Tante Anna dan anak-anak.

Refleksi Pribadi

Saya bersyukur diizinkan Tuhan melihat bahwa hidup tanpa Dia tak berarti dan sia-sia. Seberat apa pun hidup, bersabar dalam menjalankannya. Cinta tanpa harapan, maka merasa hidup kesepian. Iman tanpa harapan, maka hidup menjadi kosong dan akhirnya mengambil jalan pintas. Hidup ini indah jika ada Cinta, Iman dan Harapan, khususnya berserah pada Tuhan Sang Cinta. Saya melihat kuasa Allah bekerja pada waktunya

dan mengajarkan bahwa harta dunia hanya sesaat, jabatan hanya singkat, bagaimana hidupku berarti bagi sesama dan apa yang akan saya berikan pada Allahku yang hidup. Jika saja Alm. Mami Anna beriman dan bersabar menjalankan hidup, tak sampai setahun keluarganya pulih. Sungguh, beriman sangat dibutuhkan dalam keluarga, khususnya sudah diajarkan pada anak-anak sejak dini, agar kelak dewasa dalam menjalankan hidup di era zaman penuh godaan dunia sehingga tak menyesatkan jalan.

Salib ada 3 jenis bagi saya :

1. Salib dari diri sendiri, karena perbuatan dosa masa lalu maka saya menanggung penderitaan akibat dosa saya, tapi Tuhan Maha Rahim, tak kan dibiarkan anak-Nya terpuruk.
2. Salib dari orang lain, Tuhan ijin kan saya menanggung penderitaan karena perbuatan orang lain, agar saya kuat dan setia pada-Nya.
3. Salib dari Tuhan, Tuhan memberi penderitaan bukan karena saya tak dicintai-Nya, justru Ia mengasihi saya maka dibiarkan aku menderita sesaat, Ia ingin mengajarkan untuk berserah dan mau berseru pada-Nya, sehingga Imanku makin dewasa setelah peristiwa tersebut terlewati.

Peristiwa hidup ini, saya ajarkan dalam diri saya di saat saya pun terjatuh tak berdaya, saat saya harus menanggung kepahitan yang silih berganti, memanggul salib dengan setia. Seperti seorang anak kecil di saat jatuh maka Orang tuanya menghibur dan mengobati luka yang menyakitinya, begitu juga Tuhan, di saat saya tak berdaya dan datang serta berseru pada-Nya, Tuhan tak kan tinggal diam, Tuhan adalah kasih. Dan karena saya percaya, Tuhan menyertai hidup saya, tak dibiarkannya saya terpuruk dalam dunia. Sampai waktunya tiba, di depan Tuhanku sudah menantiku dengan tangan terbuka dan tersenyum "Semua sudah selesai".
(rossy)

Ada Cinta Dalam Luka

*Kala aku terluka dan terbangun
Bagai manis sepeh dibuang
Jiwa meronta tak berdaya
Di hadapan Allah, aku meminta
Kebenaran yang tak kupahami
Persaudaraan semu tanpa ilahi*

*Luka penuh kubawa pergi
Bernanah tak ada henti
Namun Allah adalah kasih
Masih ada jiwa-jiwa turut,
Membalut lukaku tanpa berhitung
Hingga nanah kering tinggalkan koreng
Bila tersentuh terasa sakitnya*

*Kini jiwaku tenang, meski luka itu masih ada
Santo Yosef pelindungku
Mehantarku pulang ke rumah
Pada komunitas kerinduanku
Rumahku komunitasku ada cinta
Dalam rumahku ada saudaraku
Yang tak ingin aku berlarut dalam kegelapan
Ada Allah bersamaku untuk bangkit lagi
Ada doa suci Maria dalam langkahku
Ada kobaran api Roh kudus menyertai
Untuk setia pada janji suci ini
Melayani Allah di dunia
Meski banyak luka mendera*

*Dalam keheningan tanpa kata
Aku bersyukur pada Allahku
Kutemukan cinta dalam lukaku
Aku tersenyum tanpa bicara
Tak ingin aku mencemari dia
Dan banyak tanya di sekitaku
Akan dia,*

*Karna segalanya telah usai
Karna waktu kan pulihkan
Dan
Karna kasih Allah saja cukup bagiku
Saat la tersenyum dan berkata
Semua telah selesai, anakKu
(rossy)*

Bapa yang Maharahim

(bagian ke-2)

Maka setiap kali kita berdosa, dengan hati yang menyesal dan penuh kepercayaan kita dapat datang kepada-Nya untuk mohon ampun; Dia akan mengampuni kita, betapa pun besarnya dosa kita.

Pengampunan yang diberikan Allah kepada kita bersumber pada cintakasih-Nya yang maharahim. Dosa merupakan suatu realitas, yang dari satu pihak bersifat *destruktif*, menghancurkan dan merugikan si pendosa sendiri, sedangkan dari pihak lain dosa juga merupakan penghinaan yang tiada terkatakan besarnya terhadap Allah. Bila seseorang



menghina sesamanya, itu sudah merupakan suatu perbuatan salah yang patut dihukum, walaupun orang dengan relatif mudah dapat memperbaiki kesalahan itu. Bila seseorang menghina orang yang berkedudukan tinggi, presiden misalnya, hal itu sudah tentu jauh lebih serius dan pemulihannya juga lebih sulit. Tetapi bila orang menghina Allah, itu merupakan penghinaan yang tidak dapat diperbaiki lagi, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan manusia atau yang ada pada manusia yang dapat memperbaiki penghinaan itu. Karenanya, untuk mendamaikan Allah dengan manusia, Allah telah mengutus Putera Tunggal-Nya sendiri yang menjadi manusia, sehingga Ia dapat memperbaiki penghinaan itu. Hal itu dilakukan Yesus dengan ketaatan cintakasih yang mutlak di atas salib. Yesus Kristus telah memikul seluruh dosa umat manusia di atas salib; karenanya sesudah itu manusia yang berdosa dapat berdamai dengan Allah berkat jasa Yesus Kristus itu. Karena jasa Yesus Kristus yang tidak terbatas itu, Allah mengampuni dosa manusia, betapa pun besar dosanya bila ia menerima rahmat pertobatan dan kembali kepada Allah.

Ketidakkampuan manusia memperbaiki sendiri hubungannya yang terputus dengan Allah, oleh Yesus dilukiskan dalam perumpamaan tentang seorang hamba yang berhutang sepuluh ribu talenta kepada raja, tuannya (Mat. 18:23-27). Sepuluh ribu talenta! Itu suatu jumlah yang amat besar, yang fantastis sekali. Jelas hamba itu tidak akan pernah untuk melunasi hutang yang sedemikian besarnya itu, walaupun ia berjanji akan melunasi semuanya. Raja tahu bahwa hal itu tidak mungkin; karena raja itu baik hati, maka "tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga Ia membebaskan dan menghapuskan hutangnya" (Mat. 18:27). Raja menghapuskan hutang hamba itu semata-mata karena belas kasihan saja. Demikianlah keadaan orang yang berdosa di hadapan Tuhan. Raja itu adalah Allah, dan hamba yang berhutang itu adalah kita, orang yang berdosa. Dosa bisa dibandingkan dengan suatu

■ RUANG KATEKESI

hutang yang bukan main besarnya kepada Allah, yang sesungguhnya tidak mungkin dapat dibayar oleh orang yang berdosa itu. Tetapi bila orang yang berdosa itu bertobat, maka hati Allah yang maharahim akan tergerak untuk menghapuskan seluruh dosanya itu. Yang dihapuskan Allah itu bukan hanya hutang yang kecil, melainkan yang besar sekali. Dalam hal ini kita juga teringat akan sabda Tuhan dalam Yes. 1:18, "Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba."

Allah tiada henti-hentinya menarik kita yang berdosa untuk datang kepada-Nya. Suatu kebenaran dasar yang harus kita sadari ialah bahwa bukan karena kita datang kepada Allah maka Allah menerima kita. Bukan! Melainkan karena Allah yang lebih dahulu mencari kita seperti gembala yang mencari dombanya yang sesat itu, maka kita dapat datang kepada Allah. Karena Allah memberikan rahmat pertobatan bila kita tidak menolaknya maka kita dapat datang kepada-Nya dengan hati yang remuk redam. Gembalalah yang pergi mencari domba yang sesat itu, bukan domba itu sendiri yang datang ke kawanannya.

Perumpamaan tentang anak yang hilang mungkin lebih tepat disebut perumpamaan tentang Bapa yang penuh kerahiman yang mengungkapkan besarnya pengampunan Allah itu (Luk. 15:11-24). Kalau kita perhatikan detail-detail perumpamaan itu dengan baik, akan nyata betapa besar kedurhakaan anak itu. Ayahnya masih segar bugar, tetapi anak itu sudah menuntut warisannya tanpa memperhatikan perasaan ayahnya itu. Anak itu tidak peduli akan ayahnya, akan penderitaan hatinya. Anak itu hanya ingat dirinya sendiri, mencari kepuasannya sendiri dengan berfoya-foya, lepas dari ayahnya. Itulah dosa, yang pada hakekatnya menjadikan diri sendiri pusat segalanya. Tetapi akibat yang ditimbulkannya kesengsaraan dan kehancuran belaka. Karena kesengsaraan yang dialaminya, anak durhaka itu ingat akan rumahnya, akan ayahnya yang baik dan murah hati. Lalu ia mengambil keputusan untuk kembali dan melangkahlah kakinya pulang ke rumah ayahnya.

Dalam Injil dikatakan bahwa ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihat dia (ayat 20b). itu berarti bahwa sang ayah mungkin setiap hari pergi keluar untuk melihat kalau-kalau anaknya kembali. Tidak mustahil bahwa ayah itu juga pergi ke bukit yang memang banyak sekali di Palestina. Dan karena bukit-bukit itu umumnya tandus dan hanya berumput, maka orang dapat memandang sampai jauh sekali untuk melihat mereka yang berjalan nun jauh di sana. "Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia" (ayat 20). *Hai bapa, dimana harga dirimu? Sebagai orang terhormat di tempatmu, tak pantaslah engkau berlari demikian. Lupakah engkau bahwa anakmu yang durhaka itu telah melukai hatimu begitu dalam? Lupakah engkau bahwa setiap kali orang menanyakanmu anak bungsumu, engkau mendapat malu karena tingkah lakunya itu? Lupakah*

engkau bahwa ia telah menyia-nyikan dan menghamburkan hartamu yang banyak itu untuk berfoya-foya? Bila kita berada di tempat si bapa, mungkin akan kita katakan kepada anak itu, "Nah, sekarang rasakan sendiri! Engkau sudah mendurhakai dan mempermalukan keluargamu, nah sekarang rasakan sendiri! Dan seterusnya, dan seterusnya. "Namun bapa itu tidak memperhatikan semuanya itu, ia bahkan tidak memperhatikan gengsinya sendiri. Yang diperhatikannya hanyalah kesengsaraan anaknya, yang telah pergi dengan pakaian mewah tetapi kembali dengan pakaian compang-camping. Yang diperhatikannya ialah bahwa anaknya yang hilang itu telah ditemukan kembali. Sehingga ketika anaknya mengungkapkan penyesalannya dan baru saja mengeluarkan satu kalimat, sang ayah sudah memotongnya dan memerintahkan hamba-hambanya untuk memberikan kepadanya pakaian yang terbaik, cincin, dan sepatu, sebagai tanda bahwa anak itu telah dimaafkan seutuhnya dan diterima kembali sebagai anak. Bapa itu tidak memperhatikan sakit hatinya; hatinya dipenuhi dengan sukacita yang amat besar, sehingga ia mengadakan perjamuan dengan menyembelih lembu yang tambun sebagai ungkapan sukacitanya. "Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali" (ayat 24). Inilah hati Allah, seperti yang diungkapkan Tuhan Yesus sendiri, "Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat." (Luk. 15:10)

Kerahiman Allah yang mahabesar ini secara khusus tampak dalam diri Tuhan Yesus sendiri. Ia yang tidak punya dosa justru sering bergaul dengan orang-orang berdosa, dengan mereka yang disebut sampah masyarakat, sehingga oleh orang-orang Farisi, ia digelari sahabat orang berdosa. Ia membiarkan kaki-Nya dipeluk dan diminyaki oleh seorang wanita pelacur, bahkan membela wanita itu dengan mengatakan, "Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih." (Luk 7:47) Karena wanita itu telah terlebih dahulu mendapat ampun banyak sekali, maka ia pun memberikan banyak kasih. Dalam riwayat para bapa padang gurun diceritakan bahwa di suatu kota ada seorang pelacur terkenal yang banyak membuat heboh. Suatu hari seorang pertapa mempertobatkan wanita itu. Hati wanita yang telah bertobat itu meluap dengan rasa syukur dan kasih kepada Allah Yang Maharahim, karena semua dosanya yang banyak itu diampuni. Lalu ia memutuskan untuk hidup mengikuti pertapa tersebut, untuk melewati sisa hidupnya dengan bertapa dan hidup melulu bagi Allah. Sayangnya di tengah perjalanan ia meninggal dunia. Kemudian dalam sebuah penglihatan, Allah menyatakan keadaan wanita itu kepada si pertapa. Setelah meninggal, wanita itu langsung disambut oleh barisan malaikat dan dibawa masuk ke dalam sorga. Dari cerita ini tampaklah kerahiman Allah yang mahabesar yang telah menghapuskan seluruh dosa wanita pelacur itu dan yang tidak memperhitungkannya kembali.

■ RUANG KATEKESE

Kerahiman Allah secara istimewa tampak dalam kisah penjahat yang disalibkan bersama dengan Yesus di Golgotha. Pada saat terakhir hidupnya, penjahat itu memperoleh rahmat pertobatan yang besar. Di atas salib, ia memperhatikan bagaimana orang-orang Yahudi mengolok-olok Yesus. Ia juga memperhatikan bagaimana reaksi Yesus terhadap ejekan tersebut. Sikap Yesus telah menumbuhkan keyakinan dalam diri penjahat itu, bahwa Yesus itu memang Sang Mesias yang didambakan oleh bangsa Yahudi. Karena sikap Yesus, hatinya mulai terbuka bagi rahmat Allah. Dan ia mengambil sikap yang berani dan melawan arus, yaitu menegur penjahat yang menghujat Yesus, "Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah." (Luk. 23 : 40-41) Di situ ia mengakui bahwa ia telah berdosa dan layak mendapat hukuman itu; ia mengakui bahwa sesungguhnya Yesus sama sekali tidak berbuat dosa, tetapi disalibkan karena kedengkian orang Yahudi saja. Kemudian ia berkata kepada Yesus dengan hati yang bertobat dan sekaligus penuh harapan, "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja." (Luk 23:42) Jawaban Yesus sungguh mengejutkan dan kedengarannya tidak masuk akal sama sekali, tetapi itulah jawaban Allah sendiri, yang mengungkapkan kerahiman-Nya yang tidak terbatas. Kata Yesus kepadanya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya

hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus." (Luk 23:43) Seandainya bukan Tuhan Yesus sendiri yang mengatakannya, tak seorangpun berani berpikir demikian.

Dengan tegas Tuhan Yesus menyatakan bahwa pada hari itu juga penjahat itu akan ada bersama dengan Dia di dalam Firdaus. Penjahat itu rupanya telah merampok, memperkosa, membunuh, dan melakukan kejahatan lainnya. Ia tidak memberikan silih karena tak ada kesempatan. Ia juga tidak punya jasa apa-apa. Tetapi mengapa ia dapat langsung masuk ke dalam surga? Di situlah terungkap kerahiman Allah yang mahabesar. Seringkali kita tidak menyadarinya, bahkan meremehkan kerahiman Allah. Kita tidak berani percaya kepada kerahiman-Nya yang mahabesar karena kita sering mengukur kerahiman Allah dengan pengertian manusiawi semata-mata. Kita cenderung mengukur kerahiman Allah menurut ukuran kita yang picik dan sempit, bukan menurut apa yang diwahyukan Allah sendiri. Sesungguhnya pernyataan Yesus di kayu salib tentang penjahat yang bertobat itu merupakan pernyataan Allah yang resmi sekali tentang kerahiman Allah yang tidak terbatas. Maka haruslah kita berani percaya dan menyerahkan diri kita kepada kasih dan kerahiman-Nya.

*Rm. Yohanes Indrakusuma, O.Carm.
Sumber Hidup dalam Roh*

(dikirim oleh angela heng)

REST IN PEACE

Sege nap Redaksi Majalah Warta
turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya
Ibunda Romo Yakub Janami Barus OFMConv.

Elisabeth Sangkep Br. S. Kembaren

Dalam Usia 74 Tahun
(5 Desember 1941 - 13 Mei 2016)

Pada hari Jumat, 13 Mei 2016 di RS Horas Insani - Pematang Siantar
Dimakamkan di pemakaman keluarga Talun Kenas, Deli Serdang,
Sumatera Utara

Selamat jalan Ibu Elisabeth, engkau telah mencapai garis akhir dan menjadi pemenangnya.
Kini masuklah dalam Kemuliaan-Nya yang abadi



Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.



Dokter Santo yang baik,

Saya mengalami sakit batuk pilek berkali-kali dalam rentang waktu 2 bulan. Serangan batuk pilek itu sekitar 2 minggu lalu setelah itu saya sembuh sekitar 1 minggu kemudian batuk pilek datang menyerang lagi. Apakah penyebabnya? Dan mohon cara pengobatan yang manjur untuk saya.

(Yani, Wilayah Santo Hendrikus)



Ibu Yani terkasih,

serangan batuk pilek yang Anda alami tersebut disebabkan oleh infeksi virus pada saluran pernapasan bagian atas. Hal ini dapat terjadi akibat menurunnya sistem imunitas atau daya tahan tubuh. Cara menghindari batuk pilek ini adalah dengan meningkatkan sistem imunitas tubuh, yaitu dengan istirahat yang cukup, makan makanan yang bergizi seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, dan rajin berolahraga. Selain itu, pada saat batuk pilek menyerang, konsumsi vitamin C 500 mg per hari dapat membantu mengurangi gejala yang mengganggu seperti bersin-bersin, batuk-batuk, dan lain-lain.

Dokter Santo,

Saya seorang pria berusia 45 tahun, masih lajang dan saya memiliki keluhan sering mengalami sesak napas. Apakah penyebab sesak napas itu karena saya kurang berolah raga? Terima kasih atas kesediaan waktu dokter.

(Hartono, Wilayah Santa Emerensia)

Bapak Hartono ditempat,

Sesak napas yang Anda alami dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Gangguan fungsi paru-paru dan jantung, serta stres dapat menimbulkan gejala sesak napas. Untuk mengetahui penyebab utama dari sesak napas yang Anda rasakan, perlu diketahui bagaimana karakteristik dan kapan sesak napas tersebut terjadi. Sebagai contoh, sesak napas yang berupa napas berbunyi dan terjadi pada saat berada di tempat berdebu atau polusi merupakan gejala dari penyakit asma. Di lain pihak, sesak napas yang terjadi pada saat melakukan aktivitas yang cukup melelahkan seperti naik tangga, yang disertai dengan nyeri dada, dapat merupakan gejala dari gangguan jantung. Selain itu, stres yang disertai dengan kurang istirahat juga dapat



menimbulkan gejala sesak napas. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tepatnya penyebab sesak napas dan mendapat penanganan yang tepat, Anda dapat memeriksakan diri ke dokter spesialis penyakit dalam.

Dokter Santo yang budiman,

Saya sering menderita sakit vertigo pada pagi hari, terlebih saat kepala saya mendongak ke atas. Bagaimana cara mengatasi vertigo ini dok?

(Lia, Wilayah Santo Antonius Padua)

Lia yang baik,

Vertigo merupakan suatu keadaan di mana seseorang merasa dirinya berputar atau merasa sekelilingnya berputar. Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu stres, *motion sickness* (mabuk perjalanan), kurangnya aliran darah ke otak, penggunaan alkohol atau obat-obatan tertentu, gangguan pada telinga, dan gangguan penglihatan. Vertigo pada saat mendongakkan kepala ke atas seperti yang Anda alami kemungkinan besar merupakan *Benign Paroxysmal Positional Vertigo (BPPV)*, yang diakibatkan perubahan posisi mendadak. Hal ini dapat diatasi dengan cara menghindari perubahan posisi secara mendadak dan menjaga posisi tidur yang baik, yaitu posisi bantal / kepala yang lebih tinggi daripada tubuh sehingga aliran darah menjadi lebih lancar. Perlu diperhatikan, apabila vertigo semakin memburuk dan disertai dengan gejala lain seperti mual dan muntah, sebaiknya segera periksakan diri pada dokter spesialis saraf untuk mengetahui penyebab utama dan mendapatkan penanganan yang tepat dari vertigo tersebut.



Pepes Ayam

Resep dikirim oleh Eva Liliana

(Lingkungan Santo Philipus - Wilayah Santo Januarius)

Bahan-bahan :

- 500 gram ayam dipotong-potong, besarnya sesuai selera
- 250 ml air
- 1 ikat daun kemangi
- 3 lembar daun salam
- 3 batang serai, dimemarkan
- 5 buah cabe rawit hijau, biarkan utuh
- 5 buah cabe rawit merah, biarkan utuh
- Daun bawang, iris
- Gula
- Minyak goreng
- Garam
- Daun pisang

Bumbu Halus :

- 7 buah bawang merah
- 6 buah kemiri, sangrai
- Cabe merah, sesuai selera
- 5 siung bawang putih
- 1 ruas kunyit

Cara membuatnya :

- Tumis bumbu halus hingga harum, diikuti dengan daun salam, serai, garam, gula. Aduk sampai rata dan wangi.
- Masukkan ayam dan air. Masak hingga kuah menyusut. Sebelum diangkat masukkan cabe rawit utuh, daun kemangi dan daun bawang. Aduk sebentar lalu angkat.
- Bungkus dengan daun pisang menurut selera.
- Kukus pepes ayam hingga matang.

Siap dinikmati.



*** Selamat Mencoba ***

Pesan Damai dari Surga

Peristiwa penampakan Bunda Maria kepada 3 anak gembala di Fatima tahun 1917 diakui Tahta Suci pada tahun 1930. Banyak sekali terjadi mujizat, baik kesembuhan maupun pertobatan, bagi para peziarah yang datang ke Fatima. Pada pertengahan Juni 2016, replika patung Maria Fatima ini tiba di Jakarta. Apa pesan Perawan Terberkati untuk kita?

Perjalanan keliling dunia patung Maria Fatima ini diprakarsai oleh International Pilgrim Virgin Statue (IPVS), sebuah komunitas penggiat devosi Bunda Maria Fatima yang berbasis di Indiana, Amerika Serikat. Dalam memperingati 100 tahun penampakan Bunda Maria di Fatima, komunitas ini membawa duplikat patung Maria Fatima keliling dunia hingga tahun 2017 untuk membawa pesan Bunda Maria.

Patung Maria Fatima tiba di Jakarta pada pertengahan Juni 2016. Seorang kustodian menjelaskan pesan yang disampaikan oleh Bunda Maria di Ruang Anggrek, Kondominium Taman Angrek lantai 7.

Peristiwa penampakan Bunda Maria di Fatima kepada 3 anak kecil dimulai dari malaikat yang datang dan mengajarkan doa kepada anak-anak itu. Ketika Bunda Maria menampakkan diri pada 13 Mei 1917, Maria memberi pesan. Saat itu Eropa sedang dilanda perang. Bunda Maria menerangkan bahwa perang itu terjadi akibat dosa-dosa manusia.

Maria menampakkan diri sebanyak 6 kali kepada Lucia de Jesus (10 tahun) dan saudara-saudara sepupunya, Francisco (9 tahun) dan Jacinta Marto (7 tahun). Maria juga mengatakan bahwa 2 dari anak-anak itu (Francisco dan Jacinta) akan segera meninggal. Lucia hidup lebih lama, bahkan sampai umur 87 tahun. Dia meninggal tahun 2005.

Pesan yang diterima bukan untuk anak-anak itu. Pesan ini untuk seluruh dunia. Inilah pesan damai dari surga. Uskup Portugal mengatakan jika pesan ini diperhatikan maka dunia akan damai. Selanjutnya, dibuatlah patung Maria untuk dibawa keliling



Patung Bunda Maria dari Fatima

dunia termasuk Indonesia.

Bunda Maria menyampaikan pesan kasih kepada anak-anak Tuhan agar mereka dapat merasakan cinta kasih itu. Patung itu nanti dibawa keluar Indonesia tetapi Bunda Maria tidak meninggalkan Indonesia.

Jika kita mematuhi pesan Maria maka dunia akan diliputi damai sejahtera. Rencana damai ini diperuntukkan bagi kita semua. Perawan Terberkati mengatakan jika kita tidak menyakiti hati Allah maka kita merasakan damai. Untuk itu, dibutuhkan :

1. Pertobatan
2. Pemulihan
3. Devosi

Kita harus banyak berdoa agar umat manusia bertobat. Kita harus mempersembahkan pemulihan bagi dosa kita sendiri dan dosa seluruh umat manusia. Kita harus rela berkorban. Seperti masa Prapaskah,

saat ini pun kita harus melakukan pemulihan. Pertobatan kita akan semakin mendalam. Semakin banyak orang jahat di dunia ini maka pengorbanan yang kita lakukan harus semakin lama demi tercapainya dunia yang damai.

Gereja menyarankan agar kita berkenan mempersembahkan pemulihan sepanjang tahun. Dulu, setiap Jumat sepanjang tahun kita semua pantang daging demi pemulihan dosa kita dan dosa-dosa manusia.

Bunda Maria minta agar kita berdoa rosario setiap hari! Saat penampakannya di Fatima kepada anak-anak itu, pesan Maria selalu baru kecuali pesan bahwa mereka harus berdoa rosario setiap hari. Rosario merupakan doa yang sangat ampuh. Rosario dapat menobatkan satu bangsa, bahkan pernah menyelamatkan kota Roma. Saat masa Prapaskah, selain doa, kita mempersembahkan kurban. Maria minta kita berkorban sepanjang tahun. Apa yang kita lakukan tiap hari, persembahkanlah itu kepada Tuhan.



Prosesi perarakan Patung Bunda Maria dari Fatima



Maria sebenarnya mengajarkan apa yang sudah kita ketahui. Ada tertulis: pikullah kukmu setiap hari. Itu berarti kita harus rela menderita. Pada waktu kita mengalami penderitaan dapatkah kita mengatakan, "Terima kasih, ya Yesus. Semoga semakin banyak orang bertobat karena penderitaan saya." Allah mengajarkan bahwa penderitaan itu sangat bernilai. Jika penderitaan yang kita alami, kita persembahkan kepada Yesus maka banyak orang akan bertobat.

Ketika salib datang, biasanya sikap manusia ada 2 macam :

1. Memikul salib dan mohon bantuan Tuhan.
2. Memanggul salib sendirian dan menyia-nyaiakan salib itu.

Banyak sekali orang berdosa yang membutuhkan rahmat dari penderitaan kita.

Hal yang terakhir adalah Devosi kepada Bunda Maria. Devosi apa yang berkenan bagi Maria? Mari kita belajar dari anak yang berusia 2 tahun. Anak itu tahu bahwa ibunya bisa melakukan apa saja. Jika anak itu menghadapi masalah apa pun maka dia akan selalu lari kepada ibunya. Bunda Maria pun senang jika kita selalu datang kepadanya, sekalipun itu hanyalah masalah sepele. Itulah devosi yang berkenan di hati Maria.

Jika ada salib yang harus dipikul, apakah kamu segera berlari dan mencari Maria? Kita harus mencari Maria dan minta pertolongannya. Mintalah kepadanya agar kita dimampukan berdoa rosario tiap hari.

Mari kita merenung sebentar. Apakah kita sering menunda-nunda janji kita kepada Allah? Nah, sudah waktunya untuk lebih serius sekarang. Bertindaklah! Banyaklah berdoa dan berbuat silih demi pertobatan diri sendiri dan orang banyak. Jika bukan kita yang melakukannya, siapa lagi?

Ingatlah, bahwa Tuhan itu sangat murah hati. Jika kita mau berusaha sedikit saja maka Allah akan melimpahkan rahmatnya yang berlimpah-limpah kepada kita. Mari kita bersyukur karena Tuhan telah memberikan ibu-Nya untuk kita. Bunda Maria takkan pernah mengecewakan umat beriman yang menaruh harapan kepadanya.

(teks & foto yos)

Kunjungan Gubernur Ahok ke Sekolah Santa Maria Dalam Rangka USMBD

Salamat untuk SD Santa Maria Gambir di jalan Batu Tulis, Jakarta Pusat yang mendapat kepercayaan dari Tim Pendidikan Negara untuk menjadi pooling distribusi soal USMBD (Ujian Sekolah Madrasah Berstandar Daerah) Jakarta Pusat dan mendapatkan kunjungan Gubernur DKI Jakarta Basuki Purnama Ahok pada siswa SD Santa Maria yang akan melaksanakan Ujian Negara (UN) dan Ujian Sekolah (US) pada tanggal 16 - 21 Mei 2016. Kunjungan Gubernur Ahok untuk menginspeksi pelaksanaan USMBD serta memberi motivasi pada siswa di sana. Selain kampus SD Santa Maria, Gubernur Ahok juga melakukan kunjungan ke SD Negeri Petojo Utara 13 Gambir, Jakarta Pusat, Senin (16/5/2016). Dalam inspeksinya Gubernur Ahok menyatakan, bahwa USMBD di Jakarta tak ada kendala. Jumlah siswa yang mengikuti Ujian Nasional di Jakarta sebanyak 151.687 dari 3.688 sekolah.

Kedatangan Gubernur Ahok disambut siswa TK, SD, SMP, para guru, karyawan serta pengawas UN juga para orang tua. Senyum, sapa hangat dengan rendah hati menyalami semua.

Dalam pidatonya pada siswa SD Santa Maria, beliau mengatakan, ujian sesungguhnya dalam hidup bukan untuk menjadi kaya dan bukan hanya untuk bakti pada orang tua tetapi agar kita berguna bagi orang lain. Sejak kecil, iman harus dipupuk dan keteguhan hati dijaga selalu. Setiap bangun tidur pagi hari, tidak tahu apa ujian hidup hari ini. Kitab Suci menjadi buku pedoman dalam menjalani hidup. Karena di dalamnya banyak perintah Allah dan ajaran sebagai pedoman dalam bersikap. Rajin belajar dan baca Alkitab, jadi bisa lulus ujian sekolah dan ujian hidup sampai nanti saatnya berjumpa dengan Tuhan, muka dengan muka. Menjadi berguna bagi sesama dengan berlandas hukum Tuhan yaitu kasih. "*Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.*" Tiada gunanya pintar tapi tak beriman dan jahat. Anak yang jujur, percaya dan takut Tuhan, pasti ditolong, dijaga dan diberkati Tuhan.

Gubernur Ahok disambut oleh kerumunan anak TK Santa Maria usai memberi arahan pada siswa SD Santa Maria yang akan melaksanakan USMBD. Ahok dibuat tertawa dengan tingkah anak TK yang sudah bisa mengelukan namanya. "Hidup Pak Ahok! Hidup Pak Ahok!" teriak mereka. "Kecil-kecil sudah bisa kampanye" tawa Ahok sambil foto bersama. Gubernur Ahok ditemani kepala sekolah SD Santa Maria, Ibu Marita Tanaga berkeliling lingkungan sekolah yang baru merayakan syukuran 160 tahun. Terima kasih atas kunjungan dan pesan-pesannya Pak Gubernur Ahok. Tuhan senantiasa menyertai dan memberkati.

(marlisa)

Pembangunan Rumah Novisiat OFM Conventual Santo Antonius Padua, Tiga Dolok - Pematangsiantar

Pada awal Oktober 2015, Pastor Justianus Bayu OFMConv, Magister Novisiat Santo Antonius Padua, Tiga Dolok, Pematangsiantar, Sumatera Utara datang ke Paroki Santo Lukas Sunter menjelaskan tentang pembangunan rumah pendidikan novisiat yang merupakan bagian dari pendidikan menjadi biarawan dan imam di Ordo OFM Conventual. Pastor Bayu juga mengetuk hati umat Paroki Santo Lukas untuk memberikan dukungan material dan non material bagi pembangunan rumah novisiat ini.

Pada bulan April dan Mei 2016, Majalah Warta berkunjung ke rumah novisiat ini. Selain berbincang dengan Pastor Bayu, Majalah Warta juga berbincang dengan Pastor Gervatius Gindo Saragih Simarmata OFMConv yang merupakan salah satu anggota panitia pembangunan dan Pastor Albino Dos Reis Da Costa OFMConv, yang merupakan socius magister novisiat. Dari perbincangan tersebut diperoleh riwayat pembangunan rumah novisiat ini. Sebelum dibangun di Tiga Dolok, Pematangsiantar, pendidikan para novis dilaksanakan di Biara Santa Katarina dari Siena, Tiga Juhar, Deli Serdang, Sumatera Utara yang juga merupakan rumah formasi bagi para postulan. Dengan adanya bangunan yang baru ini, maka terjadi rumah pembinaan yang terpisah antara postulan dan novisiat.

Pada tahun 2009, Kapitel Biasa (rapat ordo Kustodia Indonesia) di Pematangsiantar merencanakan pemindahan novisiat ke Biara SS. Salvatore ke Bandar Baru. Namun, akhirnya tidak jadi dipindahkan karena ada rencana pembangunan rumah retret di sana. Kemudian, Pastor Laurentius Sihaloho OFMConv yang bertugas di Paroki Santo Antonius Padua, Tiga Dolok melihat tanah yang baik di perbukitan dekat gereja paroki. Sehingga pada tahun 2010, tanah seluas 2 hektar di daerah itu dibeli oleh biara dengan dana dari Kustodia.

Pada kapitel tahun 2012, diputuskan untuk membangun rumah



Kamar-kamar para novis

novisiat di tempat itu.

Pada 25 April 2015 dilaksanakan peletakan batu pertama oleh Pastor Kustos dan para saudara dengan panitia pembangunan Pastor Mardan Ginting OFMConv, Pastor Sebastianus Ginting OFMConv, Pastor Ignatius Susilo OFMConv, dan Pastor Gervatius Gindo OFMConv. Arsitek rumah ini adalah Bapak Sapta Tarigan, ST. Rumah novisiat ini merupakan suatu kompleks bangunan, yang terdiri atas unit para novis, kapel, ruang makan, unit komunitas stabil yakni para pastor/frater yang bertugas di Paroki Santo Antonius Padua dan di tempat lain, dan unit ruang tamu.



Pembangunan kapel

Pengerjaan bangunan-bangunan dalam kompleks ini ada yang dikerjakan oleh para pemborong dan ada yang dikerjakan sendiri. Kompleks biara ini memberlakukan peraturan klausura, di mana para tamu tidak bisa masuk ke dalam biara, sehingga disediakan rumah untuk tamu yang didirikan terpisah dengan biara.

■ SERBA-SERBI



Fr. Bartolomeus Kono Elu OFMConv turut dalam pembangunan Gua Maria

Sumber dana untuk pembangunan rumah ini berasal dari berbagai tempat, terutama dari subsidi Provinsi Italia Santo Antonius dari Padua. Selain itu ada dana bantuan juga dari Paroki Santo Lukas, Sunter. Dana dari paroki ini digunakan untuk membeli perabot kamar mandi, perabot kamar, dan sebagainya. Saat ini pembangunannya sudah hampir selesai, direncanakan pemberkatan dilaksanakan pada Jumat, 15 Juli 2016 oleh Bapak Uskup Keuskupan Agung Medan, Mgr. Anicetus B. Sinaga, OFMConv dan Bupati Kabupaten Simalungun, yaitu Bapak JR Saragih.



Para Frater sedang menyiapkan makan malam di dapur yang sekaligus merupakan ruang makan darurat



Para Frater bekerja di ladang - mendayagunakan tanah biara untuk membantu pemenuhan kehidupan sehari-hari

Meskipun pembangunan hampir selesai, namun ada beberapa bagian yang masih membutuhkan dana, antara lain pembangunan jalan, penyediaan perabot kapel seperti kursi, altar, lonceng, perlengkapan misa, dan buku-buku rohani untuk pendidikan rohani para novis. Selain itu masih dibutuhkan pula ketersediaan alat kerja pertanian seperti traktor untuk membajak tanah dan pengadaan bibit tanaman dan sayuran. Semua peralatan kerja ini perlu dibeli dan menjadi milik biara untuk dijadikan sebagai modal kerja harian para pastor dan para frater. Pertanian merupakan upaya kemandirian ekonomi biara. Dengan masih besarnya kebutuhan ini diharapkan uluran tangan dari umat Paroki Santo Lukas, Sunter untuk terus mendukung pembangunan rumah pendidikan novisiat biara OFM Conventual. Bantuan dana dapat disalurkan ke nomor rekening BNI 0435585698 a/n Joseph M Pandia. Semoga formasi para novis dapat berjalan dengan baik di rumah baru ini.

*(teks & foto
angela suryani)*

Ziarah Novena 9 Gereja/Gua Maria di Eropa

25 April - 12 Mei 2016

Roma, Medjugorje, Marija Bistrica, Altötting, Augsburg, Lyon, Lourdes, Zaragoza, Fatima.

Berikut ini adalah pengalaman ziarah kami ke Eropa selama 18 hari, mengunjungi 7 negara, dan melakukan novena di 9 gereja-gereja dan tempat-tempat penampakan Bunda Maria. Perjalanan kami didampingi oleh 2 pembimbing rohani yaitu Romo John Lefteuw, MSC dan Romo Joel Casimiro Da Costa Pinto, OFM.

Tujuan pertama dari ziarah ini adalah Vatikan, yang merupakan kota tahta suci Sri Paus dan pusat gereja Katolik Roma, mengunjungi Basilica San Pietro dan melewati Pintu Suci (*Holy Door*) di basilika ini, yang hanya dibuka oleh paus setiap 25 tahun sekali. Namun Paus Fransiskus menetapkan bahwa 2016 adalah Tahun Luar Biasa Kerahiman Allah.

Antrian begitu panjang untuk masuk ke dalam basilika sampai melingkari lapangan Piazza San Pietro dengan pengamanan yang cukup ketat dan harus melewati x-ray. Rupanya khusus untuk tahun kerahiman ilahi ini, semua basilika di Roma yang mempunyai *Holy Door* mempunyai pengamanan yang lebih ketat daripada biasanya. Di basilika kami lalu diarahkan untuk melewati *Holy Door*. Sungguh bersyukur, hanya dengan rahmat Tuhanlah kami bisa sampai di sini dan menjalani kesempatan istimewa ini dalam tahun kerahiman. Setelah melewati *Holy Door*, kami mengelilingi basilika dan mengagumi kemegahannya. Salah satu objek favorit dalam San Pietro Basilica ini adalah patung Pietà, salah satu karya Michelangelo yang paling terkenal berupa penggambaran Yesus di pangkuan Bunda Maria. Di dalam basilika juga terdapat makam beberapa paus, salah satunya adalah makam Santo Paus Yohanes Paulus II. Selepas dari Vatikan, kami mengunjungi Katedral St. John Lateran (juga terdapat *Holy Door*) dan Scala Sancta (Tangga Suci). Pada abad ke-4, Ratu Helena membawa anak tangga ini ke Roma dan dipercayai merupakan bagian dari tempat Pontius Pilatus, di mana Yesus pernah berdiri dan diadili. Paus Pius X menetapkan indulgensi penuh bagi orang yang menaiki anak tangga tersebut sambil berlutut. Banyak dari anggota grup kami yang dengan khusuk menaiki anak tangga dengan berlutut dan berdoa, juga tidak ketinggalan para lansia. Hari pertama ziarah kami tutup dengan misa di St. Mary Major Basilica.

Hari kedua dalam ziarah, kami mengunjungi Tre Fontane Abbey (Abbazia delle Tre Fontane) yaitu sebuah biara di Roma di mana Rasul Paulus dipenjarakan dan dipenggal atas perintah Kaisar Nero, dan muncul mata air di tempat di mana kepalanya jatuh di tanah. Dan pada tahun 1947 Bunda Maria menampakkan diri kepada Bruno Cornacchiola di sebuah gua di dekat biara ini.



Basilika St. Peter di Roma

Perjalanan lalu kami lanjutkan menuju Medjugorje di negara Bosnia-Herzegovina, di mana pada tahun 1981 Bunda Maria menampakkan dirinya kepada 6 anak remaja di sebuah bukit. Bukit penampakan mempunyai medan yang berat untuk didaki. Terjal dan berbatu-batu tajam, apalagi setelah semalaman diguyur hujan membuat jalan bertambah licin. Namun pada akhirnya banyak dari kami yang dimampukan untuk naik sampai ke puncak. Sepanjang pendakian ke puncak bukit, mereka mendaraskan Salam Maria tanpa henti, "Bunda, doakanlah kami supaya kami mampu mencapai puncak bukit!" Sungguh Tuhan melihat keinginan hati anak-anak-Nya, maka Dia mengirim malaikat-Nya dalam rupa Tour Leader kami dan bapak-bapak di grup kami yang tanpa lelah membantu yang kesulitan untuk naik dan turun bukit tersebut. Sungguh luar biasa rupa perpanjangan tangan Tuhan bagi anak-anak-Nya.

Dari Bosnia, kami menuju Kroasia, ke kota Marija Bistrica yang merupakan tempat suci Bunda Maria terbesar di negara itu dan terdapat patung Bunda Maria yang menggendong Kanak-kanak Yesus. Selama ratusan tahun, jutaan peziarah telah datang ke tempat suci ini memohon pertolongan doa-doa Bunda. Banyaknya catatan dari doa-doa yang terkabul, dari tahun 1688 sampai sekarang, menunjukkan cinta dan kesetiaan masyarakat sekitar terhadap Maria Bunda Allah. Hal yang mengejutkan saya adalah ketika melihat umat yang datang menghadiri misa di sini berasal dari berbagai macam usia! Bahkan banyak anak muda juga. Tidak seperti pada umumnya misa di Eropa Barat yang hanya dihadiri oleh para lansia. Melihat ini membuat hati saya sangat bersukacita, bahwa Katolik belum sepenuhnya ditinggalkan oleh para kawula muda di belahan dunia barat ini.



Berikutnya kami menuju Jerman, ke sebuah kota kecil di daerah Bavaria, yaitu Altötting, yang merupakan tempat suci Maria yang tertua di Jerman. Di sini terdapat sebuah gambar Black Madonna (tahun 1330) di dalam sebuah kapel Gnadenkapelle (tahun 660). Banyak peziarah yang mengalami kesembuhan di tempat ini, sehingga Altötting dikenal sebagai Lourdes-nya Jerman.

Masih di Jerman, gereja berikutnya yang kami kunjungi adalah gereja St. Peter Am Perlach, di kota Augsburg, di mana terdapat lukisan Bunda Maria Pengurai Simpul Masalah (*Mary Untier of Knots*) tahun 1700 yang terinspirasi oleh perbandingan St. Ireanus tentang Hawa dan Bunda Maria: "Hawa dengan ketidak taatannya mengikat simpul aib bagi manusia, sedangkan Bunda Maria dengan ketaatannya, membuka simpul tersebut." Lukisan ini menunjukkan betapa besar misi yang diberikan Yesus kepada Bunda Maria.

Apakah simpul yang dimaksud di sini? Simpul tersebut adalah masalah dan perjuangan yang kita hadapi dan kita tidak tahu bagaimana mengatasinya. Simpul perselisihan dalam keluarga, kurangnya pemahaman antara orangtua dan anak, tidak adanya kedamaian dan sukacita di rumah, retaknya rumah tangga, jauh dari Tuhan, dan lain-lain. Simpul-simpul kehidupan kita yang membuat kita merasa kalah dan menjauhkan kita dari Tuhan. Pengabdian kepada Maria Pengurai Simpul ini sudah ada selama 300 tahun. Paus Fransiskus melihat lukisan ini ketika ia mengunjungi gereja tersebut pada tahun 1980 an, dan kembalinya ke

negaranya, ia menyebarkan devosi ini di Amerika Latin. Banyak umat setempat yang datang ke gereja ini hanya untuk duduk diam berdoa dan berosario di depan Bunda Maria. Sayapun mengikuti mereka, berdoa rosario untuk simpul-simpul dalam kehidupanku, agar bisa dilepaskan dengan bantuan doa-doa Bunda.

Dari Jerman kami meneruskan perjalanan menuju Lyon di Perancis, untuk berdoa di sebuah basilika yang didedikasikan kepada Bunda Maria yaitu Basilica du Notre Dame De Fourvière. Pada tahun 1643, penduduk kota Lyon diselamatkan dari epidemik penyakit pes yang sedang menyapu Eropa. Untuk berterima kasih kepada Bunda, setiap tahun pada tanggal 8 Desember (hari raya Maria Dikandung Tanpa Noda) warga kota Lyon menyalakan lilin diseluruh kota, yang dikenal sebagai Fêtes des Lumières atau Festival Cahaya. Kemudian pada tahun 1870, sekali lagi Lyon diluputkan dari peperangan. Semua karena doa-doa Gereja dan perantaraan Bunda Maria.

Kita meninggalkan kota Lyon untuk menuju Lourdes, yang terletak di selatan Perancis, di kaki pegunungan Pyrenees yang merupakan tempat perziarahan terbesar di Perancis bagi umat Katolik. Di sinilah Bunda Maria menampakkan dirinya kepada St. Bernadette sebanyak 18 kali pada tahun 1858.

Lourdes pada bulan Maria ramai dengan para peziarah dan sukarelawan yang membantu penyandang cacat dan orang sakit untuk berziarah. Wajah para sukarelawan terlihat penuh sukacita walaupun mereka mendorong-dorong kursi roda di bawah teriknya matahari. Salah satu sukarelawan berhenti dan bercakap-cakap sejenak dengan lansia yang dia layani, pandangannya penuh kasih. Ia mendengarkan cerita orangtua itu dengan penuh perhatian. Bukan hanya asal terlihat sopan saja. Melihat kasih dan sukacita para sukarelawan dalam melayani sesamanya, timbul keinginan di hatiku untuk suatu saat pun bergabung dengan mereka menjadi relawan di Lourdes.

Salah satu pengalaman yang mengesankan adalah ketika jalan salib di Lourdes. Karena banyaknya grup-grup peziarah, setiap grup dari mancanegara dengan sabar menunggu giliran untuk berdoa di setiap perhentian. Di depan grup kami kebetulan adalah grup dari Kroasia. Jumlah mereka sangat banyak. Ketika mereka menyanyikan lagu, walaupun saya tidak mengerti liriknya, tapi lantunan lagu itu begitu menyentuh perasaan.

Selesai jalan salib, saya pergi ke pengakuan dosa. Jadi ke Lourdes bukan semata-mata ingin membasuh diri dengan air suci di pemandian saja, tapi juga dengan mengaku dosa di sini. Saya merasa bisa lebih membasuh hati dengan disertai doa-doa Bunda.

Pada malam hari, datanglah acara yang paling saya tunggu-tunggu. Prosesi lilin dan rosario di malam hari. Apabila sebelumnya saya hanya melihat acara prosesi ini dari Youtube saja, kini saya benar-benar berada di tengah-tengah ribuan peziarah dari mancanegara. Masing-masing grup membawa banner negara masing-masing.

■ SERBA-SERBI

Tak ketinggalan grup ziarah kami. Saya sangat bangga dengan banner Indonesia yang kami usung. Sambil memegang lilin yang menyala, kita berjalan mengelilingi kompleks Sanctuary of Our Lady sambil mendoakan Salam Maria dan menyanyikan Ave Maria dalam berbagai bahasa secara bergiliran, termasuk Bahasa Indonesia! Suasana sangat syahdu dan menyentuh hati. Terlebih ketika kami semua menyanyikan "Ave... Ave... Ave... Maria" sambil mengangkat lilin kami. Sungguh suatu pemandangan yang sangat megah. Baru pertama kali ini saya menyaksikan suatu pernyataan iman yang serentak dari ribuan orang, di suasana yang sangat menggugah hati. Terima kasih ya Bapa karena saya bisa menyaksikan kecintaan anak-anak-Mu yang begitu besar terhadap Bunda-Mu di surga.

Selepas prosesi lilin, kami masih berkesempatan untuk berdoa di grotto (gua Maria) tempat penampakan Bunda kepada St. Bernadette, juga memasukkan surat cinta dan permohonan doa kepada Bunda dari teman-teman di Jakarta.

Salah satu tujuan utama bagi peziarah ke Lourdes adalah pemandian air suci. Sumber mata air ditemukan oleh St. Bernadette atas petunjuk Bunda. Air dari sumber mata air tersebut dipercayai banyak membawa kesembuhan dari berbagai macam penyakit. Bukan hanya penyakit fisik saja, namun juga kesembuhan bagi jiwa dan hati kita. Banyak relawan dari berbagai umur dan bangsa yang membantu peziarah dalam pemandian. Walaupun ada keterbatasan bahasa antara peziarah dan relawan, namun cukup dengan



Marija Bistrica, Kroasia



bahasa tarzan kami sudah bisa berkomunikasi. Air pemandian yang begitu dingin membuat banyak dari kami yang khawatir akan masuk angin. Namun salah satu anggota grup kami yang sudah berumur 80 pun bisa menjalaninya. Dengan iman, kita telah dibasuh baik jasmani dan rohani dengan air suci Lourdes.

Dari Lourdes, kita melanjutkan perjalanan novena kita ke kota Zaragoza di Spanyol, ke Basilica-Cathedral of Our Lady of the Pillar (Catedral-Basilica de Nuestra Señora del Pilar), sebuah basilika yang dibangun untuk menghormati Bunda Maria. Sejarah gereja ini bermula ketika St. Yakobus, salah satu dari keduabelas rasul, pada tahun ke 40 masehi,ewartakan injil sampai ke Spanyol. Ketika ia berputus asa karena merasa gagal dalam misinyaewartakan Kabar Gembira, ia berdoa dan Bunda Maria menampakkan diri padanya dan memberikan patung kayu kecil menyerupai dirinya sambil berkata, "Tempat ini akan menjadi rumahku, gambaran dan pilar ini akan menjadi bagian, dan altar dari gereja yang akan engkau dirikan." Pada saat perang saudara di Spanyol (1936-1939) 3 bom jatuh diantara pilar di basilika ini dan tidak ada satupun yang meledak.

Tempat ziarah terakhir dalam perjalanan novena ini adalah Fatima di Portugal, suatu desa kecil di mana Bunda Maria pernah menampakkan dirinya kepada 3 gembala anak-anak (Lucia, Jacintha dan Fransisco) pada tahun 1917. Kami merayakan misa di Kapel Penampakan (Apparitions Chapel) di mana dipercayai sebagai tempat penampakan Bunda. Ada tradisi setempat untuk berjalan dengan berlutut sebagai silih atas dosa. Di Fatima, juga ada acara prosesi lilin dan arak-arakan patung Bunda Maria pada malam hari. Setelah perarakan kelar, banyak dari kami yang tetap berdiam di dalam Kapel Penampakan untuk berdoa rosario. Karena suasana sudah larut malam, maka tidak banyak peziarah di tempat tersebut, maka kami bisa dengan lebih khusyuk berdoa. Bunda Maria, Bunda Allah, terima kasih atas panggilanmu kepada kami untuk datang berziarah ke tempat-tempat ini. Bunda kami di surga, doakanlah kami selalu.

(teks & foto lieke)

Surat untuk Para Calon Orang Tua Baru

Salam sejahtera untuk para calon orang tua baru. Pastinya senang ya, akan menjadi orang tua. Mungkin para ibu merasa deg-deg kan dengan masalah kesehatan bayinya, seperti apa si mungil nanti dan banyak lagi. Kalau para bapak, lebih berpikir tentang biaya, keselamatan istri tercinta dan lainnya.

Jangan terlalu khawatir, berserah dan berdoa sama Tuhan. Kita tidak pernah tahu akan seperti apa nantinya, hanya Dia yang Maha Tahu. Tuhan akan membuat segala sesuatu indah pada waktunya.

Saya menulis surat ini bukan untuk mengajari para ibu dan bapak mengenai Tuhan, karena saya ini cuma guru Taman Kanak-Kanak yang takut akan Tuhan. Saya menulis karena saya ingin sekolah-sekolah dipenuhi oleh anak-anak yang bermain dan belajar dengan gembira selayaknya anak-anak normal.

Pasti para ibu dan bapak pernah mendengar istilah autisme. Ya... terkadang Tuhan memang menitipkan seorang malaikat autisme cantik di keluarga-keluarga pilihannya. Tetapi kebanyakan, Tuhan menitipkan anak yang normal dan tipikal kepada kita.

Nah, ibu dan bapak terkasih, ini masalahnya: anak-anak yang tadinya tipikal semakin bertambah usianya semakin terlihat seperti anak bermasalah terutama autisme. Masalah yang lain bisa saja nampak seperti hiperaktif, terganggu proses sensorinya, kurang bisa bersosialisasi dan lain sebagainya. Kenapa ya bisa begitu? Anak-anak yang terlahir normal, dikarenakan beberapa sebab, jadi bertingkah laku seperti anak autisme atau masalah lainnya.

Saya tidak bermaksud menggurui (biarpun saya memang guru). Ada banyak sebab yang mempengaruhi

seperti masalah fisik, makan dan minumannya, bahasa, interaksi sosial, pola asuh dan waktu gadget atau tv.

Hal-hal di atas membuat perkembangan si anak menjadi terganggu dan tidak optimal. Kalau datang ke klinik tumbuh kembang atau sekolah, si anak akan dianggap berkebutuhan khusus. Padahal sebenarnya si anak hanya kurang mendapatkan stimulasi sensori dan motorik di usia dininya. Apakah ini berarti diagnosa dokter, psikolog, atau guru keliru? Ya belum tentu, karena para ahli ini melihat apa yang aktual pada saat pemeriksaan.



Contohnya: Anak yang terlahir normal, kurang diajak interaksi oleh pengasuhnya (orang tua atau yang lainnya), kalau nangis diberi main gadget, biasanya main gadget sampai 3 jam dalam sehari, nonton TV 1 jam sehari, sudah umur 3 tahun tapi masih diberi bubur karena takut tidak cukup asupan gizinya kalau harus mengunyah makanannya sendiri, minum air putih dan susu masih menggunakan botol bayi, bahasa yang digunakan di rumah ada 4 (Indonesia, Inggris, Mandarin dan Jawa).

Setelah itu datang ke klinik tumbuh kembang untuk berkonsultasi tentang anaknya yang belum bisa bicara

padahal sudah 3 tahun.

Biasanya tingkah laku anak ketika masuk ke ruangan dokter ada dua pilihan. Satu, akan lari sana lari sini, dan memegang semua benda yang ada di situ atau dua, menangis menjerit dan diam ketika diberi gadget. Anak tidak akan melakukan kontak mata dengan si dokter, apalagi komunikasi (non verbal). Kalau dokter mengeluarkan check listnya dan mulai menanyai orang tua, kira-kira hasil apa yang akan keluar? Si anak mempunyai kebutuhan khusus?

Ibu dan bapak, saudara dalam Kristus, ada banyak sekali website yang berhubungan dengan pengasuhan. Saya sangat merekomendasikan pathways.org karena mereka menjelaskan secara rinci dan ada videonya untuk bapak dan ibu yang kurang suka membaca. Ada juga zerotothree.org yang menyediakan banyak tips untuk para orang tua. Atau konsultasikan si anak bulan per bulan dengan dokter anak. Website ini dan dokter anak akan memberikan gambaran mengenai perkembangan anak. Sangatlah penting memantau perkembangan mereka. Saya menyarankan ibu dan bapak untuk banyak melakukan aktivitas atau stimulasi demi perkembangan anak yang optimal.

Ingatlah bahwa anak adalah anugerah dari Tuhan yang harus kita cintai, jaga dan pelihara. Tentunya kita akan mencintai, menjaga dan memelihara bayi yang kita tunggu selama 9 bulan. Pastinya, nanti mereka akan terlihat seperti malaikat kecil yang begitu sempurna dan indah (waktu mereka tidur).

Selamat menjadi orang tua.

(luciana johan sugiri)

Iman Seorang Istri Menyelamatkan Keluarga

Ibu Felicia tinggal di Kelapa Gading bersama suami dan tiga orang anaknya, Nicolas, Felix dan Patricia. Ia pernah menjadi umat Paroki Santo Lukas, Sunter. Tiga puluh tahun lalu pernikahannya dengan Bapak Timotius yang beragama Budha, tidak dilakukan di gereja, meski waktu itu Pastor bersedia memberi dispensasi kepada mereka. Akibatnya, Ibu Felicia tidak menerima komuni selama 15 tahun. Meskipun demikian, anak-anak tetap ditanamkan iman Katolik sejak kecil.

Kehidupan keluarga mulai bermasalah ketika suaminya mulai melirik wanita lain. Ibu Felicia ingin bercerai tetapi demi anak-anak, niat itu ia urungkan. Suatu hari, ia bertemu dengan seorang teman yang mengajaknya retret di Lembah Karmel. Sejak saat itu, ia sering ke Lembah Karmel untuk mengikuti retret-retret yang lain. Akhirnya, ia bergabung dengan Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM) di Kelapa Gading.

Pada saat Ibu Felicia rajin ikut retret, suaminya terkena penyakit *panic disorder*. Penyakit ini membuat Bapak Timotius mengalami ketakutan yang berlebihan. Ia tidak berani tidur, tidak dapat makan, namun akan menjadi lebih tenang bila mendengar lagu rohani dan membaca kitab suci. Akhirnya, Bapak Timotius minta dibaptis secara Katolik. Selama tiga tahun berikutnya merupakan kehidupan yang membahagiakan bagi seluruh anggota keluarga ini.

Tahun 2006, keluarga Ibu Felicia pindah ke Kelapa Gading. Ibu Felicia sibuk dan kurang memberi perhatian kepada keluarga, terutama suami. Bapak Timotius tergoda pada seorang wanita muda berusia 26 tahun. Kali ini kondisi suaminya lebih parah dari yang dulu. Ia sering emosi bahkan sampai melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Anak-anak mulai membenci papanya. Si sulung minta kepada mamanya agar jangan bercerai namun si bungsu malah menganjurkan bercerai karena tak tahan melihat sikap papanya. Lain halnya dengan teman-temannya yang malah mengajak Ibu Felicia masuk ke dunia malam untuk menghilangkan stres. Tetapi atas dukungan dan doa teman-teman komunitas, Ibu Felicia tetap bertahan untuk menjadi istri yang setia dan mama yang baik bagi anak-anaknya.

Untuk melancarkan hubungan dengan Bapak Timotius, wanita muda itu memakai kuasa kegelapan. Banyak alat hijau besar berkeliaran di rumah Ibu Felicia. Semua tanamannya layu dan akhirnya mati. Empat ekor anak anjing yang baru lahir dan hamster-hamster juga mati. Ia mulai sering dihantui mimpi buruk di mana diperlihatkan



sosok makhluk besar berwarna hijau dan bermuka sangat buruk. Di dalam segala kegalauan hatinya, Ibu Felicia berdoa setiap malam agar ia tidak membenci suaminya yang ia rasakan mulai berlaku tidak wajar.

Suatu malam, Ibu Felicia merasakan tubuhnya panas. Meskipun ia tidur langsung di bawah sorotan AC. Keesokan harinya, ia menelpon seorang teman dan diberitahu bahwa ia diikat oleh kuasa gelap. Atas anjuran seorang teman lainnya, Ibu Felicia mulai rajin mengikuti Ekaristi. Selesai Ekaristi, kadang-kadang Ibu Felicia menghampiri pastor dan meminta didoakan secara khusus. Selain Ekaristi, Ibu Felicia mulai rajin mendaraskan doa rosario.

Atas saran kakak suami, Ibu Felicia ditemani putrinya yang saat itu masih duduk di bangku SMA menemui kekasih suaminya. Sepanjang perjalanan ibu Felicia berdoa agar ia tidak bicara kasar terhadap wanita muda itu. Saat bertemu, wanita muda itu mengaku jatuh cinta pada suami ibu Felicia, namun karena melihat ibu Felicia yang ramah dan baik, ia mau melepaskan suaminya. Belum selesai percakapan secara kekeluargaan itu usai, wanita muda kekasih suami Ibu Felicia kerasukan roh jahat dan tiba-tiba hendak mencekik ibu Felicia. Ibu Felicia kaget dan berseru memanggil nama Yesus. Ia terlepas dari tangan yang mencekiknya.

Ibu Felicia menyerahkan wanita muda itu kepada Tuhan Yesus melalui doa pribadinya. "Bila kita mendoakan musuh, kita memperoleh damai dan sukacita," ungkap Ibu Felicia.

Ketekunan berdoa dan mengikuti Ekaristi yang tiada putus menguatkan kuasa Tuhan Yesus dalam hidupnya. Empat bulan kemudian, Ibu Felicia terbebas dari kuasa kegelapan tersebut.



Kekasih gelap Bapak Timotius menurut kabar mengalami gangguan jiwa bahkan sampai dirawat di rumah sakit jiwa.

Bapak Timotius bertobat. Keluarga dipulihkan. Kini pasangan Timotius dan Felicia saling mengasihi dan mengampuni. Kini, bagi Bapak Timotius, istri dan anak-anaknya adalah yang terpenting dalam hidupnya. Anak-anak pun kini sudah mengampuni papanya. Bapak Timotius sekarang aktif dalam pelayanan dan mengikuti Kursus Kitab Suci.

Ibu Felicia berpesan bahwa jalan keluar untuk mengatasi masalah perselingkuhan adalah :

1. Setia dalam doa.
2. Percaya penuh bahwa kuasa Tuhan jauh lebih besar dari kuasa kegelapan.
3. Menghadiri misa setiap hari.
4. Berdoa rosario.
5. Bersekutu dalam komunitas.
6. Turut pelayanan.
7. Sabar dan mau mengalah.

(rossy)

Gembok dan Kunci



Apakah ada diantara Anda yang memiliki profesi seorang guru, dosen atau pengajar? Pada saat Anda menguji anak didik Anda dalam sebuah tes, saya yakin bahwa ketika Anda memberikan pertanyaan, Anda pastinya sudah memiliki jawabannya juga. Tidak mungkin Anda memberikan soal kepada mereka sementara Anda sendiri tidak tahu jawaban dari soal yang Anda berikan tersebut.

Hal yang sama berlaku pada sebuah pabrik pembuatan gembok. Mereka tidak hanya menciptakan gembok, tapi juga membuat kunci untuk setiap gembok tersebut. Bayangkan betapa konyolnya jika mereka hanya jual gembok tanpa anak kunci.

Dua analogi sederhana di atas kiranya memberikan pencerahan kepada kita bahwa hal yang sama Tuhan lakukan dalam hidup kita. Ketika Tuhan mengijinkan sebuah persoalan, maka sesungguhnya Dia sudah punya jawaban untuk persoalan tersebut.

Tuhan tidak pernah membiarkan kita mengalami persoalan yang tak terpecahkan atau masalah yang tidak ada jalan keluarnya. Tuhan menyediakan kunci untuk setiap pergumulan hidup yang kita alami. Tuhan tidak hanya menyediakan jawaban atau kunci untuk setiap masalah yang kita alami, tetapi Dia juga bijak dalam mengukur kemampuan dan kapasitas kita dalam menanggung persoalan. Tuhan tidak akan pernah memberikan soal yang melebihi kemampuan kita. Bukankah seorang guru tidak akan memberikan soal kelas VI untuk anak yang masih kelas 1? Jika seorang guru saja bisa demikian bijak dalam menakar kemampuan kita, apalagi Tuhan?

Melalui kebenaran ini kita diingatkan agar jangan sampai menjadi orang yang mudah mengeluh dan merasa persoalan yang kita alami sangat berat dan tak tertanggungkan. Jangan juga kita menjadi orang yang mudah putus asa karena berpikir masalah kita tidak ada jalan keluarnya. Ingatlah bahwa ada soal berarti ada jawaban, ada gembok berarti ada kuncinya. Ketika Tuhan mengijinkan sebuah persoalan, Dia sudah menyediakan kunci jawabannya. "Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia." Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya. (karla)

Indahnya Tinggal dalam Keharmonisan



Keluarga besar komunitas Sant'Egidio (foto kevin)

Bapak Paus selalu mengingatkan kita untuk berbelas kasih kepada semua orang, terutama mereka yang ditinggalkan.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah bagi umat Muslim. Komunitas Sant'Egidio di Indonesia khususnya Jakarta mengadakan acara buka puasa bersama. Acara ini bukanlah sekedar merupakan suatu rutinitas ataupun agenda tahunan bagi komunitas Sant'Egidio untuk memberikan warna dalam bulan Ramadhan ini. Tetapi ada makna yang lebih mendalam, yaitu sebagai tanda solidaritas, membangun relasi yang lebih dalam dengan sahabat-sahabat yang kita layani. Buka puasa bersama tahun ini lebih istimewa karena bertepatan dengan Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Ilahi.

Kegiatan berbuka puasa ini, salah satunya dilaksanakan di Aula Hendrikus, Sekolah Santo Lukas Sunter pada tanggal 3 Juli 2016, dari jam 16.00 - 19.00, dihadiri oleh kurang lebih 180 orang, yaitu anak-anak Sekolah Damai, pemuda Damai dan kakak-kakak pendamping. Acara dimulai dengan berbagai ragam hiburan-hiburan dan permainan-permainan. Menjelang adzan maghrib, anak-anak Sekolah Damai bersiap-siap dan memanfaatkan waktu untuk menjalankan sholat maghrib bersama-sama. Setelah sholat, acara dilanjutkan dengan makan bersama dalam suasana gembira diiringi musik dan lagu-lagu nuansa Islami.

Terima kasih untuk teman-teman Orang Muda Katolik Santo Lukas, Sunter yang baru pertama kali ikut serta dalam acara buka puasa Komunitas Sant'Egidio.

Mari kita bangun terus wujud solidaritas dan persahabatan konkrit dalam menciptakan keharmonisan hidup di tengah keanekaragaman masyarakat sekitar kita! (ZZ)



Buka puasa bersama (foto kevin)



Sr. Irene OSU bersama kakak pendamping dan pemuda Damai (foto steve)

Mengenang Bapak Barus (Ayahanda Pastor Robert Sihotang OFMConv.)

Buah-buah Roh yang Nyata

Gerimis mengiringi perjalanan kami ke makam orang tua Pastor Robert Sihotang, OFMConv, Bapak Sektor Erik Barus, yang terletak di taman pemakaman Hebron, Medan, pada 18 Juli 2016 pukul 08.30. Pak Barus, bagaimana ia disapa sehari-hari, merupakan ayah dari empat anak. Pastor Robert merupakan anak tertua dan satu-satunya anak laki-laki dalam keluarga. Pak Barus meninggal pada 14 Juli 2016, sekitar pukul dua pagi, karena penyakit yang kompleks.

Sebetulnya Misa Requiem dapat dilaksanakan di Jambur (balai pertemuan rakyat), namun menurut Ibu Rosmani, Ibunda Pastor Robert, pesan terakhir bapak menyebutkan bahwa beliau ingin dilepas dari rumah sendiri. Di mata anak-anaknya, Pak Barus merupakan pemersatu keluarga. Selain akrab dengan keluarga inti, beliau juga dekat dengan anggota keluarga yang lebih luas. Anggota keluarga yang bercerai berai dipersatukan oleh Pak Barus lewat acara-acara yang dibuatnya. Oleh karena beliau orang yang murah hati dan bijaksana, para sahabat, handai taulan, bahkan teman-teman dari anak-anaknya, para suster, dan juga para pastor dari biara OFM Conventual menaruh hormat kepada beliau. Tak heran saat misa dilaksanakan, rumah tidak mampu menampung para tamu yang membludak.

Sikap dan pikirannya yang bijak tampak saat beliau menilai suatu perkara. Tidak pernah terlintas dalam pertimbangannya untuk menghakimi orang yang sedang mengalami kesulitan atau masalah. Pandangannya obyektif dan empatik. Selama berteman dengan keluarga Pak



foto dok. pribadi

Barus, penulis melihat buah-buah Roh (Gal 5: 22-23) sangat nyata dalam keseharian hidup keluarga ini, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Kesabaran dan ketabahannya dalam menjalani sakitnya selama lima bulan terakhir menunjukkan imannya kepada Tuhan. Dalam usahanya menahan rasa sakit dan selera makannya yang hilang, beliau terus berdoa dan tetap memuji Tuhan, bahkan menyanyikan doa Bapa Kami dengan penuh semangat. Dalam kepasrahannya beliau pun berdoa, "Tuhan, tolonglah. Ampuni dosaku."

Selamat pulang Pak Barus, Bapa di surga menyambutmu.

(Angela Suryani)



REST IN PEACE

Segenap Redaksi Majalah Warta turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas wafatnya Ayahanda Romo Robert Sihotang OFMConv.

Sektor Erik Barus

Dalam Usia 66 Tahun
(14 Desember 1949 - 14 Juli 2016)

Pada hari Kamis, 14 Juli 2016 di RS Martha Friska Multatuli, Medan
Dimakamkan pada hari Senin, 18 Juli 2016
di Taman Pemakaman Hebron Medan - Sumatera Utara

Ziarah KKMK Paroki Santo Lukas Sunter ke Gereja dan Kapel di Tahun Kerahiman Allah

Pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016 KKMK Paroki Santo Lukas mengadakan ziarah ke paroki dan kapel sesuai dengan rekomendasi KAJ, yaitu:

1. Paroki Salib Suci di Cilincing.
2. Kapel Santo Yosef Wisma Samadi di Klender.
3. Gereja Santo Yoakim di Klender.
4. Paroki Santo Leo Agung di Jatiwaringin.
5. Paroki Santo Servatius di Kampung Sawah.
6. Paroki Kalvari di Lubang Buaya.

Ziarah kali ini terbuka bagi semua anggota KKMK Paroki Santo Lukas Sunter dan jumlah peserta yang ikut berjumlah 13 orang, sesuai dengan kapasitas mobil Elf yang kami sewa.

Sekitar pukul 07.15 pagi, rombongan sudah berkumpul di lapangan parkir Gereja Santo Lukas Sunter. Setelah lengkap, rombongan pun berangkat ke destinasi yang pertama, yaitu Paroki Salib Suci di Cilincing. Karena Paroki Salib Suci jaraknya tidak terlalu jauh dari Paroki Santo Lukas Sunter, maka tidak membutuhkan waktu yang lama bagi kami untuk tiba di sana. Sesampainya di Gereja Salib Suci kami disambut oleh pengurus yang berada di sana dan dipersilakan untuk berdoa di Goa Maria karena saat itu ruangan gereja akan dipakai untuk Sakramen Pernikahan. Rombongan berdoa bersama sesuai dengan ketentuan yang ada di buku panduan Kerahiman Allah dan dipimpin oleh Mas Yudho. Selesai berdoa, rombongan berfoto bersama dan pamitan kepada pengurus di sana untuk menuju ke tujuan selanjutnya, yaitu Kapel Samadi di Klender.

Sesampainya di Wisma Samadi, kami menuju ke ruang sekretariat untuk mohon ijin berdoa di kapel. Suasana di dalam kapel cukup tenang dan nyaman, sangat cocok untuk



bermeditasi dan melakukan refleksi. Selesai berdoa, rombongan berfoto bersama. Foto bersama ini tidak hanya dilakukan di dalam kapel saja, tetapi juga di halaman Wisma Samadi yang sangat teduh sekali. Suasana hening sangat mudah didapatkan di tempat ini. Setelah berfoto, kami berpamitan kepada pengurus di sana untuk menuju ke destinasi yang ketiga, yaitu Gereja Santo Yoakim di Klender.

Lokasi Gereja Santo Yoakim sebenarnya tidak jauh dari Wisma Samadi karena masih sama-sama di daerah Klender, tetapi lokasinya yang agak tersembunyi membuat kami sampai harus bertanya kepada masyarakat sekitar dimana lokasi gereja ini. Tepat di pertigaan sebelah terminal Klender, kami melihat plang jalan bertuliskan Jalan Nusa Indah IV, yaitu nama jalan dimana lokasi Gereja Santo Yoakim. Awalnya kami tidak yakin bahwa di jalan tersebut terdapat bangunan gereja karena jalannya cukup sempit. Sopir mengendarai kendaraan yang kami pakai dengan hati-hati, sembari kami menengok ke kiri dan kanan untuk mencari Gereja Santo Yoakim. Di kejauhan, tak sengaja salah satu teman kami melihat ada menara yang di atasnya ada lambang salib. Sontak pak sopir mengarahkan kendaraannya menuju

ke arah dimana terdapat menara tersebut, dan sampailah kami di Gereja Santo Yoakim. Ternyata Gereja Santo Yoakim terletak di belakang terminal bis Klender. Kemudian kami disambut oleh pengurus yang berada di sana. Selesai berdoa, rombongan pun berfoto bersama. Setelah itu, kami pamitan kepada pengurus di sana untuk menuju ke tujuan selanjutnya, yaitu Gereja Santo Leo Agung di Jatiwaringin.

Rute yang kami gunakan adalah melalui jalan Kalimalang. Jalan ini terkenal karena kemacetannya akibat proses pembangunan jalan tol yang sedang berjalan. Hari sudah siang dan matahari pun bersinar sangat terik serta rasa lapar pun mulai mendera. Akhirnya kami berdiskusi dan sepakat bahwa sesampainya di Gereja Santo Leo Agung nanti, hal pertama yang kami lakukan adalah makan siang! Setelah sekitar satu jam perjalanan menembus kemacetan di siang yang terik, kami pun tiba di Gereja Santo Leo Agung. Kami disambut oleh pengurus gereja dan beliau menjelaskan secara singkat mengapa Paroki Santo Leo Agung termasuk ke dalam paroki yang sedang berjuang. Hal ini terlihat jelas dari kondisi gereja yang tidak memiliki bangunan permanen, semua bangunan yang ada

■ AJANG ORANG MUDA



KKMK Paroki Santo Lukas Sunter di Gereja Santo Leo Agung, Jatiwaringin

sifatnya sementara. Kemudian kami mohon izin untuk makan siang dengan nasi kotak yang telah kami bawa. Selesai makan, rombongan menuju ke dalam gereja dan berdoa bersama.

Tepat di belakang Altar, kami melihat ada ruang adorasi, lalu kami pun masuk dan berdoa secara pribadi. Sambil menunggu teman-teman yang masih berdoa, kami melihat koleksi yang dimiliki oleh Gereja Santo Leo Agung. Sebelumnya Gereja Santo Leo Agung ini pernah dibakar massa dan beberapa benda yang berada di dalam Gereja anehnya tidak terbakar walaupun ada bekas jilatan api membakar di sekitar benda tersebut. Kemudian kami berpamitan kepada pengurus di sana untuk menuju ke destinasi yang kelima, yaitu Gereja Santo Servatius di Kampung Sawah.

Ternyata jarak antara Gereja Santo Leo Agung dengan Gereja Servatius cukup jauh. Hal ini diperparah dengan kemacetan yang terjadi sepanjang jalan. Menurut saya, perjalanan ke Gereja Servatius inilah yang paling melelahkan. Beberapa teman saya pun sampai tertidur pulas. Namun ternyata Gereja Servatius ini terletak di pinggir jalan raya sehingga tidak sulit untuk mencarinya, sekalipun kita tidak mengenal daerah sana.

Sesampainya di sana, rombongan memasuki gereja dan langsung berdoa bersama. Rombongan yang berada di dalam gereja hanya rombongan kami saja sehingga kami bisa berdoa dengan suasana hening. Kami masih merasa lelah karena kemacetan luar

biasa sepanjang perjalanan. Sambil beristirahat, kami mengelilingi kompleks Gereja Servatius ini dan ternyata Goa Maria di sini cukup indah dan kami tidak menyalakan kesempatan ini untuk berfoto bersama. Kami pun merasa iri ketika kami melihat ada ruang kepemudaan yang terintegrasi dengan bangunan gereja karena kami bahkan tidak memiliki ruang kepemudaan yang tetap di paroki kami sendiri, padahal Gereja Servatius masuk ke dalam gereja yang sedang berjuang yang ditetapkan oleh KAJ. Ironis memang ketika mengetahui bahwa gereja yang statusnya masih berjuang saja memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan fasilitas di gereja kami sendiri.

Sesampainya di Gereja Kalvari, kami disambut oleh pengurus yang berada

di sana dan beliau menjelaskan secara singkat mengapa Paroki Kalvari termasuk ke dalam paroki yang sedang berjuang. Begitu masuk ke dalam bangunan gereja, terdapat gapura kecil yang bertemakan Tahun Kerahiman Allah. Menurut saya ini merupakan hal yang unik, karena dari sekian banyak gereja yang saya kunjungi, baru kali ini saya menemukan dekorasi sederhana di dalam bangunan gereja yang bertemakan Tahun Kerahiman Allah. Ternyata di dalam gereja, ada rombongan lain yang sedang berdoa, sehingga kami harus menunggu rombongan tersebut selesai, baru kami bisa berdoa.

Di samping gereja, kami melihat sebuah taman, lalu kami berkunjung ke taman ini yang bertemakan bukit Kalvari dan ternyata taman ini terhubung dengan Goa Maria yang terletak di belakang bangunan gereja. Walaupun kecil, tetapi taman ini cukup teduh dan di tengah-tengah taman terdapat saung yang boleh digunakan untuk bersantai sejenak. Setelah puas berkeliling, kami memutuskan untuk pulang. Untuk mempercepat perjalanan pulang kami memilih melalui rute jalan tol dan sekitar pukul 6 sore kami sudah tiba kembali di Gereja Santo Lukas Sunter. Semoga kegiatan ziarah ini dapat mengakrabkan seluruh anggota KKMK Paroki Santo Lukas Sunter.

(teks & foto dery christian)



Megahnya Altar Gereja St. Servatius, Kampung Sawah

Rekoleksi Komuni Pertama



Dalam masa persiapan selama hampir 6 bulan, yakni dari Januari hingga Mei 2016, para peserta Komuni Pertama Paroki Santo Paulus sebanyak 78 anak, belajar berbagai hal agar siap untuk menerima komuni kudus. Sebagai tahapan akhir, para peserta mengikuti rekoleksi, dengan dibimbing oleh tim Bina Iman Remaja yang bekerja sama dengan Kids for Christ.

Pada Minggu, 15 Mei 2016, jam 10.00, adik-adik peserta Komuni Pertama mengikuti rekoleksi dengan dipandu oleh Kak Ageng dan Kak Angel di Aula Pondok Paroki. Sesi pertama, yaitu "Allah Mengasihiku dan Menginginkan Aku Bahagia" dibawakan oleh Kak Thomas. Adik-adik diajak untuk mendalami kisah penciptaan yang diambil dari Kitab Kejadian. Sesi kedua dibawakan oleh Kak Shannen dengan tema "Yesus Akan Mengajarkan Aku untuk Mengasihi Allah". Dalam sesi ini, adik-adik diajak untuk mengenal sosok Tuhan Yesus yang mengajarkan untuk mengasihi Allah. Hal ini dapat dipelajari dari perbuatan Yesus, seperti patuh kepada orang tua, membantu orang tua, dan selalu berdoa bersama dengan keluarga.

Minggu berikutnya, 22 Mei 2016, jam 08.00, anak-anak berkumpul kembali untuk mengikuti rekoleksi di Aula Hendrikus. Kali ini Kak Patrick dan Kak Shannen yang membawakan acara. Sesi pertama dibawakan oleh Kuya Dudz (Kuya adalah sebutan Om dalam Bahasa Tagalog Pilipina) dengan tema "Yesus Akan Selalu Mengampuni Aku Karena Dia Mengasihiku". Allah ingin kita semua menjadi anak-anak yang baik. Kita dapat menunjukkan bahwa kita mengasihi Allah dengan cara bertobat

dari dosa-dosa yang telah kita lakukan. Sebelum menutup sesi ini, adik-adik diminta untuk menuliskan surat kepada kedua orang tuanya. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan tema "Roh Kudus Membantu Aku Untuk Selalu Menjadi Anak Yang Baik". Kak Ajong memperkenalkan bahwa Roh Kudus adalah Roh dari Allah sendiri. Dengan bantuan Roh Kudus kita bisa menjadi anak yang baik, yaitu dengan berdoa dan meminta kepada Allah agar kita bisa menerima Roh Kudus.

Paralel dengan rekoleksi untuk adik-adik, para orang tua berkumpul di Aula Pondok Paroki untuk mendapatkan sesi tentang "Family Ties. Together in Every Situation" yang dibawakan oleh Om Bono. Selanjutnya, orang tua diberikan surat yang sudah ditulis oleh anak-anak sebelum mereka berpindah ke Aula Hendrikus. Mereka kemudian dipertemukan dengan anak-anak untuk berkomunikasi dan mendoakan anak-anak mereka secara pribadi. Ibu Komsiani, orang tua Ibrahim yang menjadi peserta Komuni Pertama memberikan apresiasi atas kegiatan ini. "Menurut saya sangat bagus ya, mengajak anak untuk belajar berdoa, belajar berkomunikasi kepada orang tua, belajar memuji Tuhan dengan cara yang berbeda. Banyak hal yang bisa dipelajari anak-anak dengan *happy*."

Kak Nico yang menjadi salah satu fasilitator juga sangat senang karena bisa mengajarkan anak-anak untuk semakin mendalami firman Tuhan dengan cara yang *fun*.

Acara dilanjutkan dengan pengenalan tentang kegiatan yang diadakan oleh Misdinar. Bina Iman Remaja sendiri juga memperkenalkan kegiatan pada pertemuan sebelumnya. "Aku diajarkan banyak hal oleh koko dan cici Bina Iman Remaja selama rekoleksi ini. Salah satu contohnya harus ikut serta dalam kegiatan gereja dan komunitas, yaitu Bina Iman Remaja dan Misdinar", demikian tukas Aileen, peserta rekoleksi komuni pertama.

Sebagai akhir dari acara rekoleksi ini, anak-anak memasuki acara *graduation*, yang dipimpin oleh Kak Veni. Sebagai penutup, Kuya Dudz mengajak adik-adik dan orang tua serta seluruh panitia, untuk mengikuti Kids Praise.

Selamat kepada adik-adik yang menerima komuni pertama pada 29 Mei 2016. Semoga terus bertumbuh dan menjadi pribadi yang menyerupai Yesus Kristus.

(meigiyanto lais - foto kevin)
https://www.youtube.com/watch?v=gHMs4G_A6C0

Orang Muda Katolik (OMK) Gathering 2 **Catholic? Be Who You Are**

Setelah sukses mengadakan OMK Gathering di tahun lalu, kembali tahun ini diadakan OMK Gathering yang kedua. Apakah itu OMK Gathering? Ini adalah acara yang melibatkan anak muda paroki Santo Lukas Sunter berusia 13 - 35 tahun dan belum menikah. Berbeda dengan tahun sebelumnya, OMK Gathering 2 mengambil nuansa *outbound* dan *glamping* (*glamour camping*).

Sekitar 80 OMK Santo Lukas berkumpul di pekarangan gereja pada hari Sabtu pagi tanggal 21 Mei 2016. Mereka hendak berangkat menuju Gunung Pancar, Sentul - Bogor, tempat diadakannya OMK Gathering dengan menggunakan 3 bus yang sudah dipersiapkan oleh panitia.

Perjalanan dari Jakarta menuju Gunung Pancar, Sentul - Bogor memakan waktu kurang lebih 2 jam. Pemandangan hutan pinus yang asri menandakan bahwa kami telah memasuki lokasi dekat perkemahan di Gunung Pancar.

Setibanya di *camp* Batu Gede, peserta digiring ke aula untuk meletakkan berbagai barang bawaan. Saat memasuki aula, tampak spanduk yang sudah dipasang bertuliskan "Catholic? Be Who You Are". Ini adalah tema yang diangkat pada *gathering* kali ini, yang dimaksudkan untuk mengingatkan bahwa anak muda Katolik adalah anak muda yang bersemangat dan berperan aktif dalam komunitas gerejanya. Dalam *gathering* ini hadir Pastor Petrus Gonzales Zonggar, OFMConv; Frater Weren; Om John Leong selaku koordinator bidang persekutuan dan kepemudaan; dan dr. Bambang mewakili tim medis. Semuanya mendampingi para OMK Santo Lukas sebagai bentuk dukungan dari para senior dan orang tua untuk acara ini.

Tim fasilitator dari Gunung Pancar membantu dalam

memandu acara perkenalan antar peserta, pembagian kelompok, pembentukan yel-yel, dan *games outbound*. Beberapa *games outbound* kelompok yang dimainkan di antaranya adalah melewati hula hoop sambil bergandengan tangan, membuat bentuk bintang dari satu tali, estafet bola pingpong menggunakan bambu dan masih banyak lagi. Games yang dimainkan bertujuan untuk memecah kekakuan antar peserta, juga melatih strategi dan kerjasama yang baik dalam suatu kelompok. Peserta akan dinilai per kelompok, di mana nilai akan diakumulasi dengan *games* lainnya sampai akhir acara.

Menjelang sore, hujan mulai turun dan semakin lama semakin deras. Untungnya *games outbound* sudah hampir selesai. Semua sudah lelah namun tetap ceria, tidak peduli menang ataupun kalah. Tibalah perpisahan dengan tim fasilitator yang ditandai dengan foto bersama.

Selesai peserta berberes, acara dilanjutkan di dalam aula. Ada drama singkat yang telah dipersiapkan oleh panitia yang dibantu dengan beberapa peserta *gathering*. Dalam drama ini, kita diajak untuk mengenal kegiatan-kegiatan anak muda yang terdapat di dalam paroki, seperti Bina Iman Remaja (BIR), Misdinar, Teater Genesius, Kelompok Karyawan Muda Katolik (KKMK), PDKK Hosana, dan tim OMK Santo Lukas. Ternyata paroki kita sangat kaya dan mampu menampung seluruh umat khususnya anak muda dari segala umur. Drama dilanjutkan dengan *talkshow* yang dipandu oleh Judith dan Evan dari panitia. Narasumbernya adalah Romo Gonzales, Om John Leong, dan Rickhy yang merupakan ketua koordinator *gathering*. Ketiga narasumber ini tentunya diharapkan dapat mewakili berbagai sudut pandang dari topik yang akan dibahas dalam *talkshow*.



foto danny

■ AJANG ORANG MUDA



Sebelum pelepasan balon - foto meilyn



Tenda tempat tidur - foto william

Katolik identik dengan kotbah yang membosankan. Hal ini ditanggapi oleh beberapa peserta dengan jawaban beragam. Ada yang mengatakan bahwa kotbah yang disampaikan romo terkadang tidak *to the point*. Ada juga yang menyampaikan bahwa kotbah sulit ditangkap oleh umur anak muda sehingga ada baiknya misa diadakan terpisah untuk kalangan orang tua, remaja, dan anak-anak. Mendengar hal ini, Pastor Gonzales menyatakan keprihatinannya bahwa anak muda seringkali malas ke gereja dan mengikuti Ekaristi. "Inilah kelemahan Romo karena kotbah tidak bisa dibuat sesukanya. Kotbah selalu mengikuti tema yang ada karena seluruh gereja di dunia memiliki tema yang sama setiap minggunya," kata Pastor Gonzales. Rickhy pun menyampaikan pendapatnya bahwa alangkah baiknya jika dalam menghadiri Ekaristi, kita tidak fokus pada kotbah melainkan fokus pada perayaan Ekaristi itu sendiri. Masih ada beberapa hal yang dibahas dalam *talkshow* yang diharapkan bisa menjawab pertanyaan anak muda Katolik selama ini.

Hari sudah malam dan tiba waktunya untuk menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh tim dari Gunung Pancar. Setelah selesai makan malam, peserta diarahkan untuk duduk dalam barisan secara rapi karena doa Rosario akan segera dimulai. Doa Rosario dilakukan dalam suasana hening menggunakan cahaya yang minim ditambah dengan intensi yang didoakan spontan oleh semua yang hadir.

Sebelum berangkat tidur, panitia sudah menyiapkan beberapa *games* agar suasana hidup kembali. *Games* tebak gaya dan *games* tebak kata. Peserta dipersilahkan menjawab dengan cepat sementara gaya diperagakan oleh panitia. Jumlah poin yang didapat dalam *games* ini akan menjadi penentu siapa pemenang kelompok yang akan diumumkan esok hari. Akhirnya sesi hari pertama pun berakhir dan satu per satu peserta menuju ke tenda yang telah dibangun oleh tim Gunung Pancar.

Esok harinya peserta harus bangun pagi-pagi karena hari itu akan dibuka dengan perayaan Ekaristi yang bertepatan dengan Hari Raya Tritunggal Mahakudus. Misa dipimpin oleh Pastor Gonzales dibantu beberapa peserta dan panitia yang menjadi petugas liturgi.

Usai misa, acara dilanjutkan dengan *trekking*. Kegiatan ini

sudah ditunggu-tunggu karena kami dapat menikmati pemandangan sawah dan hutan secara langsung dan dari jarak dekat. *Trekking* ini dipandu oleh tim dari Gunung Pancar. Jarak yang ditempuh kurang lebih 2 km. Hujan yang mengguyur kemarin sore cukup membuat medan menjadi licin karena dipenuhi lumpur sehingga kami harus berhati-hati. Puji Tuhan *trekking* ini bisa dilalui dengan baik tanpa ada yang celaka. Banyak dari kami yang mengambil foto selfie di tengah perjalanan.

Di akhir perjalanan menyusuri hutan pinus, peserta diajak untuk membersihkan diri, bersiap-siap, dan mulai berkemas. Setelah semua sudah rapi dan bersih, acara dilanjutkan di dalam aula. Panitia meminta peserta untuk menuliskan berbagai kesan dan pesan untuk panitia selama *gathering* berlangsung. Pada kesempatan ini pula, panitia mengajak peserta yang mau berpartisipasi dalam rekoleksi OMK yang akan diadakan bulan Agustus mendatang. Banyak respon positif yang diterima sebab hampir sebagian peserta bersedia membantu dalam rekoleksi nanti.

Sebelum pulang ke Jakarta, panitia telah menyiapkan beberapa balon gas warna warni. Semua bertanya-tanya untuk apa balon tersebut. Rupanya, masing-masing peserta diberikan stick notes dimana mereka menuliskan pesan untuk orang lain. Stick notes kemudian ditempelkan pada balon warna warni dan nantinya akan diterbangkan. Harapannya adalah ketika balon tersebut meletus dan jatuh, notes yang berisi pesan tersebut akan menjadi kata-kata motivasi bagi siapa saja yang memungutnya. Pelepasan balon dilakukan di lapangan tempat kemarin *games* outbound diadakan. Sebelum melepas balon, pemenang diumumkan oleh sie acara. Kelompok Tarsisius menjadi pemenang pertama dilanjutkan kelompok Semut di posisi kedua, dan posisi ketiga diraih oleh kelompok Pythagoras.

Balon-balon yang dilepaskan menjadi penanda berakhirnya acara OMK *gathering* tahun ini. Semoga lewat acara ini, semakin banyak anak muda Katolik Santo Lukas yang aktif dan rindu untuk melayani Tuhan. Ditunggu ya partisipasi teman-teman OMK di acara kami selanjutnya. Salam!

(angel may)

Teater Genesisius

Pada 30 Agustus 2014, dalam memeriahkan Perayaan Hari Ulang Tahun Paroki Santo Lukas, Sunter ke-25 tahun, diadakanlah Drama Musikal (Dramus) "Sang Raja" di Gedung Kesenian Jakarta. Setelah selesai pementasan, para pemain Sang Raja tetap ingin berkumpul dan terus mengembangkan talenta mereka. Inilah cikal bakal terbentuknya Teater Genesisius.

Teater Genesisius dipayungi oleh Seksi Komunikasi Sosial Paroki Santo Lukas, Sunter merupakan sebuah ajang bagi anak-anak, remaja dan muda-mudi yang mana bertekad kuat untuk mengembangkan bakat dan talenta mereka dalam seni berakting, seni menari, seni musik, seni dekorasi serta berorganisasi.

Teater Genesisius bergerak terus menerus mengadakan pementasan. Karya Pertama ditampilkan pada tanggal 17 Januari 2016 di Aula Sekolah Santo Lukas, Sunter dengan judul "Putri Malu", dihadiri kurang lebih 315 orang penonton. Pementasan ini mendapat respon yang baik, dan anggota teater makin bertambah.

Selain pementasan, Genesisius juga mengadakan Festival Seni yang dihadiri oleh kurang lebih 150 orang, terdiri dari anggota-anggota dari Teater Genesisius-Paroki Santo Lukas, Teater Katak-UMN, Teater D'angelous-Paroki Santo Yakobus, Teater Ulat-Paroki Santo Andreas, Teater Romusa-Paroki Santa Anna serta orang tua pemain dan undangan. Di dalam Festival ini, masing-masing teater mementaskan drama singkat 5-10 menit. Adapun tujuannya adalah pemberdayaan dan pengembangan talenta dari kategori anak-anak, remaja, orang muda katolik, mempererat persaudaraan di dalam maupun di luar paroki sendiri serta saling belajar dan bertukar pengalaman mengenai kesenian antar paroki.

Pementasan Karya Kedua dengan judul "Faith & Hope" akan diadakan pada tanggal 14-15 Januari 2017. Mari kita nantikan karya Teater Genesisius selanjutnya!

(ZZ - foto kevin)



Teater Genesisius dalam Festival Genesisius



Jaka Ampran beraksi menolong Sang Putri



Foto bersama seluruh peserta Festival Genesisius

Hari Minggu Hijau KAJ

4 & 5 JUNI 2016

Dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Bapak Uskup telah menetapkan tanggal 4 dan 5 Juni 2016 sebagai Hari Minggu Hijau Keuskupan Agung Jakarta. Seksi Lingkungan Hidup Paroki Santo Lukas Sunter sendiri mengadakan Seminar Pertobatan Ekologis pada 4 Juni dan pameran tentang lingkungan hidup pada 5 Juni. Selain itu, seksi Liturgi berpartisipasi dalam lomba menghias altar dengan tanaman hidup. Bina Iman Anak melakukan pengajaran dan lomba terkait dengan tema lingkungan hidup. dan Bina Iman Remaja sendiri mengadakan pertemuan bertemakan green living yang diakhiri dengan pesta es krim.

Training for Trainers

Keuskupan Agung Jakarta mengadakan kegiatan Training for Trainers pada Sabtu, 14 Mei 2016 dalam rangka mendorong berbagai paroki untuk mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran umat untuk menjaga lingkungan hidup. Hadir dalam kegiatan tersebut yang berlokasi di sekolah Santa Maria adalah H. Tommy Hidayat, Lindawati Gunawan dan Lina Mustopoh. Romo Andang Listya Binawan SJ memaparkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah bagian dari iman. Dalam kitab Kejadian, Tuhan sudah menyatakan semua makhluk yang diciptakan 'semuanya baik'. Sementara ketika menciptakan manusia, Tuhan menyatakan bahwa 'sungguh amat baik'. Ditegaskan lagi dalam Markus 17:15, kita diutus untuk memberitakan injil kepada semua makhluk. Dengan demikian, sudah menjadi tugas manusia untuk memelihara dan merawat bumi dan segala isinya agar 'semua yang baik' dapat didayagunakan oleh manusia yang 'sungguh amat baik'. Semua umat diajak untuk meniru Santo Fransiskus Asisi yang menjadikan semua makhluk hidup saudara dan saudari.

Kenyataan berbicara lain, bumi terlalu dieksploitasi. Kerusakan terjadi di mana-mana, baik di udara, darat, maupun laut. Air bersih sulit didapat, udara terpolusi, panen gagal, banjir melanda, sampah menumpuk, laut terkontaminasi. Semua umat didorong untuk melakukan sesuatu untuk menyelamatkan lingkungan hidup, minimal mengurangi dampak kerusakan. Ada 3 kegiatan yang

diperkenalkan dalam TFT, yaitu pemilahan sampah dan pembuatan lubang biopori, pembuatan kompos serta penanaman secara vertikultura. Hal ini kemudian dapat diteruskan oleh peserta pelatihan kepada umat melalui pameran ataupun pengajaran.

Seminar Pertobatan Ekologis

Kegiatan Hari Minggu Hijau Paroki Santo Lukas diawali dengan Seminar Pertobatan Ekologis yang dibawakan Ibu Tjajan Gunawan di Pondok Paroki pada Sabtu, 4 Juni 2016. Allah sudah menciptakan dunia baik adanya. Namun, keserakahan manusia membuat alam rusak. Itu dosa! Cinta kasih kita kepada Tuhan dan sesama juga harus diwujudkan dengan memelihara lingkungan. Maka perlu pertobatan ekologis. Salah satu caranya dengan MENGURANGI SAMPAH!

Setiap hari Jakarta menghasilkan 8.000 ton sampah. Untuk itu diharapkan masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah dan membuat kompos dengan memanfaatkan sisa bahan makanan. Bila hal ini dilakukan setiap warga, maka 50% sampah dapat dikurangi. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah memisahkan antara sampah plastik (anorganik) dan sampah sisa makanan (organik). Sampah plastik dapat menjadi berkah buat pemulung. Sementara itu, sampah organik dapat dijadikan kompos dengan menggunakan komposter. Para umat yang menghadiri seminar tampak antusias untuk belajar cara membuat kompos.



Training for Trainers

foto lina



Ibu Tjajan Gunawan

Seminar pertobatan ekologis

foto kevin

■ LINGKUNGAN HIDUP



Pameran lingkungan hidup di Gereja Santo Lukas Sunter Minggu, 5 Juni 2016

foto lindsayati gunawan

Pameran Lingkungan Hidup

Minggu, 5 Juni berlangsung pameran lingkungan hidup yang digawangi oleh tim dari Seksi Lingkungan Hidup. Selesai misa, para umat dapat menikmati pameran tanaman hidroponik. Pameran lainnya adalah komposter yang sudah diperkenalkan dalam seminar sehari sebelumnya. Umat tampak antusias untuk mengenal lebih jauh tentang komposter yang disampaikan oleh petugas pameran. Pada dasarnya sisa makanan seperti kulit buah, potongan sayur dan sisa makanan dimasukkan ke tong komposter. Seminggu sekali sisa makanan dapat disemprot dengan cairan bakteri pengurai yang telah dicampur dengan gula dan air. Setelah beberapa waktu, akan ada cairan yang bisa dikeluarkan melalui selang di bagian bawah tong komposter. Cairan ini bisa dijadikan pupuk tanaman. Bila



Lomba melukis BIA bertemakan lingkungan hidup

foto nita

tong sudah penuh, maka bisa kita tutup dan biarkan selama kira-kira satu bulan. Kompos yang dihasilkan kemudian bisa dijadikan media untuk tempat bertumbuhnya tanaman baru. Komposter selain mengurangi sampah juga memberikan manfaat lain, yaitu pupuk dan media tanam.

Menghias Altar Ramah Lingkungan

Seksi Liturgi tidak ketinggalan berpartisipasi dalam kegiatan Hari Minggu Hijau, terutama untuk mengikuti dekorasi altar ramah lingkungan se-KAJ. Jika biasanya altar dihiasi dengan bunga potong, maka kali ini tanaman hidup yang digunakan. Romo Yakub Janami Barus, OFMConv menyambut baik penggunaan tanaman hidup ini dan kalau bisa dilakukan tiap minggu. Hal ini tentunya akan mengurangi sampah. Selain itu, kita dapat melihat keindahan bunga tanpa memotong hanya untuk dijadikan hiasan selama 2-3 hari. Romo Yakub mengajak seluruh umat untuk lebih mencintai alam ciptaan Tuhan. Hasil kreasi ini dapat dilihat di youtube dengan link <https://youtu.be/Y4YGRvAh3p0>

Green Living with BIA & BIR

Bina Iman Anak dan Bina Iman Remaja berpartisipasi dalam kegiatan Hari Minggu Hijau ini dengan pengajaran yang dilakukan pada Minggu, 5 Juni. Bina Iman Anak menyelenggarakan lomba bertemakan lingkungan hidup. Sebelumnya, anak-anak diajarkan untuk menjaga dan mencintai lingkungan di sekitar, misalnya membuang sampah pada tempatnya dan menanam pohon di pekarangan rumah. Sementara itu, Bina Iman Remaja memberikan pengajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui media permainan. Pesta es krim pun digunakan sebagai bagian dari pengajaran tentang memilah sampah. Para remaja diajarkan tentang cara membuang sampah gelas plastik dan sendok kayu ke tempat yang berbeda. Mereka selanjutnya diminta untuk menerapkan gaya hidup hijau ini dalam kesehariannya.

SELAMAT HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA! Mari kita jaga lingkungan kita agar anak cucu kita bisa tetap hidup dengan bahagia di bumi tercinta ini.

(lina mustopoh)



Green living with Bina Iman Remaja

foto patrick

Saat Misa....

**BAPA KAMI
YANG ADA DI SURGA,
DIMULIAKANLAH
NAMAMU..**

Sobat Usil

"HAYO NGAKU"

Selesai Misa....

MAJU GOB* !!
ITU KOSONG !!
@!#\$%?&* !!**

